



# **PEDOMAN TEKNIS (DOMNIS) IMPLEMENTASI KURIKULUM MADRASAH**

**Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah Ibtidaiyah,  
Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah**



**DIREKTORAT PENDIDIKAN MADRASAH  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM  
KEMENTERIAN AGAMA RI TAHUN 2015**

Hak Cipta © 2015 pada Kementerian Agama Republik Indonesia

Dilindungi Undang-Undang

**MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN**

*Disclaimer: Pedoman Teknis Kurikulum Madrasah, Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab di Madrasah, dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum Madrasah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama, dan dipergunakan dalam penerapan Kurikulum Madrasah. Buku Pedoman Tehnis ini merupakan “Dokumen Hidup” (Life Document) yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Masukan yang membangun, dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

### **Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

INDONESIA, KEMENTERIAN AGAMA

Pedoman Teknis Kurikulum Madrasah /Kementerian Agama,- Jakarta : Kementerian Agama 2015. VI, 127 hlm.

Untuk MI/MTs/MA/MAK

Kementerian Agama Republik Indonesia

Kontributor Naskah : Roli Abdul Rokhman, Abdurrohimi, Moh.Zunin, Mokh.Khamzah, Moh. Hafidz, Nawawi Syahid,

Penelaah / Editor: Kidup Supriyadi, Basnang Said, Unang Rahmat, Sarpani

Penyelia Penerbitan : Direktorat Pendidikan Madrasah-Direktorat Pendidikan Islam-Kementerian Agama Republik Indonesia

Cetakan Ke-I, Januari 2015

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah dipanjatkan kehadirat Allah Swt, yang menciptakan, mengatur dan menguasai seluruh makhluk di alam fana dan di alam baka. Semoga kita senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan ridlo-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw, beserta keluarganya yang telah membimbing manusia untuk meniti jalan lurus menuju kejayaan dan kemuliaan.

Pendidikan agama Islam berfungsi untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama, dan bertujuan untuk berkembangnya kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyelaraskan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Untuk merespon beragam kebutuhan masyarakat modern, seluruh elemen dan komponen bangsa harus menyiapkan generasi masa depan yang tangguh melalui beragam ikhtiar komprehensif agar seluruh potensi generasi dapat tumbuh kembang menjadi hamba Allah dengan karakteristik beragama yang baik, memiliki cita rasa religiusitas, mampu memancarkan kedamaian dalam totalitas kehidupannya.

Suasana religius di madrasah dapat menciptakan warga madrasah menjadi terbiasa beribadah, baca Al-Qur' an dan menegakkan shalat fardlu dan sholat sunnah, berbicara dengan bagus dan sopan serta mampu menunjukkan sikap positif dalam totalitas kehidupannya. Membangun kebiasaan menjadi hal penting di madrasah. Kebiasaan yang pernah dilakukan dapat menjadikan siswa terbiasa melakukannya secara mandiri ketika berada di lingkungan madrasah, di rumah ataupun dilingkungan masyarakat.

Sebagai komitmen untuk menyiapkan generasi emas, Kementerian Agama telah berkomitmen dan siap mengimplementasikan Kurikulum Madrasah 2013, yang berisi tentang Kerangka Dasar Kurikulum Madrasah, Standar Kelulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian.

Sebagai panduan di lapangan dalam pelaksanaan kurikulum Madrasah, Kementerian Agama telah menerbitkan Pedoman Teknis Implementasi Kurikulum Madrasah. Pedoman ini disusun sebagai panduan pokok dalam penerapan Kurikulum Madrasah pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah .

Buku Pedoman Teknis Implementasi Kurikulum Madrasah ini dapat digunakan sebagai panduan dan acuan dalam menganalisis silabus yang akan dikembangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, acuan penilaian dan pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur' an Hadis, Fiqih, Akidah Akhlak, SKI, Bahasa Arab, Ilmu Kalam, Akhlak, Ilmu Hadis, Ilmu Tafsir, Ushul Fiqh, dan mata pelajaran agama yang lain.

Buku pedoman ini merupakan edisi awal yang masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, harus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Kami berharap kepada berbagai pihak untuk memberikan saran, masukan, dan kritik yang konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan. Atas perhatian, kepedulian, kontribusi, bantuan, dan budi baik dari semua pihak yang terlibat dalam penyusunan dan penerbitan buku-buku ini, kami mengucapkan terima kasih. *Jazākumullah Khairan Katsīran. (RaR)*

Jakarta, 07 Januari 2015  
Direktur Pendidikan Madrasah

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER .....	
KATA PENGANTAR .....	
DAFTAR ISI .....	
BAB I PENDAHULUAN .....	
BAB II PEDOMAN UMUM.....	
BAB III PEDOMAN KHUSUS.....	
BAB IV PEDOMAN PEMBELAJARAN.....	
BAB V PEDOMAN PENILAIAN .....	
BAB VI PEDOMAN PENYUSUNAN RPP.....	
BAB VII PENUTUP.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sebagai konsekuensi atas terbitnya Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), Pemerintah telah menerbitkan berbagai peraturan tentang penyelenggaraan Pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) agar dapat memenuhi standar minimal tertentu.

Berbagai standar tersebut adalah: (1) standar isi, (2) standar kompetensi lulusan, (3) standar proses, (4) standar guru dan tenaga kePendidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian Pendidikan.

Pencapaian standar isi (SI) memuat kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai oleh siswa setelah melalui pembelajaran dalam jenjang dan waktu tertentu, sehingga pada gilirannya mencapai standar kompetensi lulusan (SKL) setelah menyelesaikan pembelajaran pada satuan Pendidikan tertentu secara tuntas. Agar siswa dapat mencapai KI, KD, maupun SKL yang diharapkan, perlu didukung oleh berbagai standar lainnya, antara lain standar proses dan standar guru dan tenaga kePendidikan.

Dalam PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan kebudayaan (Permendikbud) nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi guru pada satuan Pendidikan untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Selain itu, pada lampiran Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, juga diatur tentang berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, baik yang bersifat kompetensi inti maupun kompetensi mata pelajaran. Bagi guru pada satuan Pendidikan jenjang MI, MTs, MA, baik dalam tuntutan kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional, berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran secara integratif dan bermutu.

Pengembangan kurikulum didasarkan pada konsep *curriculum development*, di mana keseluruhan dimensi kurikulum yaitu ide, desain, implementasi dan evaluasi kurikulum direncanakan dalam satu kesatuan. Konsep ini menghendaki adanya satu tim yang sejak awal merancang pengembangan ide kurikulum (*curriculum idea*), dokumen kurikulum (*curriculum construction*), implementasi kurikulum (*curriculum implementation*), dan evaluasi kurikulum (*curriculum evaluation*) dalam suatu desain utuh (*grand design*).

Berkaitan dengan hal tersebut, Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, khususnya Direktorat Pendidikan Madrasah melalui Subdit Kurikulum dan Evaluasi, sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, secara operasional agar proses penyelenggaraan pembelajaran PAI dan Bahasa Arab di

Madrasah dapat terukur dan tertata secara baik sesuai dengan tuntutan perubahan kurikulum, maka diperlukan adanya pedoman penerapan kurikulum madrasah 2013.

Pedoman teknis Implementasi Kurikulum Madrasah ini disusun sebagai acuan penerapan kurikulum madrasah 2013 tingkat nasional, tingkat daerah, dan tingkat satuan Pendidikan menurut ketentuan dan mekanisme yang berlaku agar hasilnya memenuhi kebutuhan dalam mewujudkan madrasah lebih baik dalam rangka menyipkan generasi emas yang berkarakter.

## **B. Landasan Yuridis**

1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 94 tahun 2006;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama, dan Pendidikan Keagamaan;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru;
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana;
10. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 tahun 2009 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan;
11. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan Pendidikan Agama pada Madrasah ;
12. Permenpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Madrasah dan Angka Kreditnya;
13. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Madrasah ;
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
15. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
16. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian;
17. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 tahun 2014 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar;

18. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 tahun 2014 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama;
19. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 tahun 2014 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas;
20. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 60 tahun 2014 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan;
21. Lampiran III tentang Pedoman Mata Pelajaran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57, 58, 59 dan 60 tahun 2014 .
22. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia(PERMENAG), nomor; 94 tahun 2013 tentang Pengelolaan Madrasah.
23. SK Dirjen Pendis Nomor; 2676 tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab di Madrasah.
24. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
25. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh guru pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
26. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 117 tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah.
27. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013.
28. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 207 tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah.

### **C. Tujuan Penyusunan Pedoman**

Secara umum Pedoman Teknis Implementasi Kurikulum Madrasah ini disusun sebagai acuan penerapan Kurikulum Madrasah tingkat nasional, tingkat daerah, dan tingkat satuan Pendidikan menurut ketentuan dan mekanisme yang berlaku agar hasilnya memenuhi kebutuhan. Adapun tujuan secara operasional dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Memfasilitasi guru secara individual ataupun kelompok dalam menerapkan Kurikulum Madrasah sebagai pengembangan model dalam melaksanakan pembelajaran dengan beragam modus, strategi, dan model untuk muatan dan/atau mata pelajaran yang diampunya;
2. Memfasilitasi satuan Pendidikan dalam merintis atau melanjutkan pengelolaan kurikulum dengan menerapkan multi pendekatan dengan berbagai metode pembelajaran sebagai perwujudan konsep belajar tuntas sesuai dengan kesiapan masing-masing;
3. Memfasilitasi guru secara individual ataupun kelompok dalam mengembangkan teknik dan instrumen penilaian hasil belajar dengan pendekatan autentik untuk muatan dan/atau mata pelajarannya; dan
4. Memfasilitasi satuan Pendidikan dalam mewujudkan proses Pendidikan sesuai

dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat sesuai karakteristik siswa dan dalam memfasilitasi guru untuk menangani dan membantu siswa yang secara individual mengalami masalah dalam menjalani proses pembelajaran.

#### **D. Manfaat Penyusunan Pedoman**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari Pedoman teknis Implementasi Kurikulum Madrasah ini antara lain :

1. Memandu Guru Madrasah, Kepala Madrasah, Pengawas Pendidikan Agama Islam di Madrasah, Kemenag Kabupaten/kota, dan Kanwil Kemenag dalam menjalankan tugas dan fungsinya terkait dengan penyelenggaraan Pendidikan di Madrasah;
2. Memberikan wawasan bagi Guru dan Kepala Madrasah dalam menganalisis model Implementasi Kurikulum Madrasah agar siswa mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan.
3. Memberikan kaidah dasar dan pola tindakan yang efektif dalam menggunakan Pedoman teknis Implementasi Kurikulum Madrasah yang sesuai dengan tuntutan, kondisi dan situasi Madrasah;

#### **E. Sasaran Pengguna Pedoman**

Buku Pedoman teknis Implementasi Kurikulum Madrasah Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab ini disusun untuk menjadi acuan bagi pihak terkait seperti:

1. Guru secara individual atau kelompok (guru mata pelajaran, guru kelas, dan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler);
2. Pimpinan satuan Pendidikan (kepala madrasah, wakil kepala madrasah, wali kelas, dan komite madrasah);
3. Organisasi profesi KKG PAI dan Bahasa Arab, MGMP PAI dan Bahasa Arab di masing-masing Kabupaten/Kota.
4. Pengawas Madrasah

#### **F. Indikator Keberhasilan**

1. Kepala madrasah bersama pimpinan madrasah dapat mengadopsi dan mengadaptasi Pedoman Teknis Implementasi Kurikulum Madrasah untuk dilaksanakan dilapangan sesuai situasi-kondisi dan potensi khas yang dimiliki.
2. Secara mandiri ataupun bersama-sama, guru mampu menganalisis dan mengembangkan model Implementasi Kurikulum Madrasah, untuk memperbaiki proses pembelajaran yang membelajarkan.
3. Berkembangnya kemampuan siswa dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam, serta menyelaraskan nilai-nilai keimanan sesuai dengan kompetensi sikap dan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
4. Terwujudnya proses pembelajaran kontekstual yang menarik, menantang, dan menyenangkan yang ditandai dengan meningkatnya prestasi akademik dan non akademik siswa .



5. Terwujudnya hasil pembelajaran yang baik, yang ditandai dengan perilaku siswa yang mencerminkan akhlakul karimah, yang dilandasi dengan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual; penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi; serta memiliki kecakapan hidup yang memadai;

## **G. Sistematika Penyusunan**

Pedoman teknis Implementasi Kurikulum Madrasah disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Pendahuluan, didalamnya mencakup pembahasan tentang: latar belakang, landasan yuridis, tujuan, manfaat, sasaran, indikator keberhasilan, sistematika penyusunan
2. Pedoman umum, didalamnya mencakup pembahasan tentang: pengertian kurikulum, tantangan pengembangan, karakteristik kurikulum madrasah, penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola, penguatan materi, ketentuan umum pemberlakuan kurikulum.
3. Pedoman Khusus, didalamnya mencakup pembahasan tentang: Latar Belakang, Kerangka Dasar Kurikulum Madrasah, Struktur Kurikulum Madrasah, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi Kurikulum Madrasah, Standar Proses Kurikulum Madrasah, Standar Penilaian Pendidikan, Ketentuan Khusus Pemberlakuan Kurikulum Madrasah.
4. Pedoman Proses Pembelajaran, didalamnya mencakup pembahasan tentang: Konsep Dasar Pendekatan Ilmiah (saintifik), tujuan Penggunaan Pendekatan Sainifik, Karakteristik Pendekatan Sainifik, Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dengan Pendekatan Sainifik, Langkah Pembelajaran Dengan Pendekatan Sainifik, Penerapan Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran,
5. Pedoman Penyusunan RPP, didalamnya mencakup pembahasan tentang: Pengertian RPP, Prinsip-Prinsip Pengembangan RPP, Komponen RPP, Langkah-Langkah Pengembangan RPP.
6. Pedoman Penilaian, didalamnya mencakup pembahasan tentang: Penilaian Autentik Pada Pembelajaran, Ruang Lingkup Penilaian Autentik, Ketuntasan Belajar, Teknik dan Instrumen Penilaian,
7. Penutup, didalamnya mencakup pembahasan tentang: kesimpulan pedoman teknis dan penutup

## **BAB II**

### **PEDOMAN UMUM**

#### **A. Pengertian Kurikulum**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan Pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan Pendidikan dan siswa. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan Pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program Pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan Pendidikan nasional. Standar nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian Pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional Pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan Pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada tiga dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sedangkan yang ketiga adalah ukuran pencapaian pendidikan.

#### **B. Tantangan Pengembangan**

Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan bagi umat Islam, agar dapat memahami secara benar ajaran Islam sebagai agama yang sempurna (*kaamil*), kesempurnaan ajaran Islam yang dipelajari secara integral (*kaaffah*) diharapkan dapat meningkatkan kualitas umat Islam dalam keseluruhan aspek kehidupannya.

Selain adanya ketentuan legal-formal yang mengharuskan adanya perubahan dan penyempurnaan kurikulum, masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia mengalami perubahan yang sangat cepat dan dalam dimensi yang beragam terkait dengan kehidupan individual, masyarakat, bangsa, dan umat manusia. Fenomena globalisasi yang membuka batas-batas fisik (teritorial) negara dan bangsa dipertajam dan dipercepat oleh kemajuan teknologi, terutama teknologi informasi dan komunikasi.

Perubahan dan penyempurnaan kurikulum menjadi penting seiring dengan kontinuitas segala kemungkinan yang terjadi berkaitan dengan perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya pada tataran lokal, nasional, regional, dan global di masa depan. Atas dasar itu, rancangan konseptual dan kontekstual penyempurnaan kurikulum menjadi suatu keniscayaan yang harus disiapkan secara matang sesuai kebutuhan.

Kementerian Agama telah berupaya untuk mentransformasikan pemikiran yang menjembatani segala sesuatu yang telah ada saat ini (*what it is*) dengan segala sesuatu

yang seharusnya ada di masa yang akan datang (*what should be next*) dalam suatu rancangan kurikulum yang fungsional dan aktual dalam kehidupan.

Sesuai dengan arah kebijakan, selanjutnya Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menjabarkan aspek yang berkenaan dengan pengembangan kurikulum dan penguatan pelaksanaan kurikulum satuan Pendidikan dengan melakukan rekonseptualisasi ide kurikulum, desain kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

Rekonseptualisasi ide kurikulum merupakan penataan ulang pemikiran teoritik kurikulum berbasis kompetensi. Teori mengenai kompetensi dan kurikulum berbasis kompetensi diarahkan kepada pikiran pokok bahwa konten kurikulum adalah kompetensi, dan kompetensi diartikan sebagai kemampuan melakukan sesuatu (*ability to perform*) berdasarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hal tersebut terumuskan dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Selanjutnya perlu dilakukan pengembangan kurikulum, karena adanya berbagai tantangan internal maupun tantangan eksternal. Karena itu perlu adanya penyempurnaan pola pikir dan penguatan tata kelola kurikulum serta pendalaman dan perluasan materi. Selain itu perlu adanya penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.

### **C. Prinsip dan Karakteristik Kurikulum Madrasah**

Kurikulum Madrasah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan Pendidikan dan komite madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas Pendidikan atau kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota untuk Pendidikan dasar dan provinsi untuk Pendidikan menengah. Pengembangan Kurikulum Madrasah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut;

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa siswa memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi siswa disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa
- 2) Beragam dan terpadu, Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik siswa, kondisi daerah, jenjang dan jenis Pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.
- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar siswa untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan, Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi Pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional.
- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan, Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang Pendidikan.
- 6) Belajar sepanjang hayat, Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur Pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.
- 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah, Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Kurikulum Madrasah ini dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- 2) Madrasah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana siswa menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah dan masyarakat;
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar mata pelajaran;

- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) Kompetensi Dasar, di mana semua Kompetensi Dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- 7) Kompetensi Dasar dikembangkan dari mata pelajaran sebagai kontributor untuk mencapai Kompetensi Inti dengan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang Pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

#### **D. Penyempurnaan Pola Pikir**

Untuk memenuhi pengembangan kerangka berpikir obyektif, maka Kurikulum Madrasah 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

- 1) pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa . siswa harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
- 2) pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-siswa) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-siswa-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya);
- 3) pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (siswa dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
- 4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);
- 5) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
- 6) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;
- 7) pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap siswa ;
- 8) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan
- 9) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis, kreatif dan inovatif

#### **E. Penguatan Tata Kelola**

Pelaksanaan kurikulum selama ini telah menempatkan kurikulum sebagai daftar mata pelajaran. Pendekatan Kurikulum 2013 diubah sesuai dengan kurikulum satuan Pendidikan. Oleh karena itu dalam Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut:

- 1) tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif, variatif dan kooperatif.

- 2) penguatan manajemen madrasah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala madrasah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*); dan
- 3) penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

## **F. Penguatan Materi**

Penguatan materi sebagai proses tersistem dalam pembelajaran untuk memberikan bobot penguasaan materi esensial ataupun non esensial. Penguatan materi dimaksudkan untuk memperdalam dan memperluas tingkat penguasaan sesuai Kompetensi Dasar. Secara operasional penguatan materi dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi siswa .

Untuk menjamin keterjaminan penguatan materi pembelajaran, guru perlu melakukan identifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan aspek-aspek berikut: 1)potensi siswa ; 2)relevansi dengan karakteristik daerah, 3)tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual siswa; 4)kebermanfaatan bagi siswa; 5)struktur keilmuan; 6)aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran; 7)relevansi dengan kebutuhan siswa dan tuntutan lingkungan; dan 8)alokasi waktu pembelajaran.

## **G. Ketentuan Umum Pemberlakuan Kurikulum**

Sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 160, tahun 2014, tentang pemberlakuan kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013. Disebutkan pada pasal 1; Satuan Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah yang melaksanakan Kurikulum 2013 sejak semester pertama, tahun pelajaran 2014/2015, kembali melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 mulai semester kedua tahun pelajaran 2014/2015, sampai ada ketetapan dari Kementerian untuk melaksanakan Kurikulum 2013.

Sebagai tindak lanjut pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 160, tahun; 2014, maka diterbitkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 207 tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah. Berdasarkan peraturan tersebut, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah diluar sasaran pendampingan, harus kembali menerapkan kurikulum 2006 (KTSP) untuk mata pelajaran umum dan tetap menerapkan Kurikulum Madrasah 2013 (KURMA 13) untuk mata pelajaran PAI dan bahasa Arab dengan penyesuaian pada Struktur Kurikulum, Standar Proses dan Standar Penilaian yang akan dijelaskan lebih rinci pada pedoman khusus.

### **BAB III**

## **PEDOMAN KHUSUS KURIKULUM MADRASAH**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum Madrasah 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan siswa untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan Pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa.

Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui Pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama mata pelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.

Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*).

#### **B. Kerangka Dasar Kurikulum Madrasah**

Kurikulum Madrasah bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum Madrasah bermaksud untuk mengembangkan potensi siswa menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Kurikulum Madrasah dikembangkan atas teori “ Pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar guru dan tenaga kePendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian Pendidikan.

Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum Madrasah menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di madrasah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung siswa

(*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal siswa . Pengalaman belajar langsung individual siswa menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh siswa menjadi hasil kurikulum.

### **C. Struktur Kurikulum Madrasah**

#### **1) Kompetensi Inti Kurikulum**

Sejalan dengan filosofi progresivisme dalam Pendidikan, Kompetensi Inti sebagai anak tangga yang harus didaki siswa untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah ataupun jenjang Madrasah Aliyah.

Kompetensi Inti (KI) meningkat seiring dengan meningkatnya usia siswa yang dinyatakan dengan meningkatnya kelas. Melalui Kompetensi Inti, integrasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar (KD) pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Sebagai anak tangga menuju ke kompetensi lulusan multidimensi, Kompetensi Inti juga memiliki multidimensi.

Untuk kemudahan operasionalnya, kompetensi lulusan pada ranah sikap dipecah menjadi dua. Pertama, sikap spiritual yang terkait dengan tujuan Pendidikan nasional membentuk siswa yang beriman dan bertakwa. Kedua, sikap sosial yang terkait dengan tujuan Pendidikan nasional membentuk siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Kompetensi Inti bukan untuk diajarkan melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran berbagai Kompetensi Dasar dari sejumlah mata pelajaran yang relevan. Dalam hal ini mata pelajaran diposisikan sebagai sumber kompetensi.

Apapun yang diajarkan pada mata pelajaran tertentu pada suatu jenjang kelas tertentu hasil akhirnya adalah Kompetensi Inti yang harus dimiliki oleh siswa pada jenjang kelas tersebut. Tiap mata pelajaran harus mengacu pada Kompetensi Inti yang telah dirumuskan. Karena itu, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas tersebut harus berkontribusi terhadap pembentukan Kompetensi Inti.

#### **2) Beban Belajar dan Struktur Kurikulum**

Kompetensi Dasar dibutuhkan untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan melalui Kompetensi Inti. Selain itu, Kompetensi Dasar diorganisir ke dalam berbagai mata pelajaran yang pada gilirannya berfungsi sebagai sumber kompetensi. Mata pelajaran yang dipergunakan sebagai sumber kompetensi tersebut harus mengacu pada ketentuan yang tercantum pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, khususnya pada Pasal 37.

Selain jenis mata pelajaran yang diperlukan untuk membentuk kompetensi, juga diperlukan beban belajar per minggu dan per semester atau per tahun. Beban belajar ini kemudian didistribusikan ke berbagai mata pelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi yang diharapkan dapat dihasilkan oleh setiap mata pelajaran dengan standart ketuntasan minimal.

Berikut ini disajikan beban belajar dan struktur kurikulum hasil kombinasi Kurikulum 2006 untuk mata pelajaran umum dan kurikulum 2013 untuk mata



pelajaran PAI dan bahasa Arab. Selanjutnya masing-masing satuan Pendidikan dapat mengadopsi dan mengadaptasi sesuai situasi dan kondisi dilapangan:

**a) Beban Belajar/Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI)**

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu			
	I	II	III	IV, V, dan VI
<b>A. Mata Pelajaran</b>				
1. Pendidikan Agama Islam (PAI)				
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2	2	2
c. Fikih	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	4	4	4	2
3. Bahasa Indonesia	8	8	8	4
4. Bahasa Arab	4	4	4	4
5. Matematika	6	6	6	6
6. Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	4
8. Seni Budaya dan Keterampilan	4	4	4	4
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
<b>B. Muatan Lokal *)</b>	2	2	2	2
<b>C. Pengembangan Diri **)</b>	2	2	2	2
<b>J u m l a h</b>	<b>38</b>	<b>38</b>	<b>40</b>	<b>40</b>

Keterangan:

1. Pembelajaran pada kelas I s.d. III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV s.d. VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
2. \*) Muatan Lokal untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang ditentukan oleh satuan Pendidikan (madrasah).
3. \*\*) Bukan mata pelajaran tetapi harus diasuh oleh guru dengan tujuan memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kondisi madrasah.
- \*\*\*) Setiap satuan pendidikan memiliki kewenangan untuk mengadopsi dan mengadaptasi jumlah jam sesuai situasi kondisi dan potensi khas yang dimiliki lembaga dengan terlebih dahulu melakukan analisis kontekstual kebutuhan untuk memberdayakan potensi dan keunggulan madrasah.

**b) Beban Belajar/Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah(MTs)**

K o m p o n e n	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
<b>A. Mata Pelajaran</b>			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2	2
c. Fikih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	3	3	3
5. Bahasa Inggris	4	4	4
6. Matematika	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
9. Seni Budaya	2	2	2
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
11. Keterampilan/TIK	2	2	2
<b>B. Muatan Lokal *)</b>	2	2	2
<b>C. Pengembangan Diri **)</b>	2	2	2
<b>J u m l a h ***)</b>	43	43	43

Keterangan:

- \*) Muatan Lokal untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang ditentukan oleh satuan Pendidikan (madrasah).
- \*\*\*) Bukan mata pelajaran tetapi harus diasuh oleh guru dengan tujuan memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kondisi satuan Pendidikan (madrasah).
- \*\*\*\*) Setiap satuan pendidikan memiliki kewenangan untuk mengadopsi dan mengadaptasi jumlah jam sesuai situasi kondisi dan potensi khas yang dimiliki lembaga dengan terlebih dahulu melakukan analisis kontek-kebutuhan untuk memberdayakan potensi dan keunggulan madrasah.

**c) Beban Belajar/Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah (MA) Reguler**

**1. Kelas X Umum**

K o m p o n e n	Alokasi Waktu	
	Semester1	Semester 2
<b>A. Mata Pelajaran</b>		
1. Pendidikan Agama Islam		
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2
c. Fikih	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Arab	3	3
5. Bahasa Inggris	3	3
6. Matematika	4	4
7. Fisika	2	2
8. Biologi	2	2
9. Kimia	2	2
10. Sejarah	2	2
11. Geografi	2	2
12. Ekonomi	2	2
13. Sosiologi	2	2
14. Seni Budaya	2	2
15. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2
16. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
17. Keterampilan/Bahasa Asing	2	2
<b>B. Muatan Lokal *)</b>	1	1
<b>C. Pengembangan Diri **)</b>	1	1
<b>J u m l a h ***)</b>	48	48

Keterangan:

\*) Muatan Lokal untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang ditentukan oleh satuan Pendidikan (madrasah).

\*\*) Bukan mata pelajaran tetapi harus diasuh oleh guru dengan tujuan memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kondisi satuan Pendidikan (madrasah).

\*\*\*) Setiap satuan pendidikan memiliki kewenangan untuk mengadopsi dan mengadaptasi jumlah jam sesuai situasi kondisi dan potensi khas yang dimiliki lembaga dengan terlebih dahulu melakukan analisis kontek-kebutuhan untuk memberdayakan potensi dan keunggulan madrasah.

## 2. Program IPA

K o m p o n e n	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
<b>A. Mata Pelajaran</b>				
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Arab	3	3	3	3
5. Bahasa Inggris	3	3	3	3
6. Matematika	4	4	4	4
7. Fisika	4	4	4	4
8. Kimia	4	4	4	4
9. Biologi	4	4	4	4
10. Sejarah	2	2	2	2
11. Seni Budaya	2	2	2	2
12. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
14. Keterampilan/Bahasa Asing	2	2	2	2
<b>B. Muatan Lokal *)</b>	1	1	1	1
<b>C. Pengembangan Diri **)</b>	1	1	1	1
<b>J u m l a h</b>	48	48	48	48

Keterangan:

\*) Muatan Lokal untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang ditentukan oleh satuan Pendidikan (madrasah).

\*\*\*) Bukan mata pelajaran tetapi harus diasuh oleh guru dengan tujuan memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kondisi satuan Pendidikan (madrasah).

### 3. Program IPS

K o m p o n e n	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
<b>A. Mata Pelajaran</b>				
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2	2	2
c. Fikih	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Arab	3	3	3	3
5. Bahasa Inggris	3	3	3	3
6. Matematika	4	4	4	4
7. Sejarah	3	3	3	3
8. Geografi	3	3	3	3
9. Ekonomi	4	4	4	4
10. Sosiologi	3	3	3	3
11. Seni Budaya	2	2	2	2
12. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
14. Keterampilan/Bahasa Asing	3	3	3	3
<b>B. Muatan Lokal *)</b>	1	1	1	1
<b>C. Pengembangan Diri **)</b>	1	1	1	1
<b>J u m l a h</b>	48	48	48	48

Keterangan:

\*) Muatan Lokal untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang ditentukan oleh satuan Pendidikan (madrasah)

\*\*) Bukan mata pelajaran tetapi harus diasuh oleh guru dengan tujuan memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kondisi satuan Pendidikan (madrasah).

#### 4. Program Bahasa

K o m p o n e n	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
<b>A. Mata Pelajaran</b>				
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2	2	2
c. Fikih	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Arab	3	3	3	3
5. Bahasa Inggris	4	4	4	4
6. Bahasa Asing *)	4	4	4	4
7. Matematika	3	3	3	3
8. Sastra Indonesia	4	4	4	4
9. Antropologi	2	2	2	2
10. Sejarah	2	2	2	2
11. Seni Budaya	2	2	2	2
12. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
14. Keterampilan	2	2	2	2
<b>B. Muatan Lokal **)</b>	2	2	2	2
<b>C. Pengembangan Diri ***)</b>	2	2	2	2
<b>J u m l a h</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	<b>48</b>

Keterangan:

- \*) Selain Bahasa Inggris, misalnya Jerman, Mandarin, Perancis, Jepang, Arab.
- \*\*\*) Muatan Lokal untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah yang ditentukan oleh satuan Pendidikan (madrasah).
- \*\*\*\*) Bukan mata pelajaran tetapi harus diasuh oleh guru dengan tujuan memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kondisi madrasah.

**d) Beban Belajar/Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah (MA) Keagamaan**

**1. Kelas X Keagamaan**

K o m p o n e n	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
<b>A. Mata Pelajaran</b>		
1. Pendidikan Agama Islam		
a. Tafsir-Ilmu Tafsir	2	2
b. Hadis-Ilmu Hadis	2	2
c. Fikih-Ushul Fikih	2	2
d. Ilmu Kalam	2	2
e. Akhlak	2	2
f. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	3	3
4. Bahasa Arab	3	3
5. Bahasa Inggris	3	3
6. Matematika	4	4
7. Fisika	2	2
8. Biologi	2	2
9. Kimia	2	2
10. Sejarah	1	1
11. Geografi	1	1
12. Ekonomi	2	2
13. Sosiologi	2	2
14. Seni Budaya	2	2
15. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2
16. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
17. Keterampilan Bahasa Arab	1	1
<b>B. Muatan Lokal **)</b>	1	1
<b>C. Pengembangan Diri ***)</b>	1	1
<b>J u m l a h</b>	<b>48</b>	<b>48</b>

Keterangan:

\*\*) Muatan Lokal untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah yang ditentukan oleh satuan Pendidikan (madrasah).

\*\*\*) Bukan mata pelajaran tetapi harus diasuh oleh guru dengan tujuan memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kondisi madrasah.

\*\*\*\*) Setiap satuan pendidikan memiliki kewenangan untuk mengadopsi dan mengadaptasi jumlah jam sesuai situasi kondisi dan potensi khas yang dimiliki lembaga dengan terlebih dahulu melakukan analisis kontekstual kebutuhan untuk memberdayakan potensi dan keunggulan madrasah.

## 2. Kelas XI dan XII Keagamaan

K o m p o n e n	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
<b>A. Mata Pelajaran</b>				
1. Tafsir-Ilmu Tafsir	4	4	4	4
2. Hadis-Ilmu Hadis	4	4	4	4
3. Fiqih-Ushul Fiqih	4	4	4	4
4. Ilmu Kalam	2	2	2	2
5. Akhlak	2	2	2	2
6. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2
7. Bahasa Arab	4	4	4	4
8. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
9. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
10. Bahasa Inggris	4	4	4	4
11. Matematika	4	4	4	4
12. Seni Budaya	2	2	2	2
13. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
14. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
15. Keterampilan/ Bahasa Asing (Arab)	2	2	2	2
<b>B. Muatan Lokal *)</b>	2	2	2	2
<b>C. Pengembangan Diri **)</b>	2	2	2	2
<b>J u m l a h ***)</b>	48	48	48	48

Keterangan:

- \*) Muatan Lokal; untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang ditentukan oleh satuan Pendidikan (madrasah).
- \*\*\*) Bukan mata pelajaran tetapi harus diajarkan oleh guru dengan tujuan memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kondisi satuan Pendidikan (madrasah).
- \*\*\*\*) Setiap satuan pendidikan memiliki kewenangan untuk mengadopsi dan mengadaptasi jumlah jam sesuai situasi kondisi dan potensi khas yang dimiliki lembaga dengan terlebih dahulu melakukan analisis kontek-kebutuhan untuk memberdayakan potensi dan keunggulan madrasah.



**e) Beban Belajar/Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)**

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU			
		Kelas XI		Kelas XII	
		Smt. 1	Smt.2	Smt.1	Smt.2
1	Pendidikan Agama Islam				
	a. Al-Qur`an Hadis	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4	Bahasa Arab	2	2	2	2
5	Matematika	4	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	1	1	1	1
7	Bahasa Inggris	3	3	3	3
8	Seni Budaya	2	2	2	2
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	2	2	2	2
10	Keterampilan Bahasa Asing	2	2	2	2
Mata Pelajaran Vokasi		20	20	20	20
Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh Perminggu		50 *)	50*)	50*)	50*)
<p>*) Setiap satuan pendidikan memiliki kewenangan untuk mengadopsi dan mengadaptasi jumlah jam sesuai situasi kondisi dan potensi khas yang dimiliki lembaga dengan terlebih dahulu melakukan analisis kontek-kebutuhan untuk memberdayakan potensi dan keunggulan madrasah.</p>					

**3) Kompetensi Dasar Kurikulum Madrasah**

Sebagai rangkaian untuk mendukung Kompetensi Inti, capaian pembelajaran mata pelajaran diuraikan menjadi Kompetensi Dasar. Pencapaian Kompetensi Inti adalah melalui pembelajaran Kompetensi Dasar yang disampaikan melalui mata pelajaran. Rumusnya dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran sebagai pendukung pencapaian.

Uraian Kompetensi Dasar yang rinci ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa capaian pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut ke keterampilan, dan bermuara pada sikap. Untuk memastikan keberlanjutan penguasaan kompetensi, proses pembelajaran dimulai dari kompetensi pengetahuan, kemudian dilanjutkan menjadi kompetensi keterampilan, dan berakhir pada pembentukan sikap.

Hasil rumusan Kompetensi Dasar kelompok 3 dan 4 dapat dipergunakan untuk merumuskan Kompetensi Dasar kelompok 1 dan 2. Proses berkesinambungan ini untuk memastikan bahwa pengetahuan berlanjut ke keterampilan dan bermuara ke sikap sehingga ada keterkaitan erat yang mendekati linier antara Kompetensi Dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap. (jabaran lebih rinci lihat KMA;165-2014)

#### D. Standar Kompetensi Lulusan

1) Pengertian Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2) Tujuan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian Pendidikan, standar guru dan tenaga kePendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

3) Ruang Lingkup Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan siswa yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan Pendidikan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

4) Kompetensi Lulusan Madrasah Ibtidaiyah

Setelah menjalani proses pembelajaran secara integral, lulusan Madrasah Ibtidaiyah diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yaitu:

<b>Madrasah Ibtidaiyah</b>	
<b>Dimensi</b>	<b>Kualifikasi Kemampuan</b>
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

5) Kompetensi Lulusan Madrasah Tsanawiyah

Setelah menjalani proses pembelajaran secara integral, lulusan Madrasah Tsanawiyah diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut;

<b>Madrasah Tsanawiyah</b>	
<b>Dimensi</b>	<b>Kualifikasi Kemampuan</b>
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.

6) Kompetensi Lulusan Madrasah Aliyah

Setelah menjalani proses pembelajaran secara integral, lulusan Madrasah Aliyah diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

<b>Madrasah Aliyah</b>	
<b>Dimensi</b>	<b>Kualifikasi Kemampuan</b>
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab

	serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

#### **E. Standar Isi Kurikulum Madrasah**

Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis Pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi siswa yang harus dipenuhi atau dicapai pada suatu satuan Pendidikan dalam jenjang dan jenis Pendidikan tertentu dirumuskan dalam Standar Isi untuk setiap mata pelajaran.

Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan Pendidikan nasional dalam domain sikap spritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keteampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses perolehannya mempengaruhi Standar Isi.

Standart isi Kurikulum Madrasah untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab, pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, diseluruh Nusantara harus merujuk pada Keputusan Menteri Agama nomor; 165 tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013.

#### **F. Standar Proses Kurikulum Madrasah**

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 207 tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah. Maka Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah diluar sasaran pendampingan, harus kembali merapkan kurikulum 2006 untuk mata pelajaran umum dan tetap menarapkan Kurikulum Madrasah 2013 untuk mata pelajaran PAI dan bahasa Arab dengan penyesuaian pada Struktur Kurikulum, Standar Proses dan Standar Penilaian.

Penyesuaian pada standart proses artinya dalam pembelajaran PAI ataupun Bahasa Arab, guru dapat menggunakan pendekatan ilmiah (saitifik) ataupun pendekatan dan metode lain yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran ataupun materi esensi. Konsekuensinya guru harus memilih pendekatan ataupun metode pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### 1) Proses Pembelajaran Efektif

Kegiatan pembelajaran merupakan proses Pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi siswa menjadi kompetensi yang diharapkan.

Konsekuensinya strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pebelajar mandiri sepanjang hayat dan yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasikan dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup siswa guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: 1.berpusat pada siswa , 2. mengembangkan kreativitas siswa , 3. menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, 4.bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan 5. menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

siswa sebagai subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, siswa perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Guru mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan siswa untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

Guru memberikan kesempatan belajar kepada siswa untuk meniti anak tangga yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi, yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama semakin mandiri. Bagi siswa , pembelajaran harus bergeser dari ” diberi tahu” menjadi ” aktif mencari tahu” .

Proses pembelajartan itu mungkin saja terjadi akibat dari stimulus dari luar yang diberikan guru, teman, lingkungan. Proses tersebut mungkin pula terjadi akibat dari stimulus dalam diri siswa yang terutama disebabkan oleh rasa ingin tahu. Proses pembelajaran dapat pula terjadi sebagai gabungan dari stimulus luar dan dalam. Dalam proses pembelajaran, guru perlu mengembangkan kedua stimulus

pada diri setiap siswa .

Di dalam pembelajaran, siswa difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki mereka menjadi kompetensi yang ditetapkan dalam dokumen kurikulum atau lebih. Pengalaman belajar tersebut semakin lama semakin meningkat menjadi kebiasaan belajar mandiri dan ajeg sebagai salah satu dasar untuk belajar sepanjang hayat.

## 2) Pembelajaran Langsung dan Tidak Langsung

Dalam suatu kegiatan belajar dapat terjadi pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam kombinasi dan penekanan yang bervariasi. Setiap kegiatan belajar memiliki kombinasi dan penekanan yang berbeda dari kegiatan belajar lain tergantung dari sifat muatan yang dipelajari. Meskipun demikian, pengetahuan selalu menjadi unsur penggerak untuk pengembangan kemampuan lain.

Kurikulum Madrasah 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses Pendidikan di mana siswa mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran langsung tersebut siswa melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*.

Pembelajaran tidak langsung adalah proses Pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum Madrasah 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di madrasah dan di luar dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap.

Baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan direkomendasikan memprioritaskan lima pengalaman belajar yang disesuaikan dengan karakteristik materi esensi. Kelima

pengalaman belajar tersebut yaitu: 1. mengamati; 2. menanya; 3. mengeksplorasi; 4. mengasosiasi; dan 5. Mengkomunikasikan. Sekalipun demikian guru tetap dapat mengembangkan pengalaman belajar melalui beragam pendekatan ataupun metode yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip pembelajaran bermutu.

### 3) Perencanaan Pembelajaran

Tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). (Permendikbud No. 65 Tahun 2013)

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus, sekurang-kurangnya mencakup: a) data madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; b) alokasi waktu; c) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian; d) materi pembelajaran; e) Kegiatan pembelajaran; dan f) penilaian, g) media, alat dan sumber belajar.

Setiap guru pada satuan Pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas) di MI dan untuk guru mata pelajaran yang diampunya untuk guru MTs, MA, dan MAK. Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok.

Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau secara bersama-sama melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di dalam suatu madrasah tertentu difasilitasi dan disupervisi kepala madrasah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala Rencana pelaksanaan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru paling sedikit memuat komponen: a. Kompetensi dasar dan indikator, b. materi pembelajaran, c. Kegiatan pembelajaran, d. Penilaian, e. Media/bahan/alat/sumber belajar. Komponen - komponen tersebut secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut:

FORMAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (***) (RPP)	
Sekolah	:
Mata pelajaran	:
Kelas/Semester	:
Alokasi Waktu	:
A. Kompetensi Inti (KI)	
B. Kompetensi Dasar	
1. KD pada KI-1	

2. KD pada KI-2
3. KD pada KI-3
4. KD pada KI-4

C. Indikator Pencapaian Kompetensi\*)

1. Indikator KD pada KI-1
2. Indikator KD pada KI-2
3. Indikator KD pada KI-3
4. Indikator KD pada KI-4

D. Materi Pembelajaran

(materi pembelajaran dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial), materi pembelajaran diklasifikasikan menurut pertemuan (tatap muka)

E. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama: (...JP)

- a. Kegiatan Pendahuluan
- b. Kegiatan Inti \*\*)
  - Mengamati
  - Menanya
  - Mengeksplorasi/mencoba
  - Mengasosiasi/Menalar
  - Mengomunikasikan
- c. Kegiatan Penutup

2. Pertemuan Kedua: (...JP)

- a. Kegiatan Pendahuluan
  - b. Kegiatan Inti \*\*)
    - Mengamati
    - Menanya
    - Mengeksplorasi/mencoba
    - Mengasosiasi/menalar
    - Mengomunikasikan
  - c. Kegiatan Penutup
3. Pertemuan seterusnya.

F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik penilaian
2. Instrumen penilaian
  - a. Pertemuan Pertama
  - b. Pertemuan Kedua
  - c. Pertemuan seterusnya
3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian.

G. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar



1. Media/alat 2. Bahan 3. Sumber Belajar
*) Pada setiap KD dikembangkan indikator atau penanda. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-1 dan KI-2 dirumuskan dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap yang gejalanya dapat diamati sebagai dampak pengiring dari KD pada KI-3 dan KI-4. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan terukur.
***) Pada kegiatan inti, kelima pengalaman belajar tidak harus muncul seluruhnya dalam satu pertemuan tetapi dapat dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, tergantung cakupan muatan pembelajaran. Setiap langkah pembelajaran dapat digunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran secara beragam dan bervariasi sesuai karakteristik materi pembelajaran.
***)) Format RPP sesuai Permendikbud, nomor; 103/2014, tentang; Pembelajaran pada Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah.

#### 4) Alur Standar Proses Pembelajaran

Setelah merencanakan pembelajaran, maka tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- a) Kegiatan Pendahuluan; Dalam kegiatan pendahuluan, guru: menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari; mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai; dan menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.
- b) Kegiatan Inti; Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa . Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan karakteristik matapelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur melakukan sesuatu, guru harus dapat memfasilitasi siswa dalam melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi yang dilakukan guru atau ahli. Kemudian siswa menirukan, sampai tuntas, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada siswa . Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain

yang tercantum dalam silabus dan RPP. Cara pengumpulan data sedapat mungkin relevan dengan jenis data yang dieksplorasi, misalnya di laboratorium, studio, lapangan, perpustakaan, museum, dan sebagainya. Sebelum menggunakannya siswa harus tahu dan terlatih dilanjutkan dengan menerapkannya.

- c) Kegiatan Penutup; dalam memfasilitasi kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

## **G. Standar Penilaian Pendidikan**

### **1) Kaidah Penilaian Pendidikan**

Standar penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar siswa. Penilaian Pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa, penilaian dalam pengertian ini mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian nasional, dan ujian madrasah, yang diuraikan secara ringkas sebagai berikut:

- a) Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran dengan menggunakan beragam teknik dan alat penilaian.
- b) Penilaian diri (*self assessment*) merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh siswa secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- c) Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar siswa termasuk penugasan perseorangan atau kelompok di dalam (*in class*) atau di luar kelas (*out class*) khususnya pada perubahan sikap/perilaku dan keterampilan siswa.
- d) Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan.
- e) Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi siswa setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih sesuai perencanaan yang dibuat antara guru dan siswa.
- f) Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah melaksanakan 8 – 9

minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh kompetensi dasar pada periode tersebut.

- g) Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua kompetensi dasar pada semester yang sudah berjalan.
- h) Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai siswa dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.
- i) Ujian Madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan Pendidikan.

Untuk menjamin kelancaran pelaksanaan penilaian, maka direkomendasikan menggunakan pendekatan penilaian acuan kriteria (PAK). Penilaian acuan kriteria merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Kriteria ketuntasan minimal merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik siswa .

Kriteria ketuntasan minimal memiliki konsekuensi ganda yaitu, bagi guru dituntut untuk sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas mengajar dan bagi siswa dituntut untuk bersungguh-sungguh dan optimal dalam menjalani proses pembelajaran.

## 2) Ruang Lingkup, Teknik, dan Instrumen Penilaian

### a) Ruang Lingkup Penilaian

Penilaian hasil belajar siswa mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap siswa terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

### b) Teknik dan Instrumen Penilaian

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

- 1) Penilaian kompetensi sikap, guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh siswa dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarsiswa adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan guru.

- 2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan; guru menilai kompetensi pengetahuan yang dicapai siswa melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Sebelum melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan, guru telah menyiapkan instrumen penilaian yang meliputi; 1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran. 2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada siswa beserta pedoman penskorannya. 3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas yang akan dikerjakan siswa .
- 3) Penilaian Kompetensi Keterampilan; Untuk mengetahui kompetensi keterampilan, seorang guru harus menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, produk dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik. Instrumen penilaian kompetensi keterampilan harus memenuhi persyaratan berikut yaitu: 1) substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai; 2) konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan 3) penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan siswa .

#### c) Mekanisme dan Prosedur Penilaian

Penilaian hasil belajar pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh guru, satuan Pendidikan, pemerintah dan/atau lembaga mandiri. Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian autentik, penilaian diri, penilaian proyek, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian madrasah, dan ujian nasional. Penjelasan lebih rinci masing-masing bentuk penilaian sebagai berikut:

- 1) Penilaian autentik dilakukan oleh guru secara berkelanjutan.
- 2) Penilaian diri dilakukan oleh siswa untuk tiap kali sebelum ataupun sesudah ulangan harian.
- 3) Penilaian proyek dilakukan oleh guru untuk tiap akhir bab atau tema pelajaran.
- 4) Ulangan harian dilakukan oleh guru terintegrasi dengan proses pembelajaran dalam bentuk ulangan atau penugasan.
- 5) Ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, dilakukan oleh guru di bawah koordinasi satuan Pendidikan.
- 6) Ujian madrasah dilakukan oleh satuan Pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

- 7) Ujian Nasional dilakukan oleh Pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

d) Pelaksanaan dan Pelaporan Penilaian

1) Pelaksanaan Penilaian Oleh guru

Penilaian hasil belajar oleh guru yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar siswa serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, guru memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.
- b) Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau nontes. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan siswa.
- c) Penilaian pada pembelajaran tematik-terpadu dilakukan dengan mengacu pada indikator dari kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dalam tema yang sudah diselaraskan secara konseptual dan metodologis.
- d) Hasil penilaian oleh guru dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada siswa disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.
- e) Laporan hasil penilaian oleh guru dapat berbentuk: 1) nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu khususnya pada tingkat dasar, 2) deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.
- f) Laporan hasil penilaian oleh guru disampaikan kepada kepala madrasah dan pihak lain yang terkait (waka. kurikulum, wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orangtua/wali) pada periode yang ditentukan.
- g) Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua guru selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru kelas.

## 2) Pelaksanaan Penilaian Oleh Satuan Pendidikan

Penilaian hasil belajar oleh satuan Pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan siswa yang meliputi kegiatan berikut:

- a) menentukan kriteria minimal pencapaian tingkat kompetensi dengan mengacu pada indikator kompetensi dasar tiap mata pelajaran;
- b) mengoordinasikan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian tingkat kompetensi, dan ujian akhir madrasah;
- c) menyelenggarakan ujian madrasah dan menentukan kelulusan siswa dari ujian madrasah sesuai dengan POS Ujian Madrasah;
- d) menentukan kriteria kenaikan kelas, sesuai ketentuan standar yang telah ditetapkan dan disahkan pemberlakuannya;
- e) melaporkan hasil pencapaian kompetensi dan/atau tingkat kompetensi kepada orangtua/wali siswa dalam bentuk buku rapor;
- f) melaporkan pencapaian hasil belajar tingkat satuan Pendidikan kepada bidang Pendidikan madrasah kementerian agama kabupaten/kota dan instansi lain yang terkait;
- g) melaporkan hasil ujian kompetensi kepada orangtua/wali siswa dan bidang Pendidikan madrasah kementerian agama kabupaten/kota dan provinsi.
- h) menentukan kelulusan siswa dari satuan Pendidikan melalui rapat kelulusan sesuai dengan kriteria: 1) menyelesaikan seluruh program pembelajaran; 2) mencapai tingkat kompetensi yang dipersyaratkan, dengan ketentuan kompetensi sikap (spiritual dan sosial) termasuk kategori baik dan kompetensi pengetahuan dan keterampilan minimal sama dengan KKM yang telah ditetapkan; 3) lulus ujian madrasah dan ujian madrasah berstandar nasional; dan 4) lulus Ujian Nasional.
- i) menerbitkan Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN) dan Surat Keterangan Hasil Ujian Madrasah Berstandar Nasional (SKHUMBN) setiap siswa bagi satuan Pendidikan penyelenggara Ujian Nasional; dan Ujian Madrasah Berstandar Nasional.
- j) menerbitkan ijazah untuk setiap siswa yang lulus dari satuan Pendidikan bagi satuan Pendidikan yang telah terakreditasi.

## 3) Pelaksanaan Penilaian oleh Pemerintah

Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dilakukan melalui Ujian Nasional, Ujian Madrasah Berstandar Nasional dan Ujian Mutu Tingkat Kompetensi, dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Ujian Nasional

- 1) Penilaian hasil belajar dalam bentuk UN didukung oleh suatu sistem yang menjamin mutu dan kerahasiaan soal serta pelaksanaan yang aman, jujur, dan adil.
  - 2) Hasil Ujian Nasional digunakan untuk: a) salah satu syarat kelulusan siswa dari satuan Pendidikan; b) salah satu pertimbangan dalam seleksi masuk ke jenjang Pendidikan berikutnya; c) pemetaan mutu; dan d) pembinaan dan pemberian bantuan untuk peningkatan mutu.
  - 3) Dalam rangka standardisasi UN diperlukan acuan berupa kisi-kisi bersifat nasional yang dikembangkan oleh Pemerintah, sedangkan soalnya disusun oleh Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah dengan komposisi tertentu yang ditentukan oleh Pemerintah.
  - 4) Sebagai salah satu penentu kelulusan siswa dari satuan Pendidikan, kriteria kelulusan UN ditetapkan setiap tahun oleh Pemerintah.
  - 5) Dalam rangka penggunaan hasil UN untuk pemetaan mutu program dan/atau satuan Pendidikan, Pemerintah menganalisis dan membuat peta daya serap UN dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.
- b) Ujian Madrasah Berstandar Nasional PAI dan Bahasa Arab
- 1) Penilaian hasil belajar dalam bentuk UMBN didukung oleh suatu sistem yang menjamin mutu dan kerahasiaan soal serta pelaksanaan harus dengan aman, jujur, dan adil.
  - 2) Hasil UMBN digunakan untuk: a) bahan pertimbangan dalam penentuan pemetaan mutu madrasah; b) salah satu syarat ketentuan kelulusan; c) umpan balik dalam perbaikan program pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah; d) alat pengendali mutu Pendidikan; e) pendorong peningkatan mutu Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.

## **H. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan**

Madrasah sasaran penerapan kurikulum madrasah 2013, keberadaannya masih dalam proses ujicoba penerapan sekaligus sebagai model yang terus dikembangkan. Penetapan madrasah sasaran yang menjadi ujicoba pelaksanaan kurikulum madrasah dilakukan sepenuhnya oleh Direktorat Jendral Pendidikan Islam. Pelaksanaan pembinaan dilakukan oleh *Tim Khusus* yang dibentuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia.

### **1. Lembaga Pembinaan**

- a) Lembaga pembinaan bertugas untuk melakukan pembinaan melalui kegiatan bimbingan tehnik tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pembinaan kurikulum dan pembelajaran, pembinaan manajemen pengelolaan kelas, pembinaan peningkatan mutu madrasah, pembinaan pemberdayaan peran serta masyarakat, dan lain-lain.

- b) Unsur pembina dalam Tim Khusus meliputi: 1) pejabat yang berkompeten dan terlibat langsung dalam implementasi kurikulum ditingkat pusat, kanwil, kabupaten/kota, 2) akademisi yang memiliki kompetensi dalam bidang pengembangan kurikulum, 3) guru/pendidik yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya, 4) tokoh masyarakat atau profesional yang memiliki kepedulian dalam implementasi kurikulum madrasah.
- c) Pembina di tingkat pusat menjadi kewenangan Tim Khusus yang dibentuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- d) Pembina ditingkat Provinsi menjadi kewenangan Tim Khusus yang dibentuk oleh Kementerian Agama Provinsi.
- e) Pembina ditingkat Kabupaten/Kota menjadi kewenangan Tim *Khusus* yang dibentuk oleh Kementerian Agama Kabupaten/Kota, terkait dengan penerapan kurikulum madrasah 2013, untuk membantu pembinaan di tingkat Provinsi.

## **2. Mekanisme Pembinaan**

Mekanisme pembinaan sebagai berikut.

- a) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia membentuk Tim Khusus yang menangani masalah-masalah dalam implementasi Kurikulum Madrasah di seluruh wilayah Nusantara.
- b) Kementerian Agama Propinsi dan Kabupaten/Kota membentuk *Tim Khusus* yang menangani masalah-masalah dalam implementasi Kurikulum Madrasah di seluruh wilayah kerjanya.
- c) *Tim Khusus* yang dibentuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, menerima usulan dan masukan dari kantor wilayah, kantor kabupaten/Kota dan atau dari madrasah sasaran
- d) *Tim Khusus* yang dibentuk Kementerian Agama Propinsi, Kabupaten/Kota menindaklanjuti usulan ataupun masukan implementasi kurikulum madrasah di daerah sesuai dengan situasi dan kondisi serta kekhasan daerahnya.
- e) *Team Khusus* yang dibentuk Kementerian Agama Propinsi, Kabupaten/Kota menyelenggarakan pembekalan dan informasi terkait implementasi Kurikulum Madrasah.
- f) *Tim Khusus* yang dibentuk Kementerian Agama Propinsi, Kabupaten/Kota secara berkala melakukan monitoring, supervisi dan penilaian terhadap kualitas madrasah sasaran dalam Implementasi Kurikulum Madrasah.

## **3. Mekanisme Pengawasan**

- a) Pengawasan dalam Implementasi Kurikulum Madrasah mencakup pengawasan akademik dan non akademik.
- b) *Tim Khusus* yang dibentuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, melakukan pengawasan terhadap pengelolaan dan penyelenggaraan Implementasi Kurikulum Madrasah pada madrasah sasaran dan madrasah diluar sasaran diseluruh wilayah kerja Kantor Wilayah Kementerian Agama.
- c) *Tim Khusus* yang dibentuk Kantor Wilayah Kementerian Agama, melakukan pengawasan terhadap pengelolaan dan penyelenggaraan Implementasi Kurikulum Madrasah pada madrasah sasaran dan madrasah diluar sasaran diwilayah kerja yang menjadi kewenangannya.



- d) *Tim Khusus* yang dibentuk Kementerian Agama kabupaten/kota melakukan pengawasan terhadap pengelolaan dan penyelenggaraan Implementasi Kurikulum Madrasah pada madrasah sasaran dan madrasah diluar sasaran diwilayah kerja yang menjadi kewenangannya.
- e) Pelaksana kepengawasan adalah: 1) *Tim Khusus* yang dibentuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2)*Tim Khusus* yang dibentuk Kementerian Agama Kantor Wilayah/provinsi, 3)*Tim Khusus* yang dibentuk Kementerian Agama Kabupaten/Kota.
- f) Aspek yang dimonitor meliputi: 1)Persiapan implementasi Kurikulum Madrasah, 2)Pelaksanaan Kurikulum Madrasah, 3)Keterlaksanaan Program, 4)Ketercapaian Program, 5)Koordinasi dengan instansi terkait dalam implementasi Kurikulum Madrasah, 6)Peran serta Masyarakat dalam implementasi Kurikulum Madrasah.
- g) Waktu pelaksanaan pengawasan sekurang-kurangnya setiap Tri-bulan dan diatur oleh masing-masing pihak yang berwenang.
- h) Instrumen Monitoring disiapkan oleh lembaga pembinaan yang melaksanakan monitoring.

#### **4. Evaluasi Program**

- a) Evaluasi implementasi kurikulum madrasah dilakukan oleh *Tim Khusus* yang dibentuk oleh Kementerian Agama pada tingkat pusat, wilayah, kabupaten/kota.
- b) Unsur-unsur yang di evaluasi meliputi: 1)Persiapan implementasi kurikulum madrasah, 2)Pelaksanaan kurikulum madrasah, 3)Keterlaksanaan program, 4)Ketercapaian program, 5)Koordinasi dengan instansi terkait dalam implementasi kurikulum madrasah, 6)Peran serta masyarakat dalam implementasi kurikulum madrasah, 7)Kerjasama dengan berbagai institusi, dunia usaha dan dunia industri (dudi), masyarakat, untuk kelancaran implementasi kurikulum madrasah.
- c) Pelaksanaan evaluasi implementasi kurikulum madrasah dilakukan secara periodik, dilaksanakan di awal, pertengahan dan akhir tahun pelajaran.
- d) Instrumen Evaluasi, terdiri dari: 1)standar evaluasi pimplementasi kurikulum madrasah, 2) format evaluasi implementasi kurikulum madrasah yang memuat semua unsur evaluasi pengelolaan.

#### **5. Sanksi /Tindakan Pelanggaran**

Implementasi kurikulum madrasah telah diatur dalam Pedoman Implementasi Kurikulum Madrasah yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia. Apabila dalam pelaksanaannya terjadi penyimpangan atau terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka akan diberi sanksi sebagai berikut.

- a) *Sanksi Ringan*, Implementasi kurikulum madrasah pada satuan pendidikan mendapat teguran lisan tetapi masih diberi kesempatan untuk melanjutkan implementasi kurikulum madrasah dengan syarat mau memperbaiki sesuai dengan pedoman.
- b) *Sanksi Sedang*, penyelenggara pada satuan pendidikan mendapat teguran tertulis dari Kantor Kementerian Agama Provinsi atau Kabupaten/Kota, tetapi masih diberi kesempatan implementasi kurikulum madrasah setelah melalui proses perbaikan dan penataan ulang.

- c) *Sanksi Berat*, apabila sampai batas waktu enam bulan tidak ada pembenahan dan perbaikan terhadap berbagai aspek dalam implementasi kurikulum madrasah, maka rekomendasi implementasi kurikulum madrasah akan dicabut dan sepenuhnya kembali pada kurikulum 2006.
- d) *Sanksi Sangat Berat*; apabila ada lembaga pendidikan yang telah mengimplementasikan kurikulum madrasah 2013, namun tidak mengikuti aturan baku yang berlaku di lingkungan Kementerian Agama, maka lembaga pendidikan tersebut akan dibekukan dan tidak boleh beroperasi kembali sebagai lembaga pendidikan yang sah.

## **I. Ketentuan Khusus Implementasi Kurikulum Madrasah**

1. Sebagai tindak lanjut pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor;160,tahun;2014, maka diterbitkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 207 tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah.
2. Berdasarkan peraturan tersebut, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah diluar sasaran pendampingan yang ditetapkan Dirjen Pendis, harus kembali merapkan kurikulum 2006 untuk mata pelajaran umum dan tetap menerapkan Kurikulum Madrasah 2013 untuk mata pelajaran PAI dan bahasa Arab dengan penyesuaian pada Beban Belajar dan Struktur Kurikulum, Standar Proses dan Standar Penilaian.
3. Penyesuaian beban belajar dan struktur kurikulum, artinya dalam masa transisi diberlakukan beban belajar dan struktur kurikulum hasil kombinasi kurikulum 2006 dengan kurikulum madrasah 2013. Mata pelajaran umum menggunakan beban belajar dan struktur kurikulum 2006, sedangkan mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab menggunakan beban belajar dan struktur kurikulum madrasah 2013 dengan penyesuaian seperlunya.
4. Adapun yang terkait dengan penjurusan/peminatan, masing-masing lembaga dapat mengadopsi dan mengadaptasi penjurusan menurut kurikulum 2006 yang dimulai dari kelas XI ataupun dapat mengadaptasi peminatan yang dimulai dari kelas X dengan beberapa penyesuaian. Diantara penyesuaian dimaksud adalah terkait dengan beban belajar dan struktur mata pelajaran. Apabila penjurusan dimulai dari kelas X, maka siswa pada kelas X harus mendapat mata pelajaran umum (pokok) sebagai pengganti mata pelajaran lintas minat menurut ketentuan kurikulum madrasah 2013. Bagi Madrasah yang membuka jurusan/peminatan keagamaan, maka penjurusan/peminatan harus sudah dimulai dari kelas X. Mekanisme penjurusan/peminatan sebagaimana sudah diatur dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia: 165/2014.
5. Penyesuaian Standar Proses, pada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia: 165/2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013, telah disebutkan bahwa, proses pembelajaran kurikulum madrasah 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) dengan langkah: mengamati, menanya

mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasi. Disamping pendekatan pembelajaran, direkomendasikan model pembelajaran *Discovery learning, Problem Based Learning, Project Based Learning*. Baik pendekatan ataupun model pembelajaran dimaksud tidak bersifat mutlak. Namun guru memiliki kewenangan untuk memilih dan menetapkan pendekatan dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi ajar, tujuan pembelajaran ataupun situasi dan kondisi aktual dilapangan. Guru dapat menggunakan pendekatan *active learning, kolaboratif learning* ataupun *contextual teaching and learning* ataupun menggunakan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

6. Penyesuaian Standar Penilaian, pada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia: 165/2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013, telah disebutkan bahwa, penilaian pembelajaran kurikulum madrasah 2013 menggunakan penilaian autentik. Penilaian ini juga dikenal dengan penilaian integral dengan menggunakan beragam tehnik /alat penilaian. Penilaian yang dilakukan mulai dari input-proses-output-out-come. Penilaian autentik sebagai penilaian yang berbasis kompetensi inti dan harus dilakukan pada seluruh kompetensi dasar, baik yang menyangkut sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan ataupun ketampilan. Apabila guru telah memahami kaidah dasar, prosedur dan penerapannya di lapangan, maka sebenarnya penilaian autentik sebagai bentuk penilaian yang obyektif, sah dan amat bermanfaat bagi pengembangan profesi ke-guruan. Untuk menerapkan penilaian autentik secara utuh diseluruh madrasah, masih perlu waktu yang cukup dan proses yang berkesinambungan. Karena itu dalam penerapan kurikulum madrasah 2013, penilaian pembelajarannya memadukan antara penilaian berbasis kelas dengan penilaian autentik. Guru diharapkan dapat mengambil tehnik ataupun instrumen yang dapat digunakan untuk menilai aspek afektif, kognitif ataupun psikomotorik. Model penskoran tetap menggunakan Penilaian Berbasis Kelas antara 01-100. Demikian pula model raportnya menggunakan model raport kurikulum 2006. Hanya saja untuk mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab ada penyesuaian mata pelajaran dan diskripsi yang disesuaikan dengan KMA 165/2014, Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah. Administrasi penilaian dalam masa transisi ini, direkomendasikan menggunakan administrasi penilaian KTSP dengan beberapa penyesuaian, sampai diterapkannya kurikulum madrasah 2013 secara penuh. Bagi madrasah yang kembali menerapkan KTSP untuk mata pelajaran umum, maka harus mengkonversi raport semester ganjil menurut standar administrasi penilaian KTSP dengan penyesuaian seperlunya.
7. Berdasarkan KMA: 207/2014, seluruh madrasah non sasaran pendampingan, baik negeri ataupun swasta, harus kembali menerapkan KTSP untuk mata pelajaran umum dan Kurikulum Madrasah 13 untuk mata pelajaran PAI dan bahasa Arab sampai ada keputusan yang mengaturnya dari Direktorat Jendral Pendidikan Islam

Kementerian Agama Republik Indonesia. Namun demikian apabila ada madrasah negeri ataupun swasta yang memiliki kesiapan baik teknis ataupun non teknis untuk menerapkan sepenuhnya Kurikulum 2013, maka harus melapor dan mendapatkan rekomendasi dari kementerian agama kantor kabupaten, kantor wilayah dan mendapatkan surat rekomendasi dari Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

## **BAB IV**

### **PEDOMAN PROSES PEMBELAJARAN**

Menurut Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik. Upaya penerapan Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran ini sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan Kurikulum Madrasah 2013.

Demikian juga menurut Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013. Pendekatan ilmiah (saintifik) menjadi salah satu pendekatan yang direkomendasikan dalam proses pembelajaran. Karena itu pendekatan saintifik diharapkan maanjadi suplemen ataupun komplemen terhadap pendekatan-pendekatan yang selama ini sudah diterapkan dilapangan.

#### **A. Konsep Dasar Pendekatan Ilmiah (Saintifik)**

Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Dalam proses pembelajaran berbasis saintifik , ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar siswa tahu tentang “ mengapa” . Ranah keterampilan mengambil transformasi substansi atau materi ajar agar siswa tahu tentang “ bagaimana” . Ranah pengetahuan mengambil transformasi substansi atau materi ajar agar siswa tahu tentang “ apa” . Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari siswa yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Melalui pendekatan saintifik, selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan faktafakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam proses pembelajaran, siswa dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan diajak untuk beropini apalagi fitnah dalam melihat suatu fenomena. Mereka dilatih untuk mampu berfikir logis, runut dan sistematis, dengan menggunakan kapasistas berfikir tingkat tinggi (*High Order Thinking/HOT*).

Sebagaimana disebutkan dalam permedikbud nomor 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, strategi pelaksanaan kegiatan belajar siswa Madrasah yang dikehendaki sesuai kurikulum 2013 adalah dengan menerapkan pendekatan saintifik/ilmiah (*scientific approach*).

Untuk lebih meningkatkan pencapaiin penguasaan berbagai kompetensi oleh siswa , yang meliputi kompetensi domain sikap (*Afektif*), keterampilan (*Psikomotorik*) dan pengetahuan (*Kognitif*), dalam penerapan pendekatan saintifik perlu dipadukan dengan model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013.

Diantaranya adalah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Base Learning*), model pembelajaran berbasis proyek *Projrect Base Learning*) dan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

Selain dipadukan dengan berbagai model pembelajaran, penerapan pendekatan saintifik/ilmiah (*scientific approach*), perlu dipadukan dengan penerapan berbagai metode pembelajaran aktif learning ataupun kolaboratif learning.

Metode pembelajaran yang paling sesuai dengan pendekatan tersebut antara lain: metode pembelajaran Inkuiri/Inkuiri Sosial; metode Group Investigation, metode demonstrasi, metode praktikum (yang meliputi metode observasi atau metode eksperimen).

## **B. Tujuan Penggunaan Pendekatan Saintifik**

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (saintifik) didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah:

- a) untuk meningkatkan kemampuan intelektual, dalam memahami pengetahuan konseptual, prosedural, faktual ataupun metakognitif, khususnya kemampuan berpikir analitis, reflektif dan sistematis.
- b) untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis dengan analisis yang obyektif dan rasional.
- c) terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat mengembangkan potensi.
- d) diperolehnya hasil belajar yang kaya dengan pengalaman dan mendalam dalam penguasaan, sebagai hasil belajar yang bermanfaat untuk mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya.
- e) untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, pikiran ataupun gagasan, secara sistematis dan analisis kritis terhadap suatu fakta ataupun konsep, khususnya dalam menulis artikel ilmiah ataupun tugas-tugas
- f) untuk mengembangkan karakter dasar siswa sebagai bekal dalam meneruskan ikhtiyar untuk terus belajar dan meraih prestasi terbaik, untuk mewujudkan masa depan kehidupan yang diinginkan.

## **C. Karakteristik Pendekatan Saintifik**

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan/ memprediksi, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasa siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Pendekatan saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky. Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner (dalam Carin & Sund, 1975). *Pertama*, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. *Kedua*, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. *Ketiga*, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. *Keempat*, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan.

Empat hal di atas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Teori Piaget, menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema (jamak skemata). Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya (Baldwin, 1967).

Skema tidak pernah berhenti berubah, skemata seorang anak akan berkembang menjadi skemata orang dewasa. Proses yang menyebabkan terjadinya perubahan skemata disebut dengan adaptasi. Proses terbentuknya adaptasi ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan stimulus yang dapat berupa persepsi, konsep, hukum, prinsip ataupun pengalaman baru ke dalam skema yang sudah ada didalam pikirannya.

Akomodasi dapat berupa pembentukan skema baru yang dapat cocok dengan ciri-ciri rangsangan yang ada atau memodifikasi skema yang telah ada sehingga cocok dengan ciri-ciri stimulus yang ada. Dalam pembelajaran diperlukan adanya penyeimbangan atau ekuilibrisasi antara asimilasi dan akomodasi.

Vygotsky, dalam teorinya menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila siswa bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan atau tugas itu berada dalam *zone of proximal development* daerah terletak antara tingkat perkembangan anak saat ini yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. (Nur dan Wikandari, 2000:4).

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut: 1)berpusat pada siswa. 2)melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip. 3)melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. 4)dapat mengembangkan karakter siswa.

#### **D. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik**

Pendekatan saintifik memiliki prinsip dasar sebagai berikut:

- a) pembelajaran berpusat pada siswa sebagai subyek penentu pembelajaran
- b) pembelajaran membentuk kesadaran baru *students' self concept*
- c) pembelajaran terhindar dari stagnasi dan menjauhkan verbalisme
- d) pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip
- e) pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa
- f) pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru
- g) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi
- h) adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

#### **E. Langkah Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik**

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.

Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran disajikan sebagai berikut:

##### **a). Mengamati (observasi)**

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, siswa senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a, hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.



## **b). Menanya**

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak.

Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi di mana siswa dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana siswa mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu siswa .

Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan siswa , dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

Kegiatan “ menanya” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).

Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

## **c. Mengeksplorasi**

Kegiatan “ mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu siswa dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.

Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek / kejadian, aktivitas wawancara dengan nara sumber dan sebagainya.

Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

#### **d. Mengasosiasikan/ menalar**

Kegiatan “ mengasosiasi/menalar” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Aktivitas ini juga diistilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemauan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.

Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia.

Selanjutnya kegiatan menyimpulkan, merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah data atau informasi. Setelah menemukan keterkaitan antar informasi dan menemukan berbagai pola dari keterkaitan tersebut, selanjutnya secara bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok, atau secara individual membuat kesimpulan.

#### **e. Mengkomunikasikan**

Pada pendekatan *scientific* guru diharapkan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pol. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa tersebut.

Kegiatan “ mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

## **F. Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu *kegiatan pendahuluan*, *kegiatan inti*, dan *kegiatan penutup*. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Sebagai contoh ketika memulai pembelajaran, guru menyapa anak dengan nada bersemangat dan gembira (mengucapkan salam), mengecek kehadiran para siswa dan menanyakan ketidakhadiran siswa apabila ada yang tidak hadir. Dalam pendekatan saintifik tujuan utama kegiatan pendahuluan adalah memantapkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah dikuasai yang berkaitan dengan materi pelajaran baru yang akan dipelajari oleh siswa.

Dalam kegiatan ini guru harus mengupayakan agar *siswa yang belum paham suatu konsep dapat memahami konsep tersebut*, sedangkan *siswa yang mengalami kesalahan konsep, kesalahan tersebut dapat dihilangkan*. Pada kegiatan pendahuluan, disarankan guru menunjukkan fenomena atau kejadian “aneh” atau “ganjil” (*discrepant event*) yang dapat menggugah timbulnya pertanyaan pada diri siswa.

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (*learning experience*) siswa. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti dalam pendekatan saintifik ditujukan untuk mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip oleh siswa dengan bantuan guru melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan di muka. Kegiatan penutup ditujukan untuk dua hal pokok. *Pertama*, validasi terhadap konsep, hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa. *Kedua*, pengayaan materi pelajaran yang dikuasai siswa.

### **Contoh Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)**

*Problem Based Learning* (PBL) berlandaskan pada psikologi kognitif. Fokus guru tidak begitu menekankan kepada apa yang sedang dilakukan siswa (perilaku siswa) melainkan kepada apa yang mereka pikirkan (kognisi) pada saat mereka melakukan kegiatan itu. Oleh karena itu peran utama guru pada *Problem Based Learning* adalah membimbing dan memfasilitasi sehingga siswa dapat belajar berpikir dan memecahkan masalah oleh mereka sendiri.

Sintaks pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari lima tahap utama, yang dimulai dengan guru mengorientasikan siswa kepada situasi masalah yang autentik dan diakhiri dengan penyajian karya. Jika jangkauan masalahnya sedang-sedang saja, kelima tahapan tersebut dapat diselesaikan dalam dua sampai tiga kali pertemuan. Namun masalah yang kompleks mungkin akan membutuhkan setahun penuh untuk menyelesaikannya.

Adapun tahapan dan indikator tingkah laku guru menurut sintaks pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sebagai berikut:

1. Orientasi siswa kepada masalah; Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, Menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilihnya
2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar, Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

### **Contoh penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)**

Pembelajaran berbasis proyek atau tugas adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek/tugas (*projectbased/ task learning*) membutuhkan suatu pendekatan Pendidikan komprehensif di mana lingkungan belajar siswa didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah autentik termasuk pendalaman materi dari suatu topik, dan melaksanakan tugas bermakna lainnya.

Pendekatan ini memperkenankan siswa untuk bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksikannya dalam produk nyata. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa diberikan tugas atau proyek yang kompleks, cukup sulit, lengkap, tetapi realistis dan kemudian diberikan bantuan secukupnya agar mereka dapat menyelesaikan tugas. Di samping itu, penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek/tugas ini mendorong tumbuhnya kompetensi *nurturant* seperti kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, dan berpikir kritis dan analitis.

Tahapan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*). Secara umum Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki pedoman tahapan: *Planning* (perencanaan), *Creating* (mencipta atau implementasi) dan *Processing* (pengolahan) tetapi dari tiga tahapan tersebut dapat dideskripsikan menjadi enam tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan; pada tahap ini guru merancang desain atau membuat kerangka proyek yang bermanfaat dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh siswa dalam mengembangkan pemikiran terhadap proyek tersebut sesuai dengan kerangka yang ada, dan menyediakan sumber yang dapat membantu pengerjaannya. Hal ini akan mendukung keberhasilan siswa dalam menyelesaikan suatu proyek dan cukup membantu dalam menjawab pertanyaan, beraktivitas dan berkarya. Kerangka menjadi sesuatu yang penting untuk dibaca dan digunakan oleh siswa .
2. Penugasan/menentukan topik. Sesuai dengan tugas proyek yang diberikan oleh guru maupun pilihan sendiri, siswa akan memperoleh dan membaca kerangka proyek, lalu berupaya mencari sumber yang dapat membantu. Kemudian siswa berupaya berpikir

dengan kemampuannya berdasar pada pengalaman yang dimiliki, membuat pemetaan topik, dan mengembangkan gagasannya dalam menentukan sub topik suatu proyek.

3. Merencanakan kegiatan. siswa bekerja dalam proyek individual, kelompok dalam satu kelas atau antar kelas. siswa menentukan kegiatan dan langkah yang akan diambil sesuai dengan sub topiknya, merencanakan waktu pengerjaan dari semua sub topik. Jika bekerja dalam kelompok, tiap anggota harus mengikuti aturan dan memiliki rasa tanggungjawab. Sedangkan guru berkewajiban menyampaikan isi dari rencana proyeknya kepada orang tua, sehingga orang tua ikut serta membantu dan mendukung anaknya dalam menyelesaikan proyek.
4. Investigasi dan penyajian. Investigasi di sini termasuk kegiatan menanyakan pada ahlinya. Dalam perkembangannya, terkadang berisi observasi, atau eksperimen. Secara rutin, orang tua dan guru berkomunikasi untuk memantau kegiatan dan prestasi yang dicapai oleh siswa .
5. *Finishing*. siswa membuat laporan, presentasi, dan lain-lain sebagai hasil dari kegiatannya. Lalu guru dan siswa membuat catatan terhadap proyek untuk pengembangan selanjutnya. Peserta menerima *feedback* atas apa yang dibuatnya dari kelompok, teman, dan guru.
6. Monitoring/Evaluasi. Guru menilai semua proses pengerjaan proyek yang dilakukan oleh tiap siswa berdasar pada partisipasi dan produktivitasnya dalam pengerjaan proyek.
7. Kesimpulan, pembelajaran berbasis proyek/tugas adalah sebuah metode penyajian bahan pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa berupa seperangkat tugas yang harus dikerjakan siswa , baik secara individual maupun secara kelompok.

### **Contoh Penerapan Discovery Learning**

Pengertian *Discovery Learning* menurut Jerome Bruner adalah metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman. Dan yang menjadi dasar ide J. Bruner ialah pendapat dari piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan secara aktif didalam belajar di kelas. Untuk itu Bruner memakai cara dengan apa yang disebutnya *Discovery Learning*, yaitu di mana siswa mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir.

Menurut Bell (1978) belajar penemuan adalah belajar yang terjadi sebagai hasil dari siswa memanipulasi, membuat struktur dan mentransformasikan informasi sedemikian sehingga ia menemukan informasi baru. Dalam belajar penemuan, siswa dapat membuat perkiraan (*conjecture*), merumuskan suatu hipotesis dan menemukan kebenaran dengan menggunakan prose induktif atau proses deduktif, melakukan observasi dan membuat ekstrapolasi.

Pembelajaran penemuan merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan konstruktivis modern. Pada pembelajaran penemuan, siswa didorong untuk terutama belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Guru mendorong siswa agar mempunyai pengalaman dan melakukan eksperimen dengan memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip atau konsep-konsep bagi diri mereka sendiri.

Pemilihan model *Discovery Learning* memerlukan persyaratan pendukung untuk mereduksi kelemahan yang sering ditemukan, antara lain:

- a. Secara klasikal siswa memiliki kecerdasan/kecakapan awal yang lebih dengan keterampilan berbicara dan menulis yang baik. siswa yang kurang pandai akan mengalami kesulitan untuk mengabstraksi, berpikir atau mengungkapkan hubungan antar konsep-konsep. Dikhawatirkan hal ini akan menimbulkan frustrasi dalam belajar.
- b. Jumlah siswa tidak terlalu banyak (jumlah maksimal di SD/MI sebanyak 28 siswa ), karena untuk mengelola jumlah siswa yang banyak membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
- c. Pemilihan materi dengan kompetensi dominan pada aspek pemahaman yang dibutuhkan siswa untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.
- d. Fasilitas pembelajaran yang memadai dan menopang tercapainya tujuan pembelajaran seperti media, alat dan sumber belajar.

Adapun Langkah Pembelajaran *Discovery Learning*, sebagai berikut:

1. Menciptakan stimulus/rangsangan (*Stimulation*): Kegiatan penciptaan stimulus dilakukan pada saat siswa melakukan aktivitas mengamati fakta atau fenomena dengan cara melihat, mendengar, membaca, atau menyimak. Fakta yang disediakan dimulai dari yang sederhana hingga fakta atau fenomena yang menimbulkan kontroversi. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan. Dalam hal ini Bruner memberikan contoh stimulasi dengan menggunakan teknik bertanya yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan siswa pada kondisi internal yang mendorong eksplorasi. Dengan demikian seorang Guru harus menguasai teknik-teknik dalam memberi stimulus agar tujuan mengaktifkan siswa untuk mengeksplorasi dapat tercapai.
2. Menyiapkan pernyataan masalah (*Problem Statement*): Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atau opini atas pertanyaan masalah) (Syah 2004:244). Permasalahan yang dipilih itu selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis, yakni pernyataan (*statement*) sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang dihadapi merupakan teknik yang berguna agar mereka terbiasa menemukan suatu masalah.
3. Mengumpulkan data (*Data Collecting*): Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan dalam rangka membuktikan benar atau tidaknya hipotesis (Syah, 2004:244). Dengan demikian siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, melalui berbagai cara, misalnya membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Manfaat dari tahap ini adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, sehingga secara alamiah siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

4. Mengolah data (*Data Processing*): Menurut Syah (2004:244) pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu (Djamarah,2002:22). Pengolahan data disebut juga dengan pengkodean (*coding*) atau kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.
5. Memverifikasi data (*Verification*): Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan sebelumnya dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil *data processing* (Syah, 2004: 244). *Verification* menurut Bruner, proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil pengolahan data dan tafsiran terhadap data, kemudian dikaitkan dengan hipotesis, maka akan terjawab apakah hipotesis tersebut terbukti atau tidak.
6. Menarik kesimpulan (*Generalisation*): Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah, 2004: 244). Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan siswa harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan materi pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

Adapun manfaat model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu: 1) Membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan keterampilan kognisi. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini di mana keberhasilan tergantung pada bagaimana cara belajarnya. 2) Pengetahuan yang diperoleh bersifat individual dan optimal karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer pengetahuan. 3) Menumbuhkan rasa senang pada siswa, karena berhasil melakukan penyelidikan. 4) Memungkinkan siswa berkembang dengan cepat sesuai kemampuannya. 5) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajar dengan melibatkan akal dan motivasinya. 6) Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan diri melalui kerjasama dengan siswa lain. 7) Membantu siswa menghilangkan keraguan karena mengarah pada kebenaran final yang dialami dalam keterlibatannya. 8) Mendorong siswa berpikir secara intuitif, inisiatif, dalam merumuskan hipotesis. 9) Dapat mengembangkan bakat, minat, motivasi, dan keingintahuan. 10) Memungkinkan siswa memanfaatkan berbagai sumber belajar.

### **Contoh Penerapan Pembelajaran Berbasis Kontekstual**

Pembelajaran kontekstual atau dikenal dengan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan

antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dengan demikian, pembelajaran kontekstual sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan dan mengalami sendiri. Kegiatan belajar aktif bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng. Misalnya dalam materi akhlak, peran guru memfasilitasi diinternalisasinya nilai-nilai oleh siswa antara lain guru sebagai fasilitator, motivator, partisipan, dan pemberi umpan balik.

Pembelajaran kontekstual lebih menekankan pada upaya memfasilitasi siswa mencari kemampuan untuk bisa hidup (*life skill*) dari apa yang dipelajarinya. Berdasarkan kegiatan yang ditimbulkannya, strategi pembelajaran yang ada pada pembelajaran konstruktif ini berpusat pada siswa. Karena strategi ini memiliki ciri bahwa pembelajaran menitikberatkan pada keaktifan siswa, kegiatan belajar dilakukan secara kritis dan analitik.

Peran guru dan siswa dalam pembelajaran kontekstual: siswa sebagai individu yang sedang berkembang, kemampuan belajarnya akan dipengaruhi oleh perkembangan dan keluasan pengalamannya, sedangkan guru sebagai pembimbing siswa agar mereka bisa belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

siswa sebagai Individu yang selalu ingin mencoba memecahkan masalahnya dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan guru akan memilihkan bahan ajar yang esensi untuk dipelajari siswa -siswa nya.

siswa sebagai individu yang mencari keterkaitan/ keterhubungan antara hal-hal yang baru dan hal-hal yang sudah diketahui, sedangkan guru selalu membantu agar setiap siswa mampu menemukan keterkaitan pengalaman baru dengan sebelumnya.

siswa sebagai ndividu yang sedang melakukan proses asimilasi dan akomodasi terhadap bergam situasi dan keadaan selama proses pembelajaran, sedangkan guru memposisikan dirinya sebagai fasilitator agar siswa mampu melakukan proses asimilasi dan akomodasi

### **Contoh Penerapan Pembelajaran Berbasis Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran di mana siswa belajar bersama dan bertanggung jawab terhadap teman/kelompoknya. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berinteraksi. siswa yang saling menjelaskan pengertian suatu konsep pada temannya sebenarnya sedang mengalami proses belajar yang sangat efektif yang bisa memberikan hasil belajar yang jauh lebih maksimal daripada kalau dia mendengarkan penjelasan guru.

Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan beberapa kecakapan hidup yang disebut sebagai kecakapan berkomunikasi dan kecakapan bekerja sama. Kecakapan ini memiliki peranan penting dalam kehidupan nyata. Pembelajaran kooperatif juga dapat dipakai sebagai sarana untuk menanamkan sikap inklusif, yaitu sikap yang terbuka terhadap berbagai perbedaan yang ada pada diri sesame siswa di sekolah. Pengalaman bekerja sama dengan teman yang memiliki perbedaan dari segi agama, suku, prestasi, jenis kelamin, dan lain lain diharapkan bisa membuat siswa menghargai perbedaan tersebut.



Sayangnya, dalam pembelajaran sehari-hari pembelajaran kooperatif sering dipahami hanya sebagai duduk bersama dalam kelompok. siswa duduk berkelompok tapi tidak saling berinteraksi untuk saling membelajarkan; mereka bekerja sendiri-sendiri. Penerapan pembelajaran kooperatif akan memberikan hasil yang efektif kalau memerhatikan dua prinsip inti berikut. Pertama adalah adanya saling ketergantungan yang positif.

Semua anggota dalam kelompok saling bergantung kepada anggota yang lain dalam mencapai tujuan kelompok, misalnya menyelesaikan tugas dari guru. Prinsip yang kedua adalah adanya tanggung jawab pribadi (*individual accountability*). Di sini setiap anggota kelompok harus memiliki kontribusi aktif dalam bekerja sama.

Karena itu penting bagi kita mempelajari beberapa bentuk pembelajaran kooperatif dan penerapan yang sebenarnya supaya kesalahpahaman tentang belajar kelompok/kooperatif dalam pembelajaran dapat dihindari. Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar
- 2) Menyajikan informasi Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
- 3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
- 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar, Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
- 5) Evaluasi Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
- 6) Memberikan penghargaan, Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

### **Contoh Penerapan Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)**

*Direct Instruction* diartikan dengan instruksi langsung yang dikenal juga dengan *Active Learning* atau ada juga yang menamakan *Whole-Class Teaching*. Hal ini mengacu pada gaya mengajar guru yang mengusung isi pelajaran kepada siswa dan mengajarkannya secara langsung kepada mereka.

Karena model ini masih merupakan rentetan dari model pembelajaran *behavioral*, maka sasaran yang dilakukan oleh guru adalah pencapaian tingkah laku yang lebih positif dan lebih baik dari sebelumnya, kepada seluruh siswa. Dalam model ini juga, guru menjelaskan mengenai suatu konsep baru kepada siswa. Pembelajarannya ditekankan pada aspek *modelling*, *reinforcement* (penguatan), *feedback* (respon balik), *successive approximation* (perkiraan suksesif), yang pada akhirnya tercipta tingkah laku siswa yang lebih positif.

Oleh karena karakternya yang seperti itu, tidak semua materi dapat menggunakan model ini, model ini hanya dapat diterapkan pada materi-materi yang membutuhkan latihan, meskipun demikian model ini mempunyai *track record* empiris yang cukup solid.

Prinsip-prinsip rancangan dalam model *Direct Instruction* ini adalah: 1) Konseptualisasi performa pembelajaran ke dalam tujuan-tujuan dan tugas-tugas; 2) Menguraikan tugas-tugas tersebut ke dalam komponen-komponen yang lebih kecil; 3) Mengembangkan aktivitas-aktivitas latihan; 4) Memastikan adanya penguasaan; 5) Menyusun seluruh situasi pembelajaran ke dalam rangkaian-rangkaian yang memastikan adanya transfer antara satu komponen dengan komponen yang lain; 6) Terpenuhiya prasyarat pembelajaran sebelum menapaki pembelajaran berikutnya.

Keunggulan dari model *direct instruction* ini adalah : 1) Fokus terhadap pencapaian akademik siswa ; 2) Arahan dan kontrol guru sangat dominan, 3) Harapan yang tinggi untuk siswa ; 4) Sistem manajemen waktu sangat ketat sehingga dalam jangka waktu tertentu pencapaian kemampuan akademik siswa dapat terpenuhi.

Dari keunggulan-keunggulan yang dipaparkan di atas, dapat ditarik satu kesimpulan bahwa model ini dirancang sedemikian rupa untuk membuat sebuah lingkungan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian prestasi akademik dan mengharuskan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pada saat melaksanakan tugas-tugasnya. Adapun pelaksanaan dari model ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

- Tahap Persiapan, Sebelum melaksanakan model ini, guru membuat ‘ kontrak belajar’ yang berisi : 1) Menentukan materi pelajaran; 2) Melakukan peninjauan terhadap materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan datang (appersepsi); 3) Menentukan tujuan pelajaran 4) Menentukan prosedur pengajaran diantaranya adalah; a) arahan yang jelas dan eksplisit tentang tugas yang harus dilakukan; b) penjelasan tentang aktivitas yang harus dilakukan dan dijalani selama proses pembelajaran; c) Membuat rekapitulasi hasil pelajaran (daftar nilai).
- Tahap Pelaksanaan 1) Presentasi yang dilakukan oleh guru sebagai berikut: a) Menyajikan materi dengan singkat, padat dan memikat; b) Menyediakan beragam contoh tentang keterampilan baru; c) Memberi gambaran mengenai tugas pembelajaran; d) Menghindari digresi, tetap dan konsisten dalam satu topik; e) Menjelaskan poin yang sulit. 2) Praktik yang terstruktur a) Guru menuntun siswa dengan cara memberi contoh b) siswa merespons; c) Guru memberikan koreksi terhadap kesalahan dan memperkuat praktik yang benar. 3) Praktik di bawah bimbingan guru a) siswa melakukan praktik lagi di bawah bimbingan guru b) Guru menyuruh siswa melakukan praktik secara bergiliran. 4) Diskusi Guru menguji pemahaman siswa tentang skill yang baru diajarkan dengan cara menanyakan pertanyaan yang efektif kepada mereka, dengan cara: a) Mengajukan pertanyaan yang konvergen yaitu pertanyaan yang mengarah pada satu jawaban; b) Memastikan bahwa seluruh siswa memiliki kesempatan untuk merespons; c) Mengajukan pertanyaan pada mereka selama beberapa waktu; 5) Menghindari pertanyaan yang tidak berhubungan dengan akademik. Guru memberi respons balik Dalam memberikan respons balik, hendaknya seorang guru menjadi guru yang efektif dengan kriteria: a) Apabila jawaban siswa salah, guru tidak menghakimi; b) Tanggap terhadap siswa ; c) Guru menjelaskan dengan objektif apabila siswa mempunyai nilai baik. 6) Tahap Akhir Tahap akhir dari rangkaian model *Direct Instruction* ini adalah dengan melaksanakan praktik mandiri, dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) siswa melakukan praktik secara mandiri di kelas atau di rumah b) Guru menunda memberikan respons terhadap siswa apabila mereka belum menyelesaikan seluruh rangkaian materi pelajaran. c) Praktik mandiri dilakukan beberapa kali, dalam jangka waktu yang lama.

## BAB V

### PEDOMAN PENILAIAN AUTENTIK

#### A. Penilaian Autentik Pada Pembelajaran

Definisi Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa . Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian autentik menilai kesiapan siswa , serta proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen (*input – proses – output*) tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan hasil belajar siswa , bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effects*) dan dampak pengiring (*escortnig effects*) dari pembelajaran.

Wiggins (dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013) mendefinisikan penilaian autentik sebagai upaya pemberian tugas kepada siswa yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi dan membahas artikel, memberikan analisis oral terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antarsesama melalui debat, diskusi dan sebagainya.

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah (*scientific approach*), karena penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan belajar siswa , baik dalam rangka mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan siswa untuk menunjukkan kompetensi mereka yang meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Karenanya, penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di madrasah.

Penilaian autentik merupakan pendekatan dan instrumen penilaian yang memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas-tugas: membaca dan meringkasnya, eksperimen, mengamati, survei, proyek, makalah, membuat multi media, membuat karangan, dan diskusi kelas.

Jenis penilaian autentik antara lain penilaian kinerja, penilaian portofolio, dan penilaian proyek, termasuk penilaian diri siswa . Penilaian autentik adakalanya disebut penilaian responsif, yaitu suatu metode untuk menilai proses dan hasil belajar siswa yang memiliki ciri-ciri khusus, mulai dari mereka yang mengalami kelainan tertentu, memiliki bakat dan minat khusus, hingga yang jenius. Penilaian autentik dapat diterapkan dalam berbagai bidang ilmu dengan orientasi utamanya pada proses dan hasil pembelajaran.

Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang memenuhi Standar Penilaian Pendidikan.

## B. Ruang Lingkup Penilaian Autentik

### a. Aspek Sikap/Afektif (Spiritual dan Sosial)

Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh guru pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial adalah sebagai berikut ( 5 M)

Tingkatan Sikap	Deskripsi
Menerima nilai	Kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut
Menanggapi nilai	Kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut
Menghargai nilai	Menganggap nilai tersebut baik; menyukai nilai tersebut; dan komitmen terhadap nilai tersebut
Menghayati nilai	Memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya
Mengamalkan nilai	Mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter)

( Sumber : Permendikbud Nomor;104/2014)

### b. Aspek Pengetahuan/ Kognitif

Sasaran pada kemampuan berpikir Anderson dan Krathwohl membagi enam katagori dimensi proses kognitif yang merupakan revisi dari Taxonomy of Educational Objectives yaitu :<sup>1</sup> dengan rincian sebagai berikut:

- Mengingat (*remember*) yaitu mendapatkan kembali pengetahuan yang berhubungan dengan ingatan jangka panjang meliputi: mengenali, dan merecall
- Memahami (*understand*) yaitu membangun pemahaman dari pesan-pesan instruksional termasuk lisan, tulisan, dan komunikasi graphis meliputi: interpretasi, memberi contoh, klasifikasi, meringkas, memasukkan, membandingkan dan menjelaskan.
- Menerapkan (*apply*) yaitu menggunakan prosedur dalam situasi yang dihadapi meliputi: melaksanakan dan menerapkan
- Menganalisa (*analyze*) yaitu memecah bahan menjadi bagian-bagian dan menentukan bagaimana bagian yang satu berhubungan dengan bagian yang lainnya meliputi: membedakan, mengorganisir dan pemberian atribut
- Mengevaluasi (*evaluate*) yaitu membuat penilaian berdasarkan kriteria dan standar meliputi: mengecek, dan mengkritik

---

<sup>1</sup> Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom,s Taxonomy of Educational Objectives* (New York: Addison Wesley Longman, Inc., 2001), p. 31

- Mencipta (*create*) yaitu menyatukan elemen-elemen untuk membentuk suatu hubungan dan menyusun kembali elemen-elemen ke dalam pola baru meliputi: membuat, merencanakan, dan menghasilkan
- Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh guru pada kemampuan berpikir adalah sebagai berikut.

Kemampuan Berpikir	Deskripsi
<p>Mengingat:</p> <p>mengemukakan kembali apa yang sudah dipelajari dari guru, buku, sumber lainnya sebagaimana aslinya, tanpa melakukan perubahan</p>	<p>Pengetahuan hafalan: ketepatan, kecepatan, kebenaran pengetahuan yang diingat dan digunakan ketika menjawab pertanyaan tentang fakta, definisi konsep, prosedur, hukum, teori dari apa yang sudah dipelajari di kelas tanpa diubah/berubah</p>
<p>Memahami:</p> <p>Sudah ada proses pengolahan dari bentuk aslinya tetapi arti dari kata, istilah, tulisan, grafik, tabel, gambar, foto tidak berubah.</p>	<p>Kemampuan mengolah pengetahuan yang dipelajari menjadi sesuatu yang baru seperti <i>menggantikan</i> suatu kata/istilah dengan kata/istilah lain yang sama maknanya; <i>menulis kembali</i> suatu kalimat/paragraf/tulisan dengan kalimat/paragraf/tulisan sendiri dengan tanpa mengubah artinya informasi aslinya; <i>mengubah bentuk komunikasi</i> dari bentuk kalimat ke bentuk grafik/tabel/visual atau sebaliknya; <i>memberi tafsir sebuah kalimat</i> kalimat/paragraf/tulisan/data sesuai dengan kemampuan siswa ; <i>memperkirakan</i> kemungkinan yang terjadi dari suatu informasi yang terkandung dalam suatu kalimat/paragraf/tulisan/data.</p>
<p>Menerapkan:</p> <p>Menggunakan informasi, konsep, prosedur, prinsip, hukum, teori yang sudah dipelajari untuk sesuatu yang baru/belum dipelajari</p>	<p>Kemampuan menggunakan pengetahuan seperti konsep massa, cahaya, suara, listrik, hukum penawaran dan permintaan, hukum Boyle, hukum Archimedes, membagi/mengali/menambah/mengurangi/menjumlah, menghitung modal dan harga, hukum persamaan kuadrat, menentukan arah kiblat, menggunakan jangka, menghitung jarak tempat di peta, menerapkan prinsip kronologi dalam menentukan waktu suatu benda/peristiwa, dan sebagainya dalam mempelajari sesuatu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.</p>
<p>Menganalisis:</p> <p>Menggunakan keterampilan yang telah dipelajarinya terhadap</p>	<p>Kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri-cirinya, memberi nama bagi kelompok</p>

<p>suatu informasi yang belum diketahuinya dalam mengelompokkan informasi, menentukan keterhubungan antara satu kelompok/informasi dengan kelompok/informasi lainnya, antara fakta dengan konsep, antara argumentasi dengan kesimpulan, benang merah pemikiran antara satu karya dengan karya lainnya</p>	<p>tersebut, menentukan apakah satu kelompok sejajar/lebih tinggi/lebih luas dari yang lain, menentukan mana yang lebih dulu dan mana yang belakangan muncul, menentukan mana yang memberikan pengaruh dan mana yang menerima pengaruh, menemukan keterkaitan antara fakta dengan kesimpulan, menentukan konsistensi antara apa yang dikemukakan di bagian awal dengan bagian berikutnya, menemukan pikiran pokok penulis/pembicara/nara sumber, menemukan kesamaan dalam alur berpikir antara satu karya dengan karya lainnya, dan sebagainya</p>
<p>Mengevaluasi: Menentukan nilai suatu benda atau informasi berdasarkan suatu</p>	<p>Kemampuan menilai apakah informasi yang diberikan berguna, apakah suatu informasi/benda menarik/menyenangkan bagi dirinya, adakah penyimpangan dari kriteria suatu pekerjaan/keputusan/ peraturan, memberikan pertimbangan alternatif mana yang harus dipilih berdasarkan kriteria, menilai benar/salah/bagus/jelek dan sebagainya suatu hasil kerja berdasarkan kriteria.</p>
<p>Mencipta: Membuat sesuatu yang baru dari apa yang sudah ada sehingga hasil tersebut merupakan satu kesatuan utuh dan berbeda dari komponen yang digunakan untuk membentuknya</p>	<p>Kemampuan membuat suatu cerita/tulisan dari berbagai sumber yang dibacanya, membuat suatu benda dari bahan yang tersedia, mengembangkan fungsi baru dari suatu benda, mengembangkan berbagai bentuk kreativitas lainnya</p>

c. Keterampilan/Psikomotorik

Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh guru pada aspek keterampilan abstrak berupa kemampuan belajar adalah sebagai berikut

Kemampuan Belajar	Deskripsi
Mengamati	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu ( <i>on task</i> ) yang digunakan untuk mengamati
Menanya	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan siswa (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)

Mengekplorasi	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data
Mengasosiasi/menalar	Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, mensintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antarberbagai jenis fakta/konsep/teori/ pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber
Mengkomunikasi	Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain.

### C. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan Belajar terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan siswa atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya, sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan dalam setiap semester, setiap tahun ajaran, dan tingkat satuan Pendidikan.

Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Satuan Pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata siswa serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Satuan Pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.

Ketuntasan Belajar dalam satu semester adalah keberhasilan siswa menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan Belajar dalam setiap tahun ajaran adalah keberhasilan siswa pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran.

Ketuntasan dalam tingkat satuan Pendidikan adalah keberhasilan siswa menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran dalam suatu satuan Pendidikan untuk menentukan kelulusan siswa dari satuan Pendidikan.

Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat, yakni predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Ketuntasan

belajar untuk sikap (KD pada KI-1 dan KI-2) ditetapkan dengan predikat minimal BAIK (B), Sebagaimana tertera pada tabel berikut:

SB	= Sangat Baik	= 80	- 100
B	= Baik	= 70	- 79
C	= Cukup	= 60	- 69
K	= Kurang	= < 60	

Nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan dan keterampilan dituangkan dalam bentuk angka dan huruf, yakni 0 – 100 untuk angka yang ekuivalen dengan huruf A sampai dengan D sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan		
Rentang Angka	Huruf	
85-100	A	Amat Baik
70 - 84	B	Baik
55 - 69	C	Cukup
< 55	D	Kurang

Ketuntasan Belajar Minimal Standart untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata minimum 70, untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian minimum 70, sedangkan untuk sikap minimum Baik. Ketuntasan Belajar Minimal Standart dapat ditingkatkan sesuai dengan peningkatan input, proses, output dan out come, sehingga masing-masing satuan pendidikan dapat menetapkan Ketuntasan Belajar Maximal sesuai situasi dan kondisi spesifik. Khusus untuk SD/MI ketuntasan sikap, pengetahuan dan keterampilan ditetapkan dalam bentuk deskripsi yang didasarkan pada modus, skor rerata dan capaian optimum.

#### D. Teknik dan Instrumen Penilaian

Kurikulum Madrasah 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar siswa yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

##### a. Penilaian Kompetensi Sikap

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap siswa, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*)

##### 1). Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

Kriteria instrumen observasi: Mengukur aspek sikap yang dituntut pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, Sesuai dengan kompetensi yang akan diukur, Memuat indikator sikap yang dapat diobservasi,



Mudah atau *feasible* untuk digunakan, Dapat merekam sikap siswa

### Contoh Lembar Pengamatan Sikap

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
Kelas/Semester : X / 1  
Tahun Pelajaran : 2014/2015  
Waktu Pengamatan : .....  
Kompetensi Inti:

2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan.

Kompetensi Dasar :

- 2.2. Terbiasa bertauhid dalam kehidupan sehari-hari
- 3.2. Memahami konsep tauhid dalam Islam.
- 4.2. Menunjukkan contoh perilaku bertauhid dalam Islam.

Sikap yang diintegrasikan dan dikembangkan untuk mencapai KD 3.2 dan KD 4.2 tersebut adalah perilaku jujur. Rubrik penilaian sikap jujur dapat disusun sebagai berikut:

Kriteria	Skor	Indikator
Sangat Baik (SB)	4	Selalu jujur dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman
Baik (B)	3	Sering jujur dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman
Cukup (C)	2	Kadang-kadang jujur dalam bersikap dan bertutur kata pada guru/teman
Kurang (K)	1	Tidak pernah jujur dalam bersikap dan bertutur kata pada guru/teman

Indikator jujur dapat dikembangkan sebagaimana mengembangkan indikator sikap yang lainnya. Selanjutnya guru membuat rekapitulasi hasil penilaian sikap siswa dalam format seperti contoh berikut:

No	Nama Siswa	Skor Untuk Sikap				Jml	Nilai	Ket
		Jujur	Amanah	Santun	Cinta			
1	Ahmad Faruq	4	3	3	3	13	81,25	A
2	Dst	-	-	-	-	-	-	-

### Keterangan

1. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai x jumlah kriteria. Dari contoh di atas skor maksimal =  $4 \times 4 = 16$
2. Nilai sikap = (jumlah skor perolehan : skor maksimal) x 100 =  $13/16 \times 100 = 75$
3. Nilai sikap dikualifikasikan menjadi predikat sebagai berikut:

SB	=	Sangat Baik	= 80 – 100	C	= Cukup	= 60 – 69
B	=	Baik	= 70 – 79	K	= Kurang	= < 60

- 2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan teknik penilaian diri dalam penilaian di kelas sebagai berikut:
  - ✓ dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa , karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri;
  - ✓ siswa menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya;
  - ✓ dapat mendorong, membiasakan, dan melatih siswa untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

### Kriteria instrumen penilaian diri:

- a) kriteria penilaian dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak bermakna ganda
- b) bahasa lugas dan dapat dipahami siswa
- c) menggunakan format sederhana yang mudah dipahami siswa
- d) menunjukkan kemampuan siswa dalam situasi yang nyata/ sebenarnya
- e) mengungkap kekuatan dan kelemahan capaian kompetensi siswa
- f) bermakna, mengarahkan siswa untuk memahami kemampuannya
- g) mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid)
- h) memuat indikator kunci/indikator esensial yang menunjukkan kemampuan yang akan diukur.
- i) memetakan kemampuan siswa dari terendah sampai tertinggi

**Contoh Daftar Cek Penilaian Diri  
mengenai sikap terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak**

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
Kelas/Semester : X / 1  
Tahun Pelajaran : 2014/2015  
Waktu Penilaian : .Rabu, 12 November 2014

Kompetensi Inti:

2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan.

Kompetensi Dasar :

- 2.2. Terbiasa bertauhid dalam kehidupan sehari-hari
- 3.2. Memahami konsep tauhid dalam Islam.
- 4.2. Menunjukkan contoh perilaku bertauhid dalam Islam.

Petunjuk Penilaian Diri:

Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda V pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya!

NO	PERNYATAAN	YA	TDK	SKOR
1	Saya mencatat penjelasan dari guru			
2	Saya mengerjakan tugas dari guru			
3	Saya menyimpulkan keterangan dari guru			
4	Saya menjawab pertanyaan dari guru			
5	Saya mendiskusikan penjelasan guru			

Keterangan

1. Pemberian skor untuk pernyataan yang bersifat positif: YA = 2, TIDAK = 1. Untuk pernyataan yang bersifat negatif adalah sebaliknya yaitu TIDAK = 2, dan YA = 1.
2. Selanjutnya guru dapat membuat rekapitulasi hasil penilaian diri mengenai sikap terhadap mata pelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh siswa menggunakan format berikut.

No	Nama Siswa	Skor Penilaian Diri								Jml	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	.....											
2	Cholid	2	2	1	..	..	..	..		5	83	SB
3	.....											
Ds t												

Keterangan:

1. Jumlah skor maksimal = Jumlah pernyataan x 2 Pada contoh di atas skor maksimal =  $3 \times 2 = 6$
2. Nilai sikap =  $(\text{Jumlah skor perolehan/skor maksimal}) \times 100$ . Pada contoh di atas nilai sikap =  $5/6 \times 100 = 83$  (dibulatkan)
3. Nilai sikap dikualifikasikan menjadi predikat sebagai berikut:

SB	=	Sangat Baik	=	80	-	100
B	=	Baik	=	70	-	79
C	=	Cukup	=	60	-	69
K	=	Kurang	=	< 60		

- 3) Penilaian antar siswa merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai temannya terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar siswa .

Kriteria instrumen penilaian antarteman:

- a) sesuai dengan kompetensi dan indikator yang akan diukur
- b) indikator dapat dilakukan melalui pengamatan siswa
- c) kriteria penilaian dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak berpotensi munculnya penafsiran makna ganda/berbeda
- d) menggunakan bahasa lugas yang dapat dipahami siswa
- e) menggunakan format sederhana, mudah digunakan siswa
- f) indikator menunjukkan sikap siswa dalam situasi yang nyata atau sebenarnya dan dapat diukur
- g) instrumen dapat mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid)
- h) memuat indikator kunci atau esensial yang menunjukkan penguasaan satu kompetensi siswa
- i) mampu memetakan sikap siswa dari kemampuan pada aras terendah sampai kemampuan tertinggi.

**Contoh instrumen penilaian (lembar pengamatan) teman sejawat  
(peerassessment) untuk mata pelajaran Akidah Akhlak.**

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
Kelas/Semester : X / 1 (ganjil)  
Tahun Pelajaran : 2014/2015  
Waktu Pengamatan : .....

Kompetensi Inti :

2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan.

Kompetensi Dasar :

- 2.2. Terbiasa bertauhid dalam kehidupan sehari-hari  
3.2. Memahami konsep tauhid dalam Islam.  
4.2. Menunjukkan contoh perilaku bertauhid dalam Islam.

Petunjuk:

- a. Amatilah perilaku temanmu dengan cermat selama mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak tentang indikator mendeskripsikan konsep tauhid!  
b. Berilah tanda V pada kolom yang sesuai (ya atau tidak) berdasarkan hasil pengamatanmu secara obyektif!  
c. Serahkan hasil pengamatan kepada bapak/ibu guru!

Daftar periksa pengamatan sikap antarteman	
Mata Mengakomodir pendapat teman lain Pelajaran	: Akidah Akhlak
Nama siswa yang diamati	: .....Kelas .....

Waktu pengamatan	: .....		
No	Perilaku Yang Di Observasi	Ya	Tdk
1	Menerima pendapat dari teman lain		
2	Memberi tanggapan pendapat teman		
3	Memberi apresiasi pendapat teman lain		
4	Berdiskusi dengan teman yg beda status		
5	Memaksa teman untuk menerima pendapat		

Keterangan

1. Perilaku/sikap pada instrumen di atas ada yang positif (No.1, 2,3, dan 4) dan ada yang negatif (No 5). Pemberian skor untuk perilaku/sikap yang positif: Ya = 2, Tidak = 1. Untuk perilaku/sikap yang negatif adalah sebaliknya yaitu Tidak = 2, dan Ya = 1.  
2. Selanjutnya guru dapat membuat rekapitulasi hasil penilaian perilaku/ sikap yang dilakukan oleh sesama siswa dengan format berikut.

No	Nama	Pengamat	Skor perilaku/sikap nomor							Jumlah skor	Nilai	Predikat	
1	Didin	Sultan	2	2	2	2	1	...	...	...	9	90	SB
2													
3													
Dst													

Keterangan:

1. Jumlah skor maksimal = Jumlah pernyataan x 2 Pada contoh di atas skor maksimal =  $5 \times 2 = 10$
2. Nilai sikap = (Jumlah skor perolehan/skor maksimal) x 100. Pada contoh di atas nilai sikap =  $9/10 \times 100 = 90$  (dibulatkan)
3. Nilai sikap dikualifikasikan menjadi predikat sebagai berikut:

SB	=	Sangat Baik	=	80	-	100
B	=	Baik	=	70	-	79
C	=	Cukup	=	60	-	69
K	=	Kurang	=	< 60		

- 4) Jurnal merupakan catatan guru di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal dapat memuat penilaian siswa terhadap aspek tertentu secara kronologis.

Kriteria jurnal:

- a) Mengukur capaian kompetensi sikap yang penting.
- b) Sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator
- c) Menggunakan format yang sederhana dan mudah diisi/digunakan.
- d) Dapat dibuat rekapitulasi tampilan sikap siswa secara kronologis.
- e) Memungkinkan untuk dilakukannya pencatatan yang sistematis, jelas dan komunikatif.
- f) Format pencatatan memudahkan dalam pemaknaan terhadap tampilan sikap siswa
- g) Menuntun guru untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan peserta didik

Contoh Catatan Jurnal:

Nama, Kelas Hari/Tgl/Waktu/ Tempat	Diskripsi Peristiwa	Tritmen/solusi	Skor
Tono Sartono, X-IPA Sabtu 11-03-2014 Jam 12.00- 12.30 di dalam masjid	Menjadi muadzin dan memberikan kultum secara spontan kepada seluruh jamaah dhuhur	Diberikan apresiasi dan dijadwalkan untuk memberikan kultum dhuhur	4
Totok Sudarko, X-IPA Sabtu 11-03-2014 Jam 12.00- 12.30 di dalam masjid	Menunjukkan sikap tidak serius mengikuti dzikir dan bermain HP pada saat berdzikir sesudah salatdhuhur	Diberikan pengertian agar serius berdzikir dan meninggalkan kebiasann main HP di masjid, diberikan tugas menuliskan kalimat dzikir habis salatyang diajarkan Nabi	1

#### Keterangan

Perilaku/sikap pada jurnal di atas ada yang positif dan ada yang negatif . Pemberian skor untuk perilaku/sikap yang positif: = 3-4, negati = 1-2. Tergantung pada bobot sikap positif ataupun negatifnya, pada contoh diatas ada dua sikap positif yang dilakukan sekaligus dan ada dua sikap negatif yang dikerjakan secara berkesinambungan.

Selanjutnya guru dapat membuat rekapitulasi jurnal mengenai perilaku/ sikap yang dilakukan siswa . Bagi siswa yang memiliki catatan/jurnal positif maka dikategorikan Sangat baik, Bagi siswa yang memiliki catatan/jurnal negatif, maka kategorikan Kurang. Sedangkan siswa yang tidak terekam dalam catatan/jurnal maka dikategorikan Cukup ataupun Baik. Nilai sikap dikualifikasikan menjadi predikat sebagai berikut:

SB	= Sangat Baik	= 80	- 100
B	= Baik	= 70	- 79
C	= Cukup	= 60	- 69
K	= Kurang	= < 60	

#### Penilaian Kompetensi Pengetahuan

guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- 1) **Tes Tulis** merupakan seperangkat pertanyaan atau tugas dalam bentuk tulisan yang direncanakan untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes. Tes tulis menuntut adanya respon dari peserta tes yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimilikinya. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar - salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.

### Pilihan Ganda:

Bentuk soal yang sering digunakan di MI, MTs ataupun MA adalah pilihan ganda dan uraian. Butir soal pilihan ganda terdiri atas pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Untuk tingkat MI-MTs menggunakan 4 pilihan jawaban, sedangkan untuk tingkat MA biasanya menggunakan 5 (lima) pilihan jawaban. Dari kelima pilihan jawaban tersebut, salah satu adalah kunci (*key*) yaitu jawaban yang benar atau paling tepat, dan lainnya disebut pengecoh (*distractor*). Dalam mengembangkan soal perlu memperhatikan kaidah penulisan butir soal yang meliputi substansi/materi, konstruksi, dan bahasa. Kaidah penulisan soal bentuk pilihan ganda sebagai berikut.

Substansi/Materi Soal Pilihan ganda:

- 1) Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk PG)
- 2) Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi (UKRK: Urgensi, Keberlanjutan, Relevansi, dan Keterpakaian)
- 3) Pilihan jawaban homogen dan logis
- 4) Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat

□ Konstruksi Penyusunan Soal:

- 1) Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas
- 2) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja
- 3) Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban
- 4) Pokok soal tidak menggunakan pernyataan negatif ganda
- 5) Gambar/grafik/tabel/diagram dsb. jelas dan berfungsi
- 6) Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama
- 7) Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban benar" atau "semua jawaban salah"
- 8) Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan besar kecilnya angka atau kronologis kejadian
- 9) Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya

□ Penggunaan Bahasa Baku

- 1) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia
- 2) Menggunakan bahasa yang komunikatif
- 3) Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian
- 4) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu

### **Contoh Soal Pilihan Ganda.**

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester : X / 2

Peminatan : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Tahun Pelajaran : 2014/2015

Kompetensi Inti :

Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan



humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

Kompetensi Dasar:

3.1. Memahami akidah Islam dan metode peningkatan kualitasnya.

Indikator Pembelajaran: Menjelaskan pengertian akidah Islamiyah

Contoh Soal Pilihan Ganda:

Suatu sistem kepercayaan dalam Islam yang harus diyakini sebelum apa-apa dan sebelum melakukan apa-apa, tanpa keraguan sedikitpun, dan tanpa ada unsur yang mengganggu kebersihan keyakinan, merupakan pengertian akidah menurut.....

- a. Muhammad Abduh
- b. Hasan Al-Banna
- c. Mahmud Al-Banna Syaltut
- d. Hasybi As-Siddiqie
- e. Abu Bakar Al-Jazairy

Kunci Jawaban: E

### **Tes Tulis Bentuk Uraian Atau Esay**

Tes jenis ini menuntut siswa untuk mengorganisasikan dan menuliskan jawabannya dengan kalimatnya sendiri. Jawaban tersebut melibatkan kemampuan mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa .

Kaidah Penulisan Soal Bentuk Uraian Sebagai Berikut.

- Substansi/Materi
  1. Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk uraian)
  2. Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sesuai
  3. Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi (UKRK)
  4. Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis madrasah, dan tingkat kelas
- Konstruksi
  1. Ada petunjuk yang jelas mengenai cara mengerjakan soal
  2. Rumusan kalimat soal/pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai
  3. Gambar/grafik/tabel/diagram dan sebagainya jelas dan berfungsi
  4. Ada pedoman penskoran
- Penggunaan Bahasa Baku
  1. Rumusan kalimat soal/pertanyaan komunikatif
  2. Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku
  3. Tidak mengandung kata-kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda

4. Tidak mengandung kata yang menyinggung perasaan
5. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu

**Contoh soal bentuk uraian**

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester : X / 1

Tahun Ajaran : 2014/2015

**Kompetensi Inti :**

Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

**Kompetensi Dasar:**

3.1. Memahami akidah Islam dan metode peningkatan kualitasnya.

Indikator Pembelajaran:Menjelaskan pengertian akidah Islamiyah

**Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan disertai contoh!**

1. Terangkan dengan contoh pengertian akidah menurut Mahmud Syaltut !

Kunci Jawaban:

Menurut Mahmud Syaltut, Akidah Islam adalah “ *Suatu sistem kepercayaan dalam Islam, yakni sesuatu yang harus diyakini sebelum apa-apa, dan sebelum melakukan apa-apa, tanpa ada keraguan sedikitpun, dan tanpa ada unsur yang mengganggu kebersihan keyakinan*” .

Adapun yang disebut dengan “ *sesuatu yang harus diyakini sebelum apa-apa*” adalah bahwa keyakinan akan keberadaan Allah dengan segala fungsinya untuk kehidupan manusia, serta kebenaran aturan-aturan yang dibuat-Nya, dan yakin akan adanya para malaikat beserta unsur-unsur lain yang terkumpul dalam rukun iman, harus sudah tertanam saat pertama seseorang berikrar menyatakan ke-Islamannya, atau sudah mulai ditanamkan sejak dini, yakni sejak dapat mengenal sesuatu dan dapat membedakan sesuatu dari sesuatu, bagi orang yang menjadi muslim karena kelahirannya.

Sedang yang dimaksud dengan “ *sesuatu yang harus diyakini sebelum melakukan apa-apa*” adalah bahwa keyakinan tersebut merupakan dasar pijakan serta tujuan dari segala perbuatan. Menjadi landasan motivasi dan kekuatan kontrol terhadap semua gerak langkah dalam melakukan semua perbuatan.

Pedoman Penskoran Per Item Soal:

No	Jawaban yang diberikan	Skor
A	Jawaban berisi pokok pikiran jawaban inti, disertai penjelasan konseptual, faktual, ada argumentasi rasional dan disertai dalil naqli	5
B	Jawaban berisi pokok pikiran jawaban inti, disertai penjelasan konseptual,faktual dan dalil naqli	4
C	Jawaban berisi pokok pikiran jawaban inti, disertai penjelasan	3

	konseptual dan dalil naqli	
D	Jawaban berisi penjelasan konseptual dan dalil naqli	2
E	Jawaban berisi penjelasan berdasarkan pengetahuan dasar	1

- 2) Tes lisan merupakan pemberian soal/pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya secara lisan. Instrument tes lisan disiapkan oleh guru berupa daftar pertanyaan yang disampaikan secara langsung dalam bentuk tanya jawab dengan siswa .

Kriteria instrumen tes lisan

- 1) Tes lisan dapat digunakan jika sesuai dengan kompetensi pada taraf pengetahuan yang hendak dinilai.
- 2) Pertanyaan tidak boleh keluar dari bahan ajar yang ada.
- 3) Pertanyaan diharapkan dapat mendorong siswa dalam mengonstruksi jawabannya sendiri.
- 4) disusun dari pertanyaan yang sederhana ke pertanyaan yang kompleks.

- 3) Penugasan berupa tugas pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Kriteria instrumen penugasan

- 1) Tugas mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar.
- 2) Tugas dapat dikerjakan oleh siswa .
- 3) Tugas dapat dikerjakan selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri.
- 4) Pemberian tugas disesuaikan dengan taraf perkembangan siswa .
- 5) Materi penugasan harus sesuai dengan cakupan kurikulum.
- 6) Penugasan ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada siswa menunjukkan kompetensi individualnya meskipun tugas diberikan secara kelompok.
- 7) Untuk tugas kelompok, perlu dijelaskan rincian tugas setiap anggota kelompok.
- 8) Tugas harus bersifat adil (tidak bias gender atau latar belakang sosial ekonomi).
- 9) Tampilan kualitas hasil tugas yang diharapkan disampaikan secara jelas.
- 10) Penugasan harus mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.

#### b. Penilaian Kompetensi Keterampilan

guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- 1) **Tes Praktik** adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.

Kriteria tugas untuk tes praktik

- 1) Tugas mengarahkan siswa untuk menunjukkan capaian hasil belajar.

- 2) Tugas dapat dikerjakan oleh siswa .
- 3) Mencantumkan waktu/kurun waktu pengerjaan tugas.
- 4) Sesuai dengan taraf perkembangan siswa ,
- 5) Sesuai dengan konten/cakupan kurikulum
- 6) Tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang sosial ekonomi)

**Kriteria rubrik untuk tes praktik**

- Rubrik dapat mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid).
- Rubrik sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- Indikator menunjukkan kemampuan yang dapat diamati (diobservasi).
- Indikator menunjukkan kemampuan yang dapat diukur.
- Rubrik dapat memetakan kemampuan siswa .
- Rubrik menilai aspek-aspek penting pada proyek siswa .

**Contoh Tes Praktik Keterampilan Presentasi.**

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester : X / 1

Tahun Pelajaran : 2014/2015

Kompetensi Inti :

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan perkembangan dari yang dipelajarinya di madrasah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar:

4.1. Menyajikan metode-metode peningkatan kualitas iman/ akidah islamiyah

Indikator Pembelajaran:

siswa dapat mempresentasikan metode peningkatan kualitas iman

Rumusan soal :

Susunlah peta konsep tentang metode peningkatan kualitas iman dan presentasikan didepan kelas.

**Contoh Pengisian Format Nilai Keterampilan Presentasi**

No	Nama Siswa	Materi	Pengasaan	Ritorika	Komunikasi	Jml	Nilai
1	Tina Herlina	3	2	3	2	10	8,33
2	Tono Sudibdyo	2	3	3	3	11	8,67
3	Dst						

Keterangan:

1. Skor 3=baik, 2=cukup, 1=kurang

2. Skor maksimal = jumlah kriteria x jumlah indikator setiap kriteria = 4 x 3 = 12.

3. Nilai keterampilan = (jumlah skor perolehan : skor maksimal) x 100 = (10 : 12) x 100 = 8,33

- 2) **Projek** adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.

Dalam penilaian projek setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu diperhatikan.

- a. Pengelolaan yaitu kemampuan siswa dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan,
- b. Relevansi yaitu kesesuaian dengan kompetensi yang akan dicapai dengan mempertimbangkan tahap perkembangan siswa ,
- c. Keaslian projek yang dilakukan siswa harus merupakan hasil karyanya sendiri dengan bimbingan guru dan dukungan berbagai pihak yang terkait.

### **Contoh Penilaian Projek.**

Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas/Semester	: X / 1
Tahun Pelajaran	: 2014/2015
Peminatan	: Ilmu-ilmu Sosial

Kompetensi Inti :

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan perkembangan dari yang dipelajarinya di madrasah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### **Kompetensi Dasar:**

4.1. Menyajikan metode-metode peningkatan kualitas iman/ akidah islamiyah

### **Indikator Pembelajaran:**

siswa dapat mempresentasikan metode peningkatan kualitas iman dengan benar.

Rumusan tugas:

Lakukan observasi dan wawancara dengan dua orang tokoh agama (ustad dan modin) yang ada dilingkungan masjid di kampung halamanmu, tentang metode peningkatan kualitas iman. Tuliskan rencana observasi dn wawancara, lakukan sesuai dengan jadwal yang dibuat, dan susunlah laporannya. Dalam membuat laporan perhatikan latar belakang, perumusan masalah, pembahasan masalah, kesimpulan dan foto-foto yang mendukung!

Pedoman Penskoran Proyek:

No	Aspek Yang Di Nilai	Skor
1	<b>Persiapan Proyek</b>	<b>6</b>
	Pencanaan Proyek (baik = 3; cukup = 2, kurang=1)	
	Rapat Koordinasi (baik = 3; cukup = 2, kurang=1)	
2	<b>Pelaksanaan Proyek</b>	<b>12</b>

	Observasi lapangan	(baik = 3; cukup = 2, kurang=1)	
	Wawancara informan	(baik = 3; cukup = 2, kurang=1)	
	Pengumpulan Data	(baik = 3; cukup = 2, kurang=1)	
	Ketuntasan Proyek	(baik = 3; cukup = 2, kurang=1)	
<b>3</b>	<b>Laporan Proyek</b>		<b>12</b>
	Pendahuluan	(baik = 3; cukup = 2, kurang=1)	
	Rumusan Masalah	(baik = 3; cukup = 2, kurang=1)	
	Analisis-solusi	(baik = 3; cukup = 2, kurang=1)	
	Kesimpulan-Rekomendasi	(baik = 3; cukup = 2, kurang=1)	

Nilai proyek = (Skor Perolehan : Skor Maksimal) x 100 = NILAI

### 3) Penilaian Produk

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan siswa membuat hasil karya, produk-produk, teknologi, dan seni, seperti: makanan halal (contoh: tempe halal, kue halal, asinan halal, baso halal, dll), pakaian, sarana kebersihan halal (contoh: sabun, pasta gigi, cairan pembersih dan sapu), alat-alat teknologi (contoh: paper/makalah, powerpoint peta konsep Isami, jam yang menunjuk waktu sholat, alarm pengingat waktu sholat, alarm dengan nuansa islami), hasil karya seni (contoh: kaligrafi, lukisan dan gambar), dan barang-barang terbuat dari kain, kayu, keramik, plastik, atau logam yang berciri khas karya/produk bernuansa Islami.

Berdasarkan prosedur yang lazim, pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

- Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan siswa dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk/hasil karya Islami.
- Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik pengerjaan produk.
- Tahap penilaian produk (*appraisal*), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan siswa sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan, tampilan, fungsi dan estetika.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara analitik atau holistik.

- Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan (tahap: persiapan, pembuatan produk, penilaian produk).
- Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan hanya pada tahap penilaian produk.

No	Aspek Yang Dinilai *	Skor				N
		1	2	3	4	
1	Perencanaan					
2	Proses Pembuatan					

	a. Persiapan Alat dan Bahan b. Teknik Pengolahan c. K3 (Keamanan, Keselamatan dan Kebersihan)					
3	Hasil Produk a. Bentuk Fisik b. Bahan c. Warna d. Pewangi e. Kebaruan					
	Total Skor					
* Aspek yang dinilai disesuaikan dengan jenis produk yang dibuat						
** Skor diberikan tergantung dari ketepatan dan kelengkapan jawaban yang diberikan. Semakin lengkap dan tepat jawaban, semakin tinggi perolehan skor yang dicapai.						

Keterangan: Rumus Penilaian = (Skor Tercapai : Skor Maximal) X 100% = NILAI

#### 4) Penilaian portofolio

Penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya siswa dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas siswa dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian siswa terhadap lingkungannya. Adapun kriteria tugas pada penilaian portofolio yaitu:

- a) Tugas sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan diukur.
- b) Hasil karya siswa yang dijadikan portofolio berupa pekerjaan hasil tes, perilaku siswa sehari-hari, hasil tugas terstruktur, dokumentasi aktivitas siswa di luar madrasah yang menunjang kegiatan belajar.
- c) Tugas portofolio memuat aspek: judul, tujuan pembelajaran, ruang lingkup belajar, uraian tugas, kriteria penilaian.
- d) Uraian tugas memuat kegiatan yang melatih siswa mengembangkan kompetensi dalam semua aspek (sikap, pengetahuan, keterampilan).
- e) Uraian tugas bersifat terbuka, dalam arti mengakomodasi dihasilkannya portofolio yang beragam isinya.
- f) Kalimat yang digunakan dalam uraian tugas menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dilaksanakan.
- g) Alat dan bahan yang digunakan dalam penyelesaian tugas portofolio tersedia di lingkungan siswa dan mudah diperoleh.

Adapun kriteria rubrik untuk penilaian portofolio sebagai berikut:

- a) Rubrik memuat indikator kunci dari kompetensi dasar yang akan dinilai pencapaiannya dengan portofolio.
- b) Rubrik memuat aspek-aspek penilaian yang macamnya relevan dengan isi tugas portofolio.
- c) Rubrik memuat kriteria kesempurnaan (tingkat, level) hasil tugas.
- d) Rubrik mudah untuk digunakan oleh guru dan siswa.
- e) Rubrik menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dipahami.

### Contoh Penilaian Portofolio

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
Kelas/Semester : X / 1  
Peminatan : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Tahun Pelajaran : 2014-2015  
Judul portofolio : Penyusunan laporan pengamatan

#### Tujuan Penilaian:

Siswa dapat menyusun laporan observasi sesuai pedoman penyusunan laporan, tentang penerapan metode peningkatan iman.

#### Ruang lingkup:

1. Karya portofolio yang dikumpulkan adalah seluruh hasil laporan pengamatan tentang penerapan metode peningkatan iman kelas X semester ganjil.
2. Setiap laporan hasil pengamatan dikumpulkan selambat-lambatnya satu minggu setelah siswa melaksanakan observasi.
3. Penilaian karya portofolio terpilih (terbaik) dilaksanakan satu minggu sebelum Ulangan Akhir Semester 1.

#### Uraian tugas portofolio

1. Buatlah laporan observasi penerapan metode peningkatan iman selama semester ganjil.
2. Penilaian laporan observasi meliputi: persiapan, pelaksanaan, dan hasil observasi
3. Pilihlah (siswa bersama guru) beberapa karya portofolio terbaik untuk dinilai.

### Contoh Pengisian Rubrikasi Penilaian Portofolio

No	Nama Siswa	Persiapan	Aktion	Hasil	Jml	nilai
1	Tono Sudibdyo	3	2	2	7	78
2	dst					

#### Keterangan:

1. Skor maksimal = jumlah kriteria x jumlah indikator per kriteria Pada contoh di atas, skor maksimal =  $3 \times 3 = 9$ .
2. Nilai portofolio =  $(\text{Jumlah skor perolehan} : \text{Skor maksimal}) \times 100$ . Pada contoh di atas nilai portofolio =  $(7/9) \times 100 = 78$  (dibulatkan).

### Contoh Penilaian Sikap Spritual

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak



Kelas/Semester : X / 1  
Tahun Pelajaran : 2014/2015  
Peminatan : Semua Peminatan

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Saya bersyukur karena memiliki akidah Islam		
2	Saya selalu menjaga kokohnya akidah Islam		
3	Saya selalu merenungkan semua ciptaan Allah		
4	Saya yakin akidah Islam akan membawa keselamatan		
5	Saya selalu berdzikir utk mendekatkan diri pada Allah		

Skor 1 jika jawab YA, skor 0 jika jawab TIDAK. Rumus Penilaian = (Skor Tercapai/Skor Maximal)X 100% = Nilai

### Contoh Sikap Sosial

Mata Pelajaran : Qur' an Hadis  
Kelas/Semester : X / 1  
Tahun Pelajaran : 2014/2015  
Peminatan : Semua Peminatan

NO	PERNYATAAN	YA	TDK
1	Selalu jujur dalam perkataan dan perbuatan		
2	Selalu menyanyangi semua teman		
3	Selalu membantu teman yang mengalami kesulitan		
4	Selalu menyapa dengan ramah dan akrab		
5	Selalu membagi manfaat pada semua teman		

Skor 1 jika jawab YA, skor 0 jika jawab TIDAK. Rumus Penilaian = (Skor Tercapai : Skor Maximal)X 100% = NILAI

### Contoh Penilaian Antar siswa Sikap Disiplin (Penilaian Teman Sejawat)

Mata Pelajaran : Fikih  
Kelas/Semester : X / 1  
Tahun Pelajaran : 2014/2015  
Peminatan : Semua Peminatan

Petunjuk Penilaian :

Berilah tanda cek (V) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh siswa , dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama siswa yang dinilai : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : Syariat dan Fikih

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Masuk kelas tepat waktu				
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
3	Memakai seragam sesuai tata tertib				
4	Mengerjakan tugas yang diberikan				
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran				
6	Membawa buku teks sesuai mata pelajaran				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran : Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus : Rumus Penilaian = (Skor Tercapai : Skor Maximal) X 100% = NILAI

### Contoh Penilaian Diri Sikap Jujur

Mata Pelajaran : SKI  
 Kelas/Semester : X / 1  
 Tahun Pelajaran : 2014/2015  
 Peminatan : Semua Peminatan

Nama siswa : .....

Kelas : .....

Materi Pokok : .....

Tanggal : .....

### PETUNJUK

- Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti berilah tanda cek (√) sesuai dengan sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya tidak menyontek pada saat mengerjakan ulangan				
2	Saya menyalin karya orang lain dengan menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas				
3	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang				
4	Saya berani mengakui kesalahan yang saya dilakukan				
5	Saya mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain				

### Keterangan :

- SL = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- SR = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- KD = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- TP = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

SB = Sangat Baik = 80 - 100

B = Baik = 70 - 79

C = Cukup = 60 - 69

K = Kurang = < 60

### Contoh Penilaian Unjuk Kerja (presentasi)

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas/Semester : X / 1

Tahun Pelajaran : 2014/2015

Peminatan : Semua Peminatan

No	Kelompok	Aspek yang dinilai				Skor
		Kebenaran Konsep	Keberanian	Bahasa	Kelancaran	
1.	I	25	20	15	25	85
2.	II					
3.	III					
4.	IV					

Skor Tiap rubrik maksimal 25 sehingga total skor maksimal 100

## **BAB VI**

### **PEDOMAN PENYUSUNAN RPP**

#### **A. Pengertian RPP**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Rencana Pelaksanaan dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) Identitas Madrasah, mata pelajaran, kelas/semester; materi pokok; dan alokasi waktu; (2) Kompetensi Inti (KI), (3) Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi; (4) tujuan pembelajaran (boleh tidak dicantumkan), (5) materi pembelajaran; (6) metode pembelajaran; (7) langkah- langkah kegiatan pembelajaran; (8) media, alat dan sumber belajar dan (9) penilaian.

Setiap guru di satuan Pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas) di MI dan menyusun RPP untuk mata pelajaran yang diampunya untuk guru MTs, MA, dan MAK.

Untuk merencanakan pembelajaran yang berkualitas, maka pengembangan RPP menjadi kebutuhan pokok yang harus dipenuhi setiap guru. Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok.

Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau secara bersama-sama melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di dalam suatu Madrasah tertentu difasilitasi dan disupervisi kepala Madrasah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala Madrasah.

Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara berkelompok melalui MGMP antar Madrasah atau antar wilayah dikoordinasikan dan disupervisi oleh pengawas atau kementerian agama kabupaten/kota.

#### **B. Prinsip-Prinsip Pengembangan RPP**

Dalam menyusun ataupun mengembangkan RPP, diperlukan berbagai prinsip dasar sebagai berikut;

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan Pendidikan baik kemampuan awal siswa, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan siswa.

3. Mendorong partisipasi aktif siswa . Sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan siswa sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada siswa untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar, dan kebiasaan belajar.
5. Mengembangkan budaya membaca dan menulis. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
7. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial. Pemberian pembelajaran remedi dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap siswa dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan siswa .
9. Keterkaitan dan keterpaduan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.
11. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

### C. Komponen RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran paling sedikit memuat: (1) identitas Madrasah, (2) Kompetensi Inti (KI), (3) Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pencapaian, (4) materi pembelajaran, (5) Kegiatan pembelajaran, (6) penilaian, (7) media dan sumber belajar. Adapun pengisian masing-masing komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai berikut:

Tabel Komponen RPP dan teknis Pengisiannya:

<b>Komponen RPP</b>	<b>Teknis Pengisian</b>
Madrasah	Diisi berdasarkan Madrasah yang merupakan tempat guru melakukan tugas mengajar
Mata Pelajaran	Mata pelajaran yang diampu guru sesuai dengan bidangnya, tentu bagi Guru Agama mata pelajaran yang diampu adalah Pendidikan Agama Islam atau Bahasa Arab
Kelas/Semester	Bersumber pada silabus dan atau buku guru dan siswa
Alokasi Waktu	Bersumber pada silabus (guru menyalinnya dari silabus)

Kompetensi Inti (KI)	Bersumber pada silabus (guru menyalinnya dari silabus), dapat pula disalin dari Buku Guru
Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator	<ol style="list-style-type: none"><li>1. KD dan indikator bersumber pada silabus dan atau Buku Guru yang dikembangkan oleh guru baik secara mandiri ataupun bersama dengan guru yang serumpun.</li><li>2. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-1 dan KI-2 dirumuskan dalam bentuk <i>perilaku umum</i> yang bermuatan nilai ataupun sikap yang gejalanya dapat diamati. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk <i>perilaku spesifik</i> yang dapat diamati dan terukur melalui tes.</li></ol>
Materi Pembelajaran	Perincian dari materi pokok, diisi berdasarkan uraian materi esensi yang diorganisasikan menurut pertemuan, skop-skuen materi pembelajaran sekurang-kurangnya dapat menguraikan materi esensi yang pada indikator
Kegiatan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kegiatan pembelajaran diorganisasikan menjadi kegiatan: Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Kegiatan Pendahuluan meliputi: Orientasi, apersepsi, motivasi dan koneksi.</li><li>• Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasi.</li><li>• Kelima pengalaman belajar tersebut tidak harus muncul seluruhnya secara bersamaan dalam satu pertemuan dan dalam satu pokok bahasan, tetapi kemunculan kelima pengalaman dapat disesuaikan dengan kebutuhan pencapaian kompetensi dasar, disamping itu kemunculan kelima pengalaman tidak harus ditampilkan secara urut, namundapat disesuaikan dengan karakteristik ataupun cakupan muatan/konten pembelajaran.</li></ul>
Penilaian	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penilaian pencapaian kompetensi dasar siswa dilakukan berdasarkan indikator.</li><li>• Penilaian sikap menggunakan teknik: observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal.</li><li>• Penilaian pengetahuan menggunakan teknik: <i>tes tulis, lisan dan penugasan</i>.</li><li>• Penilaian ketrampilan menggunakan: <i>praktek/kinerja/unjuk kerja, proyek, produk dan portofolio</i>.</li><li>• Penentuan teknik penilaian dari ketiga aspek</li></ul>

	tersebut disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kompetensi dasar. <ul style="list-style-type: none"><li>• Program perbaikan dan pengayaan harus bersifat operasional dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar dilapangan</li></ul>
Media, Alat dan sumber Pembelajaran	Media dan alat diisi berdasarkan kebutuhan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran, sedangkan sumber pembelajaran merupakan asal muasal pengambilan bahan/materi pembelajaran. Untuk lebih memudahkan guru, pengisian media, alat, dan sumber pembelajaran menyalin dari silabus

#### D. Langkah-Langkah Pengembangan RPP

Langkah-langkah pengembangan RPP meliputi:

##### 1. Mengkaji Silabus

Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri, dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan siswa secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses.

Kegiatan siswa ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut didalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, yang membuat siswa aktif belajar.

Pengkajian terhadap silabus difokuskan pada penjabaran dan perumusan indikator pembelajaran agar lebih rinci dan operasional. Indikator pembelajaran yang ada pada silabus, harus diposisikan sebagai indicator esensi (pokok) yang masih harus dikembangkan guru pada saat penyusunan RPP.

Disamping menfokuskan pada pengembangan indicator pembelajaran, maka pada saat mengkaji silabu, guru perlu memberikan perhatian serius terhadap gambaran operasional metode (sintaks) pembelajaran. Disamping itu guru perlu memiliki pemahaman konprehensif dalam merencanakan implementasi penilaian autentik.

##### 2. Mengidentifikasi Materi Pembelajaran

Untuk mengoptimalkan perolehan, pengorganisasian, dan pengungkapan pengetahuan baru, dapat dilakukan dengan membuat pengetahuan baru itu bermakna bagi pelajar dengan cara mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Apabila dirujuk dari beberapa sumber, terdapat lima jenis kemampuan awal yang harus diperhatikan dalam perancangan pembelajaran, yaitu (1) pengetahuan bermakna yang tak terorganisasi (*arbitrarily meaningful knowledge*), (2) pengetahuan analogis (*analogic knowledge*), (3) pengetahuan tingkat yang lebih tinggi (*superordinate knowledge*), (4) pengetahuan setingkat (*koordinate*

*knowledge*), dan (5) pengetahuan tingkat yang lebih rendah (*subordinate knowledge*). Jenis-jenis pengetahuan awal itu sangat menentukan dalam membangun pengetahuan baru bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah itu dilakukan analisis/pemetaan bahan ajar, maka kebutuhan bahan ajar disusun setelah diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan melalui analisis kebutuhan bahan ajar. Peta Kebutuhan bahan ajar sangat diperlukan guna mengetahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis dan sekuensi atau urutan bahan ajarnya seperti apa.

Sekuensi bahan ajar ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan. Di samping itu peta dapat digunakan untuk menentukan sifat bahan ajar, apakah dependen (tergantung) atau independen (berdiri sendiri). Bahan ajar dependen adalah bahan ajar yang ada kaitannya antara bahan ajar yang satu dengan bahan ajar yang lain, sehingga dalam penulisannya harus saling memperhatikan satu sama lain, apalagi kalau saling mempersyaratkan.

Sedangkan bahan ajar independen adalah bahan ajar yang berdiri sendiri atau dalam penyusunannya tidak harus memperhatikan atau terikat dengan bahan ajar yang lain. Bahan ajar independen ini sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman secara independen terhadap materi-materi esensi yang diperlukan siswa untuk mencapai kompetensi yang direkomendasikan.

Selanjutnya dilakukan proses mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD dengan mempertimbangkan:

- a). potensi siswa , minat, bakat dan kemampuan;
- b). relevansi dengan karakteristik perkembangan budaya daerah,
- c). perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual siswa ;
- d). kebermanfaatan bagi masa depan siswa ;
- e). struktur keilmuan sesuai dengan karakteristiknya;
- f). aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
- g). relevansi dengan kebutuhan siswa dan tuntutan lingkungan; dan
- h). alokasi waktu yang memadai untuk proses pembelajaran.

### 3. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa , siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD.

Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa . Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai siswa . Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a). Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada paraguru, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- b). Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, agar siswa dapat melakukan kegiatan sesuai silabus.
- c). Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat siswa aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni:



mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Untuk pembelajaran yang bertujuan menguasai prosedur untuk melakukan sesuatu, kegiatan pembelajaran dapat berupa pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peniruan oleh siswa, pengecekan dan pemberian umpan balik oleh guru, dan pelatihan lanjutan. Operasional langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara terperinci dapat dijabarkan sebagai berikut.

#### 1) Kegiatan Pendahuluan:

- a) guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari;
- c) guru mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai; dan
- d) guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

#### 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi.

Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan kompetensi dasar yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar siswa dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, siswa menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpanbalik, dan latihan lanjutan kepada siswa.

Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

Cara pengumpulan data harus relevan dengan jenis data yang dieksplorasi, misalnya di laboratorium, studio, lapangan, perpustakaan, museum, dan sebagainya. Sebelum menggunakannya siswa harus tahu dan terlatih dilanjutkannya dengan menerapkannya.

Berikut ini merupakan contoh aplikasi dari kelima kegiatan belajar (*learning event*) yang termasuk dalam kegiatan inti pembelajaran yaitu:

- a) Mengamati: Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui

kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

- b) *Menanya*: Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi di mana siswa dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana siswa mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu siswa. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan siswa, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.
- c) *Mengeksplorasi*: sebagai tindak lanjut dari aktivitas bertanya, siswa diajak menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara yang efektif. Untuk keperluan itu, maka siswa dapat diarahkan untuk membaca buku yang lebih banyak sesuai kebutuhan belajar, mencari bahan lewat situs internet ataupun intranet, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen secara langsung. Dari kegiatan mengeksplorasi tersebut maka akan terkumpul sejumlah informasi baik yang berupa konseptual, prosedural ataupun faktual, sehingga dapat dijadikan bahan awal untuk melakukan proses belajar baik secara mandiri ataupun berkelompok.
- d) *Mengasosiasi*: Informasi yang diperoleh siswa menjadi dasar untuk kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Mengasosiasi ini menjadi proses dinamisasi secara internal dan sangat personal, dalam memahami pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan lama ataupun pengalaman belajar, sehingga akan memperbaiki ataupun membentuk kompetensi baru bagi siswa dalam setiap mengikuti proses pembelajaran.
- e) *Mengkomunikasikan*: Kegiatan mengkomunikasi dapat dilakukan melalui aktivitas menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola dari konsep ataupun pengalaman baru yang didapatnya. Hasil tersebut disampaikan kepada teman sebangkunya ataupun dipresentasikan di depan kelas untuk mendapatkan apresiasi dari siswa yang lain. Pada saat presentasi ini guru diharapkan aktif memberikan penilaian secara integratif sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa.

### 3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Di samping itu guru harus merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Perlu diingat, bahwa KD-KD diorganisasikan ke dalam empat KI. KI-1 berkaitan dengan sikap spiritual. KI-2 berkaitan dengan sikap sosial. KI-3 berkaitan dengan pengetahuan, sedangkan KI-4 berkaitan dengan keterampilan.

KI-1, KI-2, dan KI-4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3 untuk semua mata pelajaran. KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran.

### 4. Penjabaran Jenis Penilaian

Di dalam silabus telah ditentukan jenis penilaiannya. Penilaian pencapaian KD siswa dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Setiap pembelajaran, siswa didorong untuk menghasilkan karya, maka penyajian portofolio merupakan cara penilaian yang harus dilakukan untuk jenjang Pendidikan dasar dan menengah.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang penilaian yaitu sebagai berikut.

- a) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu KD-KD pada KI-3 dan KI-4.
- b) Penilaian menggunakan acuan kriteria yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- c) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa.
- d) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi siswa yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi siswa yang telah memenuhi ketuntasan.

- e) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses misalnya teknik wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan.

#### 5. Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasaan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD.

Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh siswa yang beragam. Oleh karena itu, alokasi tersebut dirinci dan disesuaikan lagi di RPP.

#### 6. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Secara teknis operasional, sebelum menyusun RPP, seorang guru harus mempersiapkan terlebih dahulu minimal empat dokumen, yaitu: 1) standar isi (KKI-KD), 2) Silabus pembelajaran. 3) Buku pedoman guru, 4) Buku pegangan siswa. 5) Buku sumber lainnya yang dianggap tepat mendukung materi pembelajaran. Setelah kelima dokumen itu tersedia, selanjutnya guru melakukan analisis silabus, pemetaan materi esensi kemudian menyusun RPP berdasarkan komponen ydan format yang standart Permendikbud 103 tahun 2014.

## **BAB VII**

### **KESIMPULAN/ PENUTUP**

Pedoman teknis Implementasi Kurikulum Madrasah ini disusun sebagai acuan penerapan kurikulum madrasah 2013 tingkat nasional, tingkat daerah, dan tingkat satuan Pendidikan menurut ketentuan dan mekanisme yang berlaku agar hasilnya memenuhi kebutuhan dalam mewujudkan madrasah lebih baik dalam rangka menyipkan generasi emas yang berkarakter.

Perubahan dan penyempurnaan kurikulum menjadi penting seiring dengan kontinuitas segala kemungkinan yang terjadi berkaitan dengan perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya pada tataran lokal, nasional, regional, dan global di masa depan. Atas dasar itu, rancangan konseptual dan kontekstual penyempurnaan kurikulum menjadi suatu keniscayaan yang harus disiapkan secara matang sesuai kebutuhan.

Kurikulum Madrasah 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Menurut Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik. Upaya penerapan Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran ini sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan Kurikulum Madrasah 2013.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Rencana Pelaksanaan dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Demikian Pedoman teknis Implementasi Kurikulum 2006 dan Kurikulum Madrasah 2013, Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pedoman teknis ini sebagai dokumen hidup (*life document*), karena itu saran dan masukan yang positif dan konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan dokumen ini sangat diperlukan. Apabila dikemudian hari ditemukan kesalahan dalam pedoman ini, maka akan diperbaiki dan disempurnakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasamanya disampaikan terimakasih. *Jazakumulllah Aful Jaza(RaR)*

## DAFTAR PUSTAKA

- Ana Ratna Wulan (2013). *Penilaian Proses dan Hasil Belajar Kurikulum 2013*. Bahan Paparan: Disajikan dalam workshop pembahasan dan finalisasi naskah pendukung pembelajaran, Direktorat Pembinaan SMA, Kemdikbud, 22 Agustus, 2013
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006). *Panduan Menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BSNP.
- Departemen Agama. 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Satu Atap*.
- Houston, R.T., Clift, H.J., Freiberg, J. & Warner, A.R. (1988). *Touch the Future: Teach!* St. Paul: West Publishing Co.
- Kebijakan dan Program, guru dan Tenaga KePendidikan Pendidikan Nonformal, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu guru dan Tenaga KePendidikan, Departemen Pendidikan Nasional (2004)
- Kneller, George, F. (1985). *Movements of Thought in Modern Education*, New York: John Willey and Sons.
- Mardapi, Dj. dan Ghofur, A. (2004). *Pedoman Umum Pengembangan Penilaian; Kurikulum Berbasis Kompetensi SMA*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SMA/MA dan SMK/MAK: Bahasa Indonesia*(2013). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pedoman Pengembangan Porto folio untuk Penilaian* (2004). Departemen Pendidikan Nasional: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Penilaian autentik Pada Proses dan Hasil Belajar (2013)*. Hand out 2.3.1 Pelatihan Instruktur Nasional Implementasi Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2012 tentang *Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama*.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Peraturan Menteri Agama Rpublik Indonesia No. 90 Tahun 2013 tentang *Penyelenggaraan Pendidikan madrasah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2012 tentang *Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 tentang *Standar Kompetensi Lulusan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 tentang *Standar Isi*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2012 tentang *Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI. No. 12 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Pengawas Madrasah/Madrasah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI. No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Madrasah/Madrasah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI. No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI. No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI. No. 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI. No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Petunjuk Teknis Pengembangan Perangkat Penilaian (2010). Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
- Petunjuk Teknis Rancangan Penilaian Hasil Belajar (2010). Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA
- Surapranata, S dan Hatta, M (2006). *Penilaian Portofolio: Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Fokus Media.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

## Lampiran-Lampiran:

### 1. CONTOH MODEL RPP BAHASA ARAB (MADRASAH IBTIDAIYAH) RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AL-QUR' AN HADIS-MADRASAH IBTIDAIYAH

Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah
Mata Pelajaran	: Al-Qur' an Hadis
Kelas/Semester	: IV / Ganjil
Alokasi Waktu	: 4 Jam Pelajaran (4 x 35 menit) 2 X Pertemuan

#### A. KOMPETENSI INTI

1. Kompetensi Inti (KI 1):  
Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Kompetensi Inti (KI 2):  
Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Kompetensi Inti (KI 3):  
Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Kompetensi Inti (KI 4):  
Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

#### B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Menghayati ajaran yang terkandung dalam Q.S. *an-Nasr* (110) dan *al-Kautsar* (108).
- 2.1 Terbiasa mengamalkan isi kandungan Q.S. *an-Nasr* (110) dan *al-Kautsar* (108) dalam kehidupan sehari-hari
- 3.1 Memahami arti dan isi kandungan Q.S. *an-Nasr* (110) dan *al-Kautsar* (108)
- 4.1 Menulis lafal Q.S. *an-Nasr* (110) dan *al-Kautsar* (108) dengan benar

#### C. INDIKATOR PENCAPAIAN

- 1.1.1 Menerima ajaran yang terkandung dalam *al-Qur' an surah al-Kautsar*
- 2.1.1 Membiasakan pengamalan isi kandungan *al-Qur' an surah al-Kautsar*
- 3.1.1 Menunjukkan arti mufradat *al-Qur' an surah al-Kautsar*
- 3.1.2 Menunjukkan terjemah *al-Qur' an surah al-Kautsar*
- 3.1.3 Menjelaskan isi kandungan *al-Qur' an surah al-Kautsar*
- 3.1.4 Menjelaskan hukum tajwid yang terdapat pada *al-Qur' an surah al-Kautsar*
- 4.1.1 Membaca *al-Qur' an surah al-Kautsar* sesuai ilmu tajwid
- 4.1.2 Menerjemahkan *al-Qur' an surah al-Kautsar*
- 4.1.3 Menulis lafal *al-Qur' an surah al-Kautsar*



## D. MATERI PEMBELAJARAN

### Materi Pertemuan Pertama:

- Lafal *al-Qur' an surah al-Kautsar*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

① إِنَّا أَنْعَمْنَا عَلَىكَ الْكَوْثَرَ

② فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ

③ إِنَّ شَانِكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

- Mufrodat (kosa kata) *al-Qur' an surah al-Kautsar*

Lafal	Arti	Lafal	Arti
إِنَّا	sungguh kami	لِرَبِّكَ	karena Tuhanmu
أَعْطَيْنَاكَ	kami memberimu	وَأَنْحَرْ	dan berkurbanlah
الْكَوْثَرَ	nikmat yang banyak	شَانِكَ	yang membencimu
فَصَلِّ	maka salatlah	الْأَبْتَرُ	terputus

- Terjemah *al-Qur' an surah al-Kautsar*

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Sungguh, Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak.
2. Maka laksanakanlah salat karena Tuhanmu, dan berkurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah).
3. Sungguh, orang-orang yang membencimu dialah yang terputus (dari rahmat Allah).

### Materi Pertemuan Kedua:

Pokok Isi kandungan *al-Qur' an surah al-Kautsar*

1. Surat al-Kautsar merupakan surat Ke108 dalam al Qur' an, tergolong surat Makkiyah, terdiri dari 3 ayat, *al-Kautsar* artinyan nikmat yang banyak
2. Allah menganugerahkan kepada Nabi Muhammad s.a.w dan umatnya nikmat yang banyak, oleh karena itu kita diperintahkan untuk bersyukur dengan melaksanakan salat dan berkorban
3. Orang yang membenci Nabi Muhammad S.a.w dan ajarannya adalah orang yang terputus dari rahmat Allah, mereka tidak akan mendapat kebaikan di dunia maupun akhirat

## E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

### Pertemuan Pertama (2 Jam Pelajaran)

#### a. Kegiatan Awal ( 10 menit)

- Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo' a bersama dengan penuh *khidmat*;
- Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Menanyakan kebiasaan siswa dalam membaca Al-Qur' an di rumah
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa
- Membagi siswa dalam beberapa kelompok
- Mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu bisa berupa gambar, tulisan di papan tulis/white board atau tulisan ayat, dan potongan kartu/kertas karton .  
Jika memungkinkan melalui tayangan slide (media LCD projector).

#### b. Kegiatan Inti ( 50 menit)

- **Mengamati**
  - Mengamati gambar keindahan pemandangan pantai dan gambar keluarga sedang melaksanakan salat jamaah (pada buku teks )
  - Mengamati teks *Q.S. al-Kautsa*
  - Menyimak bacaan dan mencermati hukum tajwid yang terdapat dalam *al-Qur' an surah al-Kautsar*
  - Mencermati lafal dan mufradat *al-Qur' an surah al-Kautsar*
  - Membaca Surah *al-Kaufar* dengan memperhatikan makhraj dan hukum tajwidnya
- **Menanya**

( Guru memberi motivasi agar siswa bertanya)

  - Menanyakan gambar terkait *al-Qur' an surah al-Kautsar*
  - Menanyakan contoh nikmat yang telah diberikan Allah pada kita
  - Menyebutkan sikap yang harus dilakukan berkaitan dengan nikmat Allah
  - Menanyakan cara membaca *al-Qur' an surah al-Kautsar*
  - Mengajukan pertanyaan terkait hukum tajwid yang terdapat dalam *al-Qur' an surah al-Kautsar*
  - Menanyakan mufradat dan terjemah *al-Qur' an surah al-Kautsar*
- **Mengeksplorasi**
  - Mengidentifikasi hukum tajwid yang terdapat pada *Q.S. al- Kaufar*
  - Bersama dengan anggota kelompoknya, siswa , mendiskusikan arti mufradat *al-Qur' an surah al-Kautsar*
- **Mengasosiasi**
  - Melafalkan *al-Qur' an surah al-Kautsar* secara bergantian dalam kelompok secara berpasangan
  - Menyalin kembali *Q.S. al-Kautsar* *al-Qur' an surah al-Kautsar*
  - Menerjemahkan Surah *an-Nasr* dan *al-Qur' an surah al-Kautsar*

- **Mengkomunikasikan**
  - Mendemonstrasikan bacaan Q.S. *al-Kaufar* dengan memperhatikan makhraj dan hukum tajwidnya.
  - Menunjukkan arti mufradat Surah *al-Kaufar*
- c. Kegiatan Penutup ( 10 menit):
  - Melaksanakan penilaian dengan memeriksa bacaan dan tulisan Q.S. *al-Kaufar*
  - Guru mengajak siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan memberikan tanggapan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan
  - Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas secara individu.
  - Menyampaikan rencana pembelajaran pada per-temuan berikutnya.
  - Mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

### **Pertemuan Kedua: (2 Jam Pelajaran)**

- a. Kegiatan Awal ( 10 menit)
  - Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo' a bersama dengan penuh *khidmat*;
  - Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
  - Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa
  - Mengingatnkan pelajaran yang lalu dan mengaitkan dengan pelajaran baru
  - Membagi siswa dalam beberapa kelompok
  - Mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu bisa berupa gambar, tulisan di papan tulis/white board atau tulisan ayat, dan potongan kartu/kertas karton . Jika memungkinkan melalui tayangan slide (media LCD projector).
- b. Kegiatan Inti (50 menit)
  - **Mengamati**
    - Membaca *al-Qur' an surah al-Kautsar* dengan memperhatikan makhraj dan hukum tajwidnya
    - Mencermati mufradat dan terjemah *al-Qur' an surah al-Kautsar*
    - Menyimak penjelasan guru tentang kandungan *al-Qur' an surah al-Kautsar*
  - **Menanya**
    - Menanyakan mufradat dan terjemah *al-Qur' an surah al-Kautsar*
    - Menanyakan isi kandungan *al-Qur' an surah al-Kautsar*
  - **Mengeksplorasi**
    - Menyimak penjelasan guru tentang kandungan *al-Qur' an surah al-Kautsar*
    - Bersama dengan anggota kelompoknya, siswa , mencari penjelasan pada buku siswa tentang kandungan *al-Qur' an surah al-Kautsar*
    - Menghafalkan lafal dan terjemah *al-Qur' an surah al-Kautsar*
  - **Mengasosiasi**
    - Bersama dengan anggota kelompoknya, siswa , mendiskusikan hasil temuannya tentang isi kandungan *al-Qur' an surah al-Kautsar*

- Bersama dengan anggota kelompoknya, siswa , menyusun catatan refleksi tentang isi kandungan *al-Qur' an surah al-Kautsar*

- **Mengkomunikasikan**

- Menyajikan hasil diskusi tentang isi kandungan *al-Qur' an surah al-Kautsar*
- Mendemonstrasikan hafalan lafal dan terjemah *al-Qur' an surah al-Kautsar*

d. Kegiatan Penutup ( 10 menit):

- Melaksanakan penilaian dengan memeriksa terjemah dan kandungan *surah al-Kautsar*
- Guru mengajak siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan memberikan tanggapan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya dan merenungkan apa yang seharusnya dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan terkait dengan makna pembelajaran
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas secara individu.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada per-temuan berikutnya.
- Mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

## F. PENILAIAN, REMEDIAL DAN PENGAYAAN

### 1. Teknik penilaian

- 1.1. Penilaian Diri
- 1.2. Penilaian Sejawat
- 2.3. Observasi
- 2.4. Catatan/Jurnal
- 3.1. Tes Tulis
- 3.2. Tes Lisan
- 3.3. Tugas Terstruktur
- 4.1. Unjuk Kerja
- 4.2. Proyek
- 4.3. Produk
- 4.4. Portofolio

### 2. Instrumen Penilaian Pembelajaran

#### a. Penilaian Pertemuan Pertama

##### 1.1. Penilaian Diri

##### Format Penilaian Diri Siswa

Nama : .....

Kelas : .....

Semester : .....

Waktu penilaian : .....

siswa memberi beri tanda ceklist (√) pada kolom Ya atau Tidak di bawah ini, guru mengarahkan siswa untuk memilih salah satu jawaban sesuai persepsi diri siswa.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya belajar dengan sungguh-sungguh		
2	Saya selalu bersyukur atas nikmat yang saya terima		
3	Saya berperan aktif dalam kelompok		
4	Saya menyerahkan tugas tepat waktu		
5	Saya selalu membuat catatan hal-hal yang saya anggap penting		

Keterangan:

- Penilaian persepsi diri siswa untuk mencocokkan persepsi diri siswa dengan kenyataan yang ada.
- Hasil penilaian persepsi diri siswa digunakan sebagai dasar guru untuk melakukan bimbingan dan motivasi lebih lanjut.

## 1.2. Penilaian Antar Teman

Format Penilaian Antar Teman

Nama teman yang dinilai : .....

Nama penilai : .....

Kelas : .....

Semester : .....

Waktu penilaian : .....

Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom Ya atau Tidak di bawah ini!.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Selalu belajar dengan sungguh-sungguh		
2	Selalu bersyukur atas nikmat yang saya terima		
3	Berperan aktif dalam kelompok		
4	Menyerahkan tugas tepat waktu		
5	Selalu membuat catatan hal-hal yang saya anggap penting		

Keterangan:

- Penilaian antarteman digunakan untuk mencocokkan persepsi diri siswa dengan persepsi temannya serta kenyataan yang ada.
- Hasil penilaian antarteman digunakan sebagai dasar guru untuk melakukan bimbingan dan motivasi lebih lanjut.

## 3.3. Penilaian Tugas Terstruktur

Lengkapilah lembar berikut dengan Lafal atau Arti yang sesuai!

Lafal	Arti	Lafal	Arti
أنا			karena Tuhanmu

	kami memberimu	وَأَنْحَرَّ	
الْكَوْثَرَ	nikmat yang banyak	شَانِتَكَ	
فَصَلِّ			terputus

Skor 3 Jika jawaban sangat sesuai dengan kunci jawaban

Skor 2 Jika jawaban sesuai dengan kunci jawaban

Skor 1 Jika jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban

#### 4.1. Unjuk Kerja

Format Penilaian Membaca Lafal Surah an-Nasr

Nama : .....

Kelas : .....

No	Uraian	Nilai pengamatan			
		1	2	3	4
1	Membaca Lafal surah al-Kautsar :				
	ayat pertama				
	ayat kedua				
	ayat ketiga				

erangan nilai

1 = kurang    2 = sedang    3 = baik    4 = sangat baik

Keterangan :

Sangat baik ( 4 ) : Membaca fasih, tartil, lancar, tartil, lagu/berirama.

Baik ( 3 ) : Membaca fasih, tartil, lancar sesuai kaidah bacaan

Sedang ( 2 ) : Membaca fasih kurang lancar sesuai kaidah bacaan.

Kurang ( 1 ) : Membaca tidak lancar

#### a. Penilaian Pertemuan Kedua

##### 2.3 Observasi

##### a. Sikap spiritual

##### Format Penilaian dan Penskoran Sikap Spiritual

Nama siswa : .....

Kelas : .....

Materi Pembelajaran : .....

Tanggal Penilaian : .....

No	Pernyataan	Tanggapan				Skor
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah	
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan					

2	Menyisihkan sebagian dari uang jajanmu untuk dana sosial					
3	Berdoa untuk kedua orang tua setelah shalat					
4	Rajin membaca Al-Qur' an					
5	Rajin mengerjakan salat setiap hari					
<b>JUMLAH SKOR</b>						
<b>KETERANGAN</b>		<b>NILAI</b>			<b>NILAI AKHIR</b>	
Selalu	= Skor 4	<u>Skor yang diperoleh</u> x100				
Sering	= Skor 3	Skor maksimal				
Jarang	= Skor 2	= -----				
Tidak pernah	= Skor 1					
<b>Catatan:</b>						
.....						
.....						
.....						

b. Sikap Sosial

Lembar Pengamatan Sikap

Kompetensi Dasar :

Hari/Tanggal :

No	Nama siswa	Percaya Diri	Jujur	sopan santun	Jumlah	NILAI

1 = kurang    2 = sedang    3 = baik    4 = sangat baik

Aspek Penilaian Sikap social

NO	ASPEK	KRITERIA
1	Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.</li> <li>Berani presentasi di depan kelas</li> <li>Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan</li> </ul>
2	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan</li> <li>Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya</li> <li>Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki</li> </ul>
3	Sopan Santun	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak berkata-kata <u>kotor</u>, <u>kasar</u>,</li> </ul>

		<p>dan takabur.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat</li> <li>• Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan</li> </ul>
--	--	---

Keterangan :

Kriteria Penilaian

4 : Membudaya

3 : Mulai berkembang

2 : Mulai Tampak

1 : Belum Tampak

Catatan:

- 1) Guru dapat mengembangkan soal berikut rubrik dan penskorannya sesuai dengan kebutuhan siswa .
- 2) Guru diharapkan memiliki catatan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki siswa selama dalam proses pembelajaran. Terkait dengan sikap atau nilai nilai karakter yang dimiliki oleh siswa , penilaian dapat dilakukan melalui tabel berikut.

Contoh rubrik penilaian sikap diskusi

No	Nama siswa	Kriteria							
		Pengungkapan gagasan yang orisinal		Kebenaran Konsep		Ketepatan penggunaan istilah		Sistematika penyampaian gagasan	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	tidak	Ya	Tidak

Keterangan: Diisi dengan ceklis (√)

### 3.1. Tes Tulis

No	Soal	Kunci Jawaban
1	Apakah hukum bacaan al-Ta'rif yang terdapat pada lafal berikut?  الْأَبْتَرُ	Al Qamariyah
2	Tulislah lafal dari surah al-Kautsar ayat ke-1!	إِنَّا أَعْطَيْنَكَ الْكَوْثَرَ
3	Sungguh, orang-orang yang membencimu dialah yang terputus (dari rahmat Allah) adalah terjemah dari lafal ....	إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ
4	Tulislah terjemah dari ayat berikut	Sungguh, Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak



	إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ	
5	Tulislah surat <i>al-Kaufar</i> ayat ke-2!	فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ

Skor 4 Jika jawaban sangat sesuai dengan kunci jawaban

Skor 3 Jika jawaban sesuai dengan kunci jawaban

Skor 2 Jika jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban

$$NA = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

### 3.2. Tes Lisan

No	Soal	Jawaban
1	Berapa jumlah ayat dalam surat <i>al-Kaufar</i>	3
2	Nama <i>al-Kaufar</i> diambil dari ayat ke...	1
3	Siapa nama putra Nabi Muhammad yang meninggal pada saat turun Q.S <i>al-Kaufar</i> ?	Qasim
4	Sebutkan dua perintah yang terkandung dalam QS <i>al-Kaufar</i> !	Salat dan berkorban

Skor 3 Jika jawaban sangat sesuai dengan kunci jawaban

Skor 2 Jika jawaban sesuai dengan kunci jawaban

Skor 1 Jika jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban

### 4.3 Penilaian Produk

Format Penilaian Produk; Menulis Kaligrafi Q.S. al-Kausar

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1	Perencanaan Bahan				
2	Proses Pembuatan a. Persiapan alat dan bahan b. Teknik Penulisan				
3	Hasil Produk a. Bentuk fisik b. Kesesuaian Tulisan c. Keindahan				
	Total Skor				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

T : Tuntas mencapai nilai .... ( disesuaikan dengan nilai KKM )

TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

### 3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

#### Model Pembelajaran Remedial:

siswa yang **Belum** memenuhi KKM, diberikan tugas untuk membaca dan menyusun resume materi pembelajaran, jika sudah selesai diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman belajarnya kepada guru.

#### Model Pembelajaran Pengayaan:

siswa yang **Sudah** memenuhi KKM, diberikan pengayaan berupa proyek yaitu: siswa diminta mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan berupa soal-soal yang berkaitan dengan surat al-Kautsar, terjemah dan isi kandungannya dan guru bisa mengajarkan kaligrafi atau pengembangan materi yang lebih luas terkait surat al-Kautsar

## G. MEDIA, ALAT, BAHAN DAN SUMBER PEMBELAJARAN

### 1. Media Pembelajaran

- LCD projector/multimedia berbasis ICT atau media lainnya
- Poster tulisan *Q.S. al-Kautsar*
- Kartu kata lafal dan arti *Q.S. al-Kautsar*

### 2. Alat/Bahan: Kertas Karton, Spidol

### 3. Sumber Belajar

1. Buku Siswa Qur' an Hadis MI Kelas 4
2. Buku Guru Qur' an Hadis MI Kelas 4
3. Al-Qur' an dan Terjemahnya
4. Buku Tajwid
5. Buku lain yang relevan

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

.....  
NIP. ....

Guru Mata Pelajaran,

.....  
NIP. ....

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB-MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama Sekolah/Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah  
Mata Pelajaran : Bahasa Arab  
Kelas/SMT : IV / Ganjil  
Alokasi Waktu : 8x35 Menit

### A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya  
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru dan tetangganya  
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah  
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak

sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

KI	KD	INDIKATOR
KI-1	KD-1 Menerima bahwa bahasa Arab merupakan anugerah Allah SWT	- Menunjukkan penerimaan dengan mengiyakan, mendengarkan, dan menanggapi bahwa bahasa arab merupakan anugerah Allah
KI-2	KD-1 Memotivasi rasa ingin tahu terhadap keberadaan wujud benda melalui media bahasa arab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga	- Menunjukkan sikap ingin tau makna mufrodat benda-benda yang terjangkau Menunjukkan sikap ingin tau makna mufrodat benda-benda yang terjangkau
KI-3	KD-1 Memahami bunyi dan makna ungkapan sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan terkait topik: بِالذِّفْسِ التَّعْرِيفِ baik secara lisan maupun tulisan	- Membedakan bunyi huruf hija'iyah dengan benar - Mengetahui makna mufrodat sederhana terkait topik بِالذِّفْسِ التَّعْرِيفِ - Mengungkapkan mufrodat tentang topik بِالذِّفْسِ التَّعْرِيفِ
KI-4	KD-1 Mendemonstrasikan bunyi dan makna mufrodat dari ujaran kata sederhana sesuai struktur bahasa Arab terkait topik: بِالذِّفْسِ التَّعْرِيفِ	- Menyebutkan dengan lisan bunyi mufrodat dari ujaran kata sederhana terkait topik بِالذِّفْسِ التَّعْرِيفِ - Mengetahui makna mufrodat dari ujaran kata terkait topik بِالذِّفْسِ التَّعْرِيفِ

### C. Materi Pembelajaran

- Membiasakan siswa untuk berdialog tentang anugerah Allah yang berupa bahasa Arab
- Motivasi mengetahui makna benda-benda yang terjangkau
- Pengenalan tarkib sebagai berikut:

العلم + (هي-أنت-أنت-أنا) ضمائر الم فرد؛ والا سم العلم + الإشارة اسم  
هي-ما-من : الاسم تفهـام الم فرد؛ والا سم

- Bacaan tentang topik :

بِالنَّفْسِ التَّعْرِيفِ

: ال قراءة

لَمِيذِّي هَذَا، خَدِيجَةُ هِيَ، فَاطِمَةُ أَنْتِ، حَسَنٌ هُوَ، إِبْرَاهِيمُ أَنْتِ، سَوَّلُوْ مِنْ دِيْدُ، أَنَا جَ تَلْمِيذُ أَنَا، أَحْمَدُ أَنَا يَا صَدِيْقِي  
جَاكِرْتَا مِنْ هُوَ. بِالْإِبْتِدَائِيَّةِ الْمَدْرَسَةِ فِي جَدِيْدُ مَدْرَسٌ هُوَ، رِضْوَانُ السَّيِّدِ عَائِشَةُ، ذَلِكَ إِسْمُهَا تَلْمِيذَةٌ هَذِهِ، عَمْرُ إِسْمُهُ

أَحْمَدُ؟ أَيْنَ مِنْ ١.

جَدِيْدُ؟ تَلْمِيذُ أَحْمَدُ هَلْ ٢.

الْمَدْرَسِ؟ مَا اسْمُ ٣.

تَاجِرُ؟ رِضْوَانُ السَّيِّدِ هَلْ ٤.

تَلْمِيذٌ عَائِشَةُ هَلْ . ٥  
! الْمُفْرَدَاتِ مَعْنَى الْفَرَاحِ مَكَانٍ فِي ضَعْفٍ : ٢ التَّدْرِيبُ

Latihan 2 : Tuliskan isim isyarah yang sesuai dengan mufradat berikut !

No	Mufradat	Isim Isyarah
1	مَدْفِطَةٌ	.....
2	سَبُورَةٌ	.....
3	مُدْرَسٌ	.....
4	تَلْمِيذٌ	.....
5	مَكْنَسَةٌ	.....

الْجَوَارُ  
! عَلَيْكُمْ السَّلَامُ : أَحْمَدُ  
وَبَرَكَاتُهُ اللَّهُ وَرَحْمَةُ السَّلَامِ وَعَلَيْكُمْ : إِبْرَاهِيمُ  
وَأَنْتَ؟ أَحْمَدُ أَنَا : أَحْمَدُ  
إِبْرَاهِيمُ أَنَا : إِبْرَاهِيمُ  
! إِبْرَاهِيمُ يَا وَسْهَلًا أَهْلًا : أَحْمَدُ  
أَحْمَدُ يَا بِكَ أَهْلًا : إِبْرَاهِيمُ  
تَلْمِيذٌ؟ أَنْتَ هَلْ : أَحْمَدُ  
تَلْمِيذٌ أَنَا، نَعَمْ : إِبْرَاهِيمُ  
أَخِي؟ يَا هِيَ مَنْ : أَحْمَدُ  
تَلْمِيذَةٌ وَهِيَ هُنْدٌ هِيَ : إِبْرَاهِيمُ  
صَدِيقِي ذَلِكَ : أَحْمَدُ  
مَا اسْمُهُ؟ : يُمُّ إِبْرَاهِيمَ  
عُمَرُ اسْمُهُ : أَحْمَدُ  
سَوَّلُو؟ مِنْ هُوَ هَلْ : إِبْرَاهِيمُ  
كَرْتًا جَاءَ مِنْ هُوَ بَلْ، لَا : أَحْمَدُ  
مُدْرَسَةٌ تِلْكَ : إِبْرَاهِيمُ  
! أَخِي يَا هِيَ مَنْ : أَحْمَدُ  
فَاطِمَةُ السَّيِّدَةُ هِيَ : إِبْرَاهِيمُ  
الِلِّقَاءِ إِلَيَّ، شُكْرًا : أَحْمَدُ  
لِسَلَامَةٍ امْعَ، عَفْوًا : إِبْرَاهِيمُ

- ✚ Cara merangkai dhamir dengan isim mufrad dan ‘alam  
Yang perlu diperhatikan dalam merangkai dhamir dengan isim mufrad dan ‘alam dalam kalimat harus sesuai dengan jumlah dan jenisnya.  
Contoh :

ضَمِيرٌ + اسْمٌ مُفْرَدٌ	ضَمِيرٌ + عَلَمٌ
أَنَا تَلْمِيذٌ	أَنَا عُمَرُ
أَنَا تَلْمِيذَةٌ	أَنَا فَاطِمَةُ
أَنْتَ صَدِيقٌ	أَنْتَ أَحْمَدُ
أَنْتَ صَدِيقَةٌ	أَنْتَ فَاطِمَةُ
هُوَ مُدْرَسٌ	هُوَ عُمَرُ
هِيَ مُدْرَسَةٌ	هِيَ هُنْدٌ

#### D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama

Kegiatan	Uraian	Waktu
----------	--------	-------

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajak semua siswa untuk menyiapkan dan mengkondisikan ruang kelas</li> <li>- Mengajak semua siswa untuk memulai pembelajaran dengan do' a bersama</li> <li>- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>- Guru menyampaikan sistem, kriteria dan aspek penilaian</li> </ul>	10 Menit
Kegiatan Inti	<p><b>Afektif:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menanya siswa tentang anugerah yang diberikan berupa bahasa Arab.</li> <li>- Guru menceritakan keistimewaan bahasa Arab.</li> <li>- Guru memberikan pujian atau hadiah kepada siswa yang bisa menyebutkan benda-benda disekitar dengan menggunakan bahasa Arab</li> </ul> <p><b>Mengamati :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyimak dan menirukan pengucapan ujaran dengan tepat</li> <li>- Mendengarkan kata-kata yang pengucapannya mirip</li> <li>- Menyimak wacana sambil memperhatikan model guru/kaset/film dan menirukan pelafalan dan intonasinya.</li> <li>- Mencocokkan gambar dengan apa yang didengar.</li> </ul> <p><b>Menanya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan tanya jawab sederhana tentang tema/topik yang dipelajari.</li> <li>- Menjawab pertanyaan dalam wacana sederhana secara tertulis/lisan.</li> <li>- Menjawab pertanyaan lisan yang diajukan lawan bicara sesuai tema/topik.</li> <li>- Menyebutkan kata/kalimat sesuai yang tampak pada gambar sesuai tema/topik secara lisan.</li> </ul>	50 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan penguatan materi ajar.</li> <li>- Guru menyampaikan tugas yang dibawa pulang oleh siswa untuk persiapan pertemuan selanjutnya.</li> <li>- Guru menyampaikan tentang proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya..</li> <li>- Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis</li> </ul>	10 Menit
		70 Menit

### Pertemuan Kedua

Kegiatan	Uraian	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajak semua siswa untuk menyiapkan dan mengkondisikan ruang kelas</li> <li>2. Mengajak semua siswa untuk memulai pembelajaran dengan do' a bersama</li> <li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ol>	10 Menit

	4. Guru menyampaikan sistem, kriteria dan aspek penilaian	
Kegiatan Inti	<p><b>Mengeksplorasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melafalkan kalimat sesuai dengan yang diperdengarkan sesuai model ucapan guru/kaset/film.</li> <li>• Merangkaikan <i>kata</i> menjadi kalimat sesuai dengan kaidah.</li> <li>• Menyusun kata, dan kalimat sederhana sesuai kaidah</li> <li>• Melafalkan kalimat sesuai dengan yang diperdengarkan.</li> <li>• Mencoba mengungkapkan dan memahami kata yang menggunakan kaidah yang dipelajari.</li> </ul>	50 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan penguatan materi ajar.</li> <li>2. Guru menyampaikan tugas yang dibawa pulang oleh siswa .</li> <li>3. Guru menyampaikan tentang pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>4. Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis</li> </ol>	10 Menit
		70 Menit

### Pertemuan Ketiga

Kegiatan	Uraian	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajak semua siswa untuk menyiapkan dan mengkondisikan ruang kelas</li> <li>2. Mengajak semua siswa untuk memulai pembelajaran dengan do' a bersama</li> <li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>4. Guru menyampaikan sistem, kriteria dan aspek penilaian</li> </ol>	10 Menit
Kegiatan Inti	<p><b>Mengasosiasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membandingkan antara kalimat perintah dan berita.</li> <li>• Menemukan makna kata dalam teks sesuai tema/topik</li> <li>• Menyimpulkan isi wacana lisan maupun tulisan.</li> <li>• Membedakan penggunaan kata untuk mu' anas dan mudzakar</li> <li>• Mencari informasi umum/tema/topik dari suatu wacana lisan/tulisan.</li> <li>• Menemukan makna kata dalam teks</li> <li>• Menyimpulkan isi wacana lisan maupun tulisan.</li> </ul>	50 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan penguatan materi ajar.</li> <li>2. Guru menyampaikan tugas yang dibawa pulang oleh siswa untuk persiapan pertemuan selanjutnya.</li> <li>3. Guru menyampaikan tentang proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya..</li> <li>4. Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis</li> </ol>	10 Menit
		70 Menit

### Pertemuan Keempat

Kegiatan	Uraian	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengajak semua siswa untuk menyiapkan dan mengkondisikan ruang kelas</li> <li>Mengajak semua siswa untuk memulai pembelajaran dengan do' a bersama</li> <li>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>Guru menyampaikan sistem, kriteria dan aspek penilaian</li> </ol>	10 Menit
Kegiatan Inti	<p><b>Mengkomunikasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengungkapkan perintah dan berita</li> <li>Menyampaikan isi wacana tulis sesuai tema/topik secara lisan atau tulisan.</li> <li>Menyusun kata/frasa yang tersedia menjadi kalimat sesuai dengan kaidah yang dipelajari.</li> <li>Menyusun karangan sederhana sesuai tema/topic sesuai kaidah yang dipelajari.</li> <li>Menyampaikan isi wacana sesuai tema/topik secara lisan maupun tulisan.</li> <li>Menghafal kosa kata baru sesuai tema/topik</li> </ul>	50 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan penguatan materi ajar.</li> <li>Guru menyampaikan tugas yang dibawa pulang oleh siswa .</li> <li>Guru menyampaikan tentang pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis</li> </ol>	10 Menit
		70 Menit

### H. Penilaian

#### Teknik Penilaian

- KI-1 Observasi
- KI-2 Penilaian Diri
- KI-3 Tes Tulis
- KI-4 Praktek

#### 1. Instrumen Penilaian Sikap Spiritual Dengan teknik Observasi

##### Indikator:

Menunjukkan penerimaan dengan mengiyakan, mendengarkan, dan menanggapi bahwa bahasa arab merupakan anugerah Allah

No	Nama Siswa	Aspek Observasi			Total Skor
		1	2	3	
1					
2					
3					

**Keterangan Aspek Pengamatan:**

1. Mengatakan “ ya” ketika ditanya bahwa bahasa Arab merupakan anugerah Allah.
2. Mendengarkan dengan khidmad ketika diungkapkan bahasa Arab di hadapannya.
3. Menanggapi ketika mendengar ungkapan berbahasa Arab.

**Keterangan Rubrikasi:**

(skor 4 jika selalu, skor 3 jika sering, skor 2 jika kadang-kadang, dan skor 1 jika tidak pernah)

**2. Instrumen Penilaian Sikap Sosial Dengan Teknik Penilaian Diri**

**Indikator:** Menunjukkan sikap ingin tau makna mufrodad benda-benda yang terjangkau

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Diri		Total Skor
		1	2	
1				
2				
3				

**Keterangan Rubrik:**

1. Saya ingin tau makna mufrodad benda-benda yang saya lihat.
2. Saya merasa senang ketika mengetahui makna mufrodad benda-benda yang saya lihat.

**Keterangan Rubrikasi:**

(skor 4 jika selalu, skor 3 jika sering, skor 2 jika kadang-kadang, dan skor 1 jika tidak pernah)

**3. Penilaian Tes Tulis**

**Indikator :**

- Membedakan bunyi dan makna kalimat ungkapan sederhana sesuai dengan unsure kebahasaan isim isyarah dengan benar
- Mengetahui makna kalimat sesuai dengan unsure kaidah isim isyarah sederhana terkait topik

بِالذفس ال تعریف

- Mengungkapkan kalimat sesuai dengan unsure kaidah isim isyarah tentang topik

بِالذفس ال تعریف

**Instrumen Penilaian Pilihan Ganda**

Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, D, atau E di depan jawaban yang paling benar!

١. ....هذه

a. مد فظة

b. مك تب

c. ت لم يز

٢. Lanjutnya terlampir

**Instrumen Penilaian Tes Uraian**



1. Disajikan gambar benda, siswa dapat menuliskan isim isyarah yang sesuai  
(Terlampir)
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

No.	Rubrik Penilaian	Skor
1.	a. Jika siswa dapat menuliskan isim isyarah dengan tepat, skor 8. b. Jika siswa dapat menuliskan isim isyarah dengan kurang lengkap, skor 4.	8
2.		
3.		
4.		
5.		
Jumlah		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan uraian)}}{\text{skor Maksimal}} \times 4$$

#### 4. Instrumen Penilaian Praktek

##### Indikator:

- Menyebutkan dengan lisan bunyi kalimat sederhana sesuai dengan unsure kaidah isim isyarah dari ujaran kata sederhana terkait topik  
بِأَلْفٍ نَفْسٍ أَلْفٍ تَعْرِيفٍ
- Mengetahui makna kalimat sesuai dengan unsure kaidah isim isyarah dari ujaran kata terkait topik  
بِأَلْفٍ نَفْسٍ أَلْفٍ تَعْرِيفٍ

Butir Soal : Bawalah 5 benda dan sebutkan dalam bahasa Arab disertai dengan isim isyarah yang sesuai !

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Rata-rata Nilai
		Kesungguhan dalam mengerjakan tugas	Penguasaan materi mufradat	Kejelasan bahasa	

Skor penilaian sebagai berikut:

- a. 4 Jika baik sekali
- b. 3 Jika baik
- c. 2 Jika cukup
- d. 1 Jika kurang

#### E. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

##### 1. Media

Papan Tulis, Spidol dan benda-benda di lingkungan siswa

2. Sumber Pembelajaran

- Buku Siswa bahasa Arab kelas IV MI Kemenag

**F. Pengayaan dan Remedial**

1) *Pengayaan*

siswa yang telah menguasai materi pembelajaran diminta mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan. Baik berupa gambar yang menceritakan topik, atau guru membuat kartu-kartu yang bertuliskan dialog (بإلا نفس التعريف) atau membuat lagu-lagu yang semakin memudahkan bagi siswa untuk menghafal ungkapan-ungkapan yang terkait topik.

Guru diharapkan mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi siswa yang berhasil dalam pengayaan.

2) *Remedial*

siswa yang belum menguasai materi pembelajaran, hendaknya mendapatkan penjelasan kembali terkait materi topik(بإلا نفس التعريف) Guru melakukan penilaian kembali dengan kegiatan tadribat yang sejenis. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan

Jogja, 18 Nopember 2014  
Guru Mata Pelajaran

Mengetahui  
Kepala MI.....

**Rekomendasi Lampiran RPP:**

1. Analisis-Pemetaan Bahan Ajar.....!
2. Diskripsi Materi Ajar.....!
3. Lembar Kegiatan (LK).....!
4. Diskripsi Media Pembelajaran.....!
5. Desain Penugasan (proyek).....!
6. Instrumen Penilaian Kognitif (soal-soal).....!
7. Lembar Review Pembelajaran.....!

**2. CONTOH MODEL RPP AKIDAH AKHLAK (MADRASAH TSANA WIYAH)**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Madrasah	: MTs.....
Mata Pelajaran	: AKIDAH AKHLAK
Kelas/Semester	: VII / Ganjil
Alokasi Waktu	: 4 Jampel ( 2 X Pertemuan=45 menit)

**A. KOMPETENSI INTI**

1. Kompetensi Inti (KI 1):  
Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Kompetensi Inti (KI 2):

Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

3. Kompetensi Inti (KI 3):

Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

4. Kompetensi Inti (KI 4):

Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

## **B. KOMPETENSI DASAR**

1.1. Menghayati nilai-nilai akidah Islam

2.1. Menampilkan perilaku orang yang mengimani akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari

3.1. Memahami Dalil, Dasar, Dan Tujuan Akidah Islam

4.1. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran akidah Islam

## **C. INDIKATOR PENCAPAIAN**

(Direkomendasikan mengadaptasi indikator yang ada disilabus dan dikembangkan oleh guru secara mandiri atau bersama dengan MG-MP)

1.1.1. Menerima kebenaran nilai-nilai akidah Islam

2.1.1. Membiasakan perilaku orang yang mengimani akidah Islam

3.1.1. Menjelaskan arti dalil akidah Islam

3.1.2. Menguraikan dasar-dasar akidah Islam

3.1.3. Mendiskripsikan tujuan akidah Islam

3.1.4. Menerangkan ciri-ciri orang berakidah Islam

3.1.5. Menjelaskan cara meningkatkan akidah Islam

3.1.6. Mendiskripsikan manfaat pelajari akidah Islam

4.1.1. Mempresentasikan fenomena kebenaran akidah Islam

## **D. MATERI PEMBELAJARAN**

Materi Pertemuan Pertama:

1. Arti dalil akidah Islam (surat al-Ikhlâs) yaitu: Allah Maha Esa, tempat bergantung semua makhluk, tidak bernak dan tidak ada yang dapat menyamai-Nya

2. Dasar-dasar akidah Islam yaitu: Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad s.a.w. dengan perantara Malaikat Jibril. Melalui al-Qur'an inilah Allah menuangkan firman-firman-Nya berkenaan dengan konsep akidah yang benar yang harus diyakini dan dijalani secara mutlak dan tidak boleh ditawar oleh semua umat Islam. Hadits ialah segala ucapan, perbuatan, dan takrir (sikap diam) Nabi Muhammad s.a.w. Islam telah menegaskan bahwa hadits menjadi hukum Islam kedua (setelah Al-Qur'an), baik sumber hukum dalam akidah maupun dalam semua persoalan hidup.

3. Tujuan akidah Islam yaitu: Menemukan jalan lurus yang dapat menjamin keselamatan hidup di dunia dan akhirat, Contohnya: seorang muslim beristiqomah dengan amal sholeh, sehingga merasakan kenyamanan dan kebahagiaan

Materi Pertemuan Kedua:

4. Ciri-ciri orang berakidah Islamyaitu: Memiliki keyakinan yang benar dan teguh, semua pembicaraanya dapat dipertanggungjawabkan, sikap dan perbuatanya selalu mengarah pada peningkatkan ketaatan dan ketaqwaan, bisa dijadikan teladan dalam semua tindakan.
5. Cara meningkatkan akidah Islam yaitu: Selalu mempelajari dalil yang menguatkan, bergaul dengan orang-orang yang sholih, selalu menjaga perkataan dan perbuatan, senantiasa menghindari perbuatan riyak dan syirik
6. Manfaat mempelajari akidah Islam yaitu: Memiliki pemahaman yang benar terhadap dalil yang menguatkan akidah, memiliki wawasan dan sikap yang lebih positif, memiliki kesadaran untuk memperbaiki diri

## **E. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

### **Pertemuan Pertama:(2 Jam Pelajaran)**

- e. Kegiatan Awal ( 15 menit)
  - Salah satu siswa memimpin doa awal pembelajaran
  - Pengondisian kelas dengan senam otak ataupun bernyanyi yang riang
  - Mengingatnkan pelajaran yang lalu dan mengaitkan dengan pelajaran baru
  - Penjelasan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai
  - Penjelasan langkah yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran
  - Pembentukan kelompok diskusi secara hiterogen dan seimbang
- f. Kegiatan Inti ( 60 menit)(Saintifik dijabarkan secara operasional yang merujuk pada langkah-langkan penerapaana metode pembelajaran)
  - **Mengamati**
    - siswa menyimak penjelasan guru tentang Dalil, Dasar, Dan Tujuan Akidah Islam
    - siswa membaca buku yang berisi penjelasan Dalil, Dasar, Dan Tujuan Akidah Islam
  - **Menanya**
    - Melalui stimulus yang diberikan guru, siswa menanyakan tentang Dalil, Dasar, Dan Tujuan Akidah Islam
    - siswa memberi umpan balik tentang Dalil, Dasar, Dan Tujuan Akidah Islam
  - **Mengeksplorasi**
    - Bersama dengan anggota kelompoknya, siswa , mencari penjelasan pada buku siswa tentang Dalil, Dasar, Dan Tujuan Akidah Islam
    - Dengan memanfaatkan sumber belajar internet, masing-masing kelompok menggali makna Dalil, Dasar, Dan Tujuan Akidah Islam
    - Bersama dengan anggota kelompoknya, siswa , mendiskusikan hasil temuannya tentang Dalil, Dasar, Dan Tujuan Akidah Islam.

- **Mengasosiasi**
  - Masing-masing kelompok merumuskan hasil diskusi tentang Dalil, Dasar, Dan Tujuan Akidah Islam
  - Masing-masing kelompok membuat peta konsep tentang Dalil, Dasar, Dan Tujuan Akidah Islam
- **Mengkomunikasikan**
  - Secara berpasangan siswa saling menjelaskan isi peta konsep dan kesimpulan tentang dalil, dasar, dan tujuan akidah Islam.
  - Secara bergantian, masing-masing kelompok menempelkan rumusan kesimpulan dan peta konsep yang telah disusun.
  - Secara bergantian siswa mengunjungi tempelan rumusan kesimpulan dan peta konsep serta memberikan komentar secara lisan.

**g. Kegiatan Penutup ( 15 menit):**

- Guru mengadakan refleksi atas proses dan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan
- Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dikuti secara langsung
- Guru mengadakan tes secara langsung dengan soal yang sudah disiapkan baik secara tertulis ataupun lisan
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan penanaman sikap spritual dan sikap sosial
- Guru mengajak berdoa dengan Doa Akhir Majelis (Kafarotul Majelis) dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan

**Pertemuan Kedua:(2 Jam Pelajaran)**

**a. Kegiatan Awal ( 15 menit)**

- Salah satu siswa memimpin doa awal pembelajaran
- Pengondisian kelas dengan senam otak ataupun bernyanyi yang riang
- Mengingatnkan pelajaran yang lalu dan mengaitkan dengan pelajaran baru
- Penjelasan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai
- Penjelasan langkah yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran
- Pembentukan kelompok diskusi secara hiterogen dan seimbang

**b. Kegiatan Inti (60 menit)(Saintifik dijabarkan secara operasional yang merujuk pada langkah-langkan penerapan metode pembelajaran)**

- **Mengamati**
  - siswa menyimak penjelasan guru tentang ciri-ciri orang yang berakidah Islam,cara meningkatkan akidah Islam, manfaat mempelajari akidah Islam
  - siswa membaca buku yang berisi penjelasan tentang ciri-ciri orang yang berakidah Islam,cara meningkatkan akidah Islam, manfaat mempelajari akidah Islam

- **Menanya**

- Melalui stimulus yang diberikan guru, siswa menanyakan tentang ciri-ciri orang yang berakidah Islam, cara meningkatkan akidah Islam, manfaat mempelajari akidah Islam
  - siswa memberi umpan balik tentang ciri-ciri orang yang berakidah Islam, cara meningkatkan akidah Islam, manfaat mempelajari akidah Islam
  - **Mengeksplorasi**
    - Bersama dengan anggota kelompoknya, siswa , mencari penjelasan pada buku siswa tentang ciri-ciri orang yang berakidah Islam, cara meningkatkan akidah Islam, manfaat mempelajari akidah Islam
    - Dengan memanfaatkan sumber belajar internet, masing-masing kelompok mencari dan menyimpulkan pendapat tentang ciri-ciri orang yang berakidah Islam, cara meningkatkan akidah Islam, manfaat mempelajari akidah Islam
    - Bersama dengan anggota kelompoknya, siswa , mendiskusikan hasil temuannya tentang ciri-ciri orang yang berakidah Islam, cara meningkatkan akidah Islam, manfaat mempelajari akidah Islam.
  - **Mengasosiasi**
    - Masing-masing kelompok merumuskan hasil diskusi tentang ciri-ciri orang yang berakidah Islam, cara meningkatkan akidah Islam, manfaat mempelajari akidah Islam
    - Bersama dengan anggota kelompoknya, siswa , menyusun catatan refleksi tentang ciri-ciri orang yang berakidah Islam, cara meningkatkan akidah Islam, manfaat mempelajari akidah Islam.
  - **Mengkomunikasikan**
    - Secara berpasangan siswa saling menjelaskan kesimpulan tentang ciri-ciri orang yang berakidah Islam, cara meningkatkan akidah Islam, manfaat mempelajari akidah Islam.
    - Secara bergantian, masing-masing kelompok menempelkan catatan refleksinya tentang ciri-ciri orang yang berakidah Islam, cara meningkatkan akidah Islam, manfaat mempelajari akidah Islam.
    - Secara bergantian siswa mengunjungi tempelan rumusan kesimpulan dan peta konsep tentang ciri-ciri orang yang berakidah Islam, cara meningkatkan akidah Islam, manfaat mempelajari akidah Islam serta memberikan komentar secara lisan.
- c. Kegiatan Penutup ( 15 menit):
- Guru mengadakan refleksi atas proses dan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan
  - Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dikuti secara langsung
  - Guru mengadakan tes secara langsung dengan soal yang sudah disiapkan baik secara tertulis ataupun lisan
  - Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
  - Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan penanaman sikap spriritual dan sikap sosial

- o Guru mengajak berdoa dengan Doa Akhir Majelis (Kafarotul Majelis) dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan

## F. PENILAIAN, REMEDIAL DAN PENGAYAAN

### 3. Teknik penilaian

- 1.1. Penilaian Diri
- 1.2. Penilaian Sejawat
- 2.3. Observasi
- 2.4. Catatan/Jurnal
- 3.1. Tes Tulis
- 3.2. Tes Lisan
- 3.3. Tugas Terstruktur
- 4.1. Unjuk Kerja
- 4.2. Proyek
- 4.3. Produk
- 4.4. Portofolio

## 2. Instrumen Penilaian Pembelajaran

### a. Penilaian Pertemuan Pertama

#### 1.2. Penilaian Teman Sejawat

##### Lembar Penilaian Teman Sejawat

NO	PERNYATAAN SIKAP	YA	RG	TD
1	Selalu bersyukur sebagai pencerminan akidah Islam			
2	Selalu bersunggu-sungguh dalam melaksanakan tugas			
3	Selalu berdzikir dengan menggunakan kalimat thoyibah			
4	Selalu memikirkan fenomena alam yang muncul			
5	Selalu membantu teman yang mengalami kesulitan			

Jawaban YA=Skor 3, RAGU=Skor 2, TIDAK=Skor:1.

Skor Perolehan

NILAI = ----- x 100 % =

Skor Maksimal

#### 2.4. Catatan/Jurnal

Nama, Kelas Hari/Tgl/ Waktu/ Tempat	Diskripsi Kejadian Peristiwa	Treatmen/ pembimbingan	Skor
Tono Sartono, IV-Sabtu 11-03-2014 Jam 12.00- 12.30 di dalam masjid	Menjadi muadzin dan memberikan kultum secara spontan kepada seluruh jamaah dhuhur	Diberikan apresiasi dan dijadwalkan untuk memberikan kultum dhuhur	4
Totok Sudarko, IV Sabtu 11-03-2014	Menunjukkan sikap tidak serius mengikuti dzikir dan bermain HP pada saat berdzikir sesudah salat dhuhur	Diberikan pengertian agar serius berdzikir dan meninggalkan kebiasaan main HP di masjid, diberikan	1

Jam 12.00-12.30 di dalam masjid		tugas menuliskan kalimat dzikir habis salat yang diajarkan Nabi	
---------------------------------	--	---	--

#### Catatan Keterangan

Perilaku/sikap pada jurnal di atas ada yang positif dan ada yang negatif. Pemberian skor untuk perilaku/sikap yang positif: = 3-4, negatif = 1-2. Tergantung pada bobot sikap positif ataupun negatifnya, pada contoh di atas ada dua sikap positif yang dilakukan sekaligus dan ada dua sikap negatif yang dikerjakan secara berkesinambungan.

Bagi siswa yang memiliki catatan/jurnal positif maka dikategorikan Sangat baik, Bagi siswa yang memiliki catatan/jurnal negatif, maka kategorikan Kurang. Sedangkan siswa yang tidak terekam dalam catatan/jurnal maka dikategorikan Cukup ataupun Baik. Nilai sikap dikualifikasikan menjadi predikat sebagai berikut:

SB	= Sangat Baik	= 80 - 100
B	= Baik	= 70 - 79
C	= Cukup	= 60 - 69
K	= Kurang	= < 60

### 3.1. Tes Tulis

Tes Tulis Bentuk Uraian Non Obyektif

1. Jelaskan isi kandungan surat al-ikhlas ayat 1-4?
2. Terangkan dengan contoh tujuan berakidah Islam?
3. Uraikan bukti-bukti empiric kebenaran akidah Islam?
4. Dan seterusnya...?

Kunci jawaban:

1. Allah Maha Esa, tempat bergantung semua makhluk, tidak bernak dan tidak ada yang dapat menyamai-Nya
2. Menemukan jalan lurus yang dapat menjamin keselamatan hidup di dunia dan akhirat, Contohnya: seorang muslim beristiqomah dengan amal sholeh, sehingga merasakan kenyamanan dan kebahagiaan
3. Benda-benda langit yang beragam beredar pada porosnya dengan teratur sesuai sunatullah, tidak terjadi benturaan yang berakibat kehancuran.

Contoh Penskoran:

Skor 3 Jika jawaban sesuai dengan kunci jawaban

Skor 2 Jika jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban

Skor 1 Jika jawaban tidak tepat ataupun tidak menjawab

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \% =$$

### 3.2. Tes Lisan



Daftar Pertanyaan Tes Lisan Obyektif

1. Bacakan dengan fasih dan artikan surat al-ikhlas ayat 1-4?
2. Jelaskan tujuan dan manfaat memiliki akidah Islam?
3. Ungkapkan bukti-bukti kebenaran akidah Islam yang aktual?
4. Dan seterusnya...?

Standart Kunci jawaban:

1. Membacakan surah al-Ikhlâs 1-4, arti surah al-Ikhlâs; Allah Maha Esa, tempat bergantung semua makhluk, tidak bernak dan tidak ada yang dapat menyamai-Nya.
2. Menemukan jalan lurus yang dapat menjamin keselamatan hidup di dunia dan akhirat, manfaatnya: semakin tenang dalam menjalani kehidupan, terbimbingan meniti jalan kebenaran, beristiqomah dengan amal sholeh, sehingga merasakan kebahagiaan hidup.
3. Manusia diciptakan Allah dengan segala potensi dan keunikannya yang membedakan manusia satu dengan yang lain. Manusia bisa saja dilahirkan kembar, namun memiliki keunikan dan kehidupann yang berbeda dan bahkan matinyapun tidak bersamaan.
4. Dan seterusnya

Contoh Penskoran:

- Skor 4 Jika jawaban sangat sesuai dengan kunci jawaban  
Skor 3 Jika jawaban sesuai dengan kunci jawaban  
Skor 2 Jika jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban  
Skor 1 Jika jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \% =$$

3.3. Tugas Terstruktur

Contoh Model Tugas:

Lengkapi kolom berikut dengan jawaban yang benar

No	Jenis Makhluk	Ciri-ciri khusus yang dimiliki			Catatan
1	malaikat				
2	manusia				
3	binatang				
4	syaitan				

Rubrikasi Penskoran:

- Skor 4 Jika jawaban sangat sesuai dengan kunci jawaban  
Skor 3 Jika jawaban sesuai dengan kunci jawaban  
Skor 2 Jika jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban  
Skor 1 Jika jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \% =$$

4.1. Unjuk Kerja

Instrumen Unjuk Kerja Menghafalkan Surah Al-Ikhlâs:

No	Nama	Aspek Penilaian			Jml	N	Catatan
		Hafal	Fasih	Lancar			

Peskoran Unjuk Kerja Menghafalkan Surah Al-Ikhlâs:

Aspek yang dinilai	Skor Tercapai			
	4	3	2	1
Fashohah	Jika bacaannya sangat fasih (tidak ada kesalahan)	Jika bacaannya fasih (ada sedikit kesalahan dalam pengucapan)	Jika bacaannya kurang fasih (50 % bacaannya fasih)	Jika bacaannya tidak fasih (kurang dari 25% bacaannya fasih)
Kelancaran	Jika sangat lancar (tidak terbata-bata)	Jika lancar (ada sedikit terbata-bata)	Jika kurang lancar (sebagian terbata-bata)	Jika tidak lancar (terbata-bata)
Hafal	Hafal seluruhnya tidak ada yang dilupakan	Hafal sebagian besar ada sedikit yang dilupakan	Hafal sebagian kecil dan banyak yang dilupakan	Tidak ada yang dihafalkan dan malah bertingkah macam-macam

Skor Perolehan

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \% =$$

**b. Penilaian Pertemuan Kedua**

1.1. Penilaian Diri

Lembar Penilaian Diri Sikap Spiritual

NO	PERNYATAAN SIKAP	YA	RG	TD
1	Saya bersyukur karena memiliki akidah Islam			
2	Saya selalu menjaga kokohnya akidah Islam			
3	Saya selalu memikirkan alam raya ciptaan Allah			
4	Saya yakin berakidah Islam dapat kebahagiaan			
5	Saya selalu berdzikir untuk mengingat Allah			

Jawaban YA=Skor 3, RAGU=Skor 2, TIDAK=Skor:1.

Skor Perolehan

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \% =$$

2.3. Observasi

Lembar Observasi Sikap Pembelajaran

NO	Aspek Yang Di observasi	A	B	C	D
1	Selalu bersyukur sebagai pencerminan akidah Islam				
2	Selalu bersunggu-sungguh dalam melaksanakan tugas				
3	Selalu berdzikir dengan menggunakan kalimat thoyibah				
4	Selalu memikirkan fenomena alam yang muncul aktual				
5	Selalu membantu teman yang mengalami kesulitan				

- Pada setiap proses pembelajaran dilakukan observasi terhadap beberapa aspek menonjol yang mewakili karakter siswa , (aspek yang diobservasi dapat disesuaikan dengan KD).
- Model pengisian lembar observasi sudah menggambarkan kualitas aspek yang menonjol pada setiap siswa . Pada lembar observasi dibiberikan skor sebagai berikut: A=4=Sangat Bagus, B=3=Bagus, C=2=Cukup, D=1=Kurang.

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \% =$$

### 3.1. Tes Tulis

Tes Tulis Bentuk Uraian Non Obyektif

- 1) Terangkan ciri-ciri orang yang berakidah Islam?
- 2) Jelaskan tata cara meningkatkan akidah Islam?
- 3) Uraikan manfaat mempelajari akidah Islam?

Kunci Jawaban

- 1) Memiliki keyakinan yang benar dan teguh, semua pembicaraanya dapat dipertanggungjawabkan, sikap dan perbuatanya selalu mengarah pada peningkatkan ketaatan dan ketaqwaan, bisa dijadikan teladan dalam semua tindakan
- 2) Selalu mempelajari dalil yang menguatkan, bergaul dengan orang-orang yang sholih, selalu menjaga perkataan dan perbuatan, senantiasa menghindari perbuatan riyak dan syirik.
- 3) Memiliki pemahaman yang benar terhadap dalil yang menguatkan akidah, memiliki wawasan dan sikap yang lebih positif, memiliki kesadaran untuk meperbaiki diri

Skor 4 Jika jawaban sangat sesuai dengan kunci jawaban  
Skor 3 Jika jawaban sesuai dengan kunci jawaban  
Skor 2 Jika jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban  
Skor 1 Jika jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \% =$$

### 3.2. Tes Lisan

Tes Lisan Bentuk Uraian Obyektif

- 1) Sebutkan ciri-ciri orang yang berakidah Islam?
- 2) Sebutkan tata cara meningkatkan akidah Islam?
- 3) sebutkan manfaat mempelajari akidah Islam?

Kunci Jawaban

- 1) Memiliki keyakinan yang benar dan teguh, semua pembicaraanya dapat dipertanggungjawabkan, sikap dan perbuatannya selalu mengarah pada peningkatkan ketaatan dan ketaqwaan, bisa dijadikan teladan dalam semua tindakan.
- 2) Selalu mempelajari dalil yang menguatkan, bergaul dengan orang-orang yang sholih, selalu menjaga perkataan dan perbuatan, senantiasa menghindari perbuatan riyak dan syirik.
- 3) Memiliki pemahaman yang benar terhadap dalil yang menguatkan akidah, memiliki wawasan dan sikap yang lebih positif, memiliki kesadaran untuk memperbaiki diri

Skor 4 Jika jawaban sangat sesuai dengan kunci jawaban

Skor 3 Jika jawaban sesuai dengan kunci jawaban

Skor 2 Jika jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban

Skor 1 Jika jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban

Skor Perolehan

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \% =$$

### 3.3. Penilaian Tugas Terstruktur

No	Jenis Makhluk	Ciri Khusus Yang Dimiliki			skor
1	Mukmin	iman	taat	berakhlak	4
2	Munafik	dusta	kianat	ingkar	3
3	Munkar	melanggar	dholim	egois	4
4	Dst				

Rubrikasi Penskoran:

Skor 4 Jika jawaban sangat sesuai dengan kunci jawaban

Skor 3 Jika jawaban sesuai dengan kunci jawaban

Skor 2 Jika jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban

Skor 1 Jika jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban

Skor Perolehan

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \% =$$

### 4.1. Penilaian Unjuk Kerja

Format Nilai Keterampilan Presentasi

No	Nama Siswa	Mate	Penguas	Ritorika	Komuni	Jml	Nilai
----	------------	------	---------	----------	--------	-----	-------

		<b>ri</b>	<b>aan</b>		<b>kasi</b>		
1	Tina Herlina	3	2	3	2	10	8,33
2	Tono Sudibdyo	2	3	3	3	11	8,67
3	Dst						

Keterangan:

Skor 3=baik, 2=cukup, 1=kurang

Skor maksimal = jumlah kriteria x jumlah indikator setiap kriteria = 4 x 3 = 12.

Nilai keterampilan = (jumlah skor perolehan : skor maksimal) x 4 = (10 : 12) x 100 = 8,33

## 4.2. Penilaian Proyek

Panduan Penilaian Proyek

Lakukan observasi dan wawancara dengan dua orang tokoh agama (ustad dan modin) yang ada dilingkungan masjid di kampung halamanmu, tentang metode peningkatan kualitas iman. Tuliskan rencana observasi dan wawancara, lakukan sesuai dengan jadwal yang dibuat, dan susunlah laporannya. Dalam membuat laporan perhatikan latar belakang, perumusan masalah, pembahsan masalah, kesimpulan dan foto-foto yang mendukung!

Pedoman Penskoran Penilaian Proyek:

No	Aspek Yang Di Nilai	Skor
<b>1</b>	<b>Persiapan Proyek</b>	<b>6</b>
	Pencanaan Proyek (baik = 3; cukup = 2, kurang=1)	
	Rapat Koordinasi (baik = 3; cukup = 2, kurang=1)	
<b>2</b>	<b>Pelaksanaan Proyek</b>	<b>12</b>
	Observasi lapangan (baik = 3; cukup = 2, kurang=1)	
	Wawancara informan (baik = 3; cukup = 2, kurang=1)	
	Pengumpulan Data (baik = 3; cukup = 2, kurang=1)	
	Ketuntasan Proyek (baik = 3; cukup = 2, kurang=1)	
<b>3</b>	<b>Laporan Proyek</b>	<b>12</b>
	Pendahuluan (baik = 3; cukup = 2, kurang=1)	
	Rumusan Masalah (baik = 3; cukup = 2, kurang=1)	
	Analisis-solusi (baik = 3; cukup = 2, kurang=1)	
	Kesimpulan-Rekomendasi (baik = 3; cukup = 2, kurang=1)	

Nilai proyek = (Skor perolehan : skor maksimal) x 100=N

## 4.3. Penilaian Produk

Contoh Penilaian Produk Pembuatan Peta Konsep Media Karton

No	Aspek Yang Dinilai *	Skor				N
		1	2	3	4	
1	Perencanaan					
2	Proses Pembuatan a. Persiapan Alat dan Bahan b. Teknik Pengolahan					

	c. K3 (Keamanan, Keselamatan dan Kebersihan)					
3	Hasil Produk a. Bentuk Fisik b. Bahan c. Warna d. Pewangi e. Kebaruan					
	Total Skor					
<p>* Aspek yang dinilai disesuaikan dengan jenis produk yang dibuat                  ** Skor diberikan tergantung dari ketepatan dan kelengkapan jawaban yang diberikan. Semakin lengkap dan tepat jawaban, semakin tinggi perolehan skor.</p>						

#### 4.4. Penilaian Portofolio

Model Rubrikasi Penilaian Portofolio

No	Nama Siswa	Persiapan	Aktion	Hasil	Jml	Nilai
1	Tono Sudibdyo	3	2	2	7	78
2	Dst					

Keterangan:

3. Skor maksimal = jumlah kriteria x jumlah indikator per kriteria Pada contoh di atas, skor maksimal =  $3 \times 3 = 9$ .

4. Nilai portofolio = (Jumlah skor perolehan : skor maksimal) x 100.

Pada contoh di atas nilai portofolio =  $(7/9) \times 100 = 78$  (dibulatkan).

#### 5. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

##### *Model Pembelajaran Remedial:*

siswa yang **Belum** memenuhi KKM, diberikan tugas untuk membaca dan menyusun resume materi pembelajaran, jika sudah selesai diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalamannya kepada guru akidah akhlak.

##### *Model Pembelajaran Pengayaan:*

siswa yang **Sudah** memenuhi KKM, diberikan pengayaan berupa proyek yaitu: melakukan observasi dan wawancara dengan dua orang tokoh agama (ustad dan modin) yang ada dilingkungan tempat tinggal. Tema: metode peningkatan kualitas iman. Petunjuk kerja: Tuliskan rencana observasi dan wawancara, siapkan instrumen observasi dan wawancara. lakukan kegiatan mendatangi ustad-modin sesuai dengan jadwal yang dibuat. Jika sudah selesai susunlah laporannya. Dalam membuat laporan perhatikan latar belakang, perumusan masalah, pembahsan masalah, kesimpulan dan foto-foto yang mendukung!

#### G. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media Pembelajaran: Kaligrafi, Video, Laptop, LCD
2. Alat/Bahan: Kertas Karton, Spidol, Air, Tanaman hidup

3. Sumber Belajar: Buku Pedoman Guru Akidah Akhlak, Buku Pegangan siswa Mapel Akidah Akhlak, Buku Ensiklopedi Islam, Al-Quran dan Terjemahan, Lingkungan Alam Sekitar, pengalaman siswa, [www.madrasahlebihbaik.com](http://www.madrasahlebihbaik.com)

Mengetahui,  
Kepala MTs.

Yogyakarta .....2014  
Guru Akidah Akhlak

.....

.....

**Lampiran-Lampiran RPP:**

- ✓ Diskripsi Materi Ajar.....!
- ✓ Lembar Kegiatan (Lk).....!
- ✓ Diskripsi Media Pembelajaran.....!
- ✓ Lembar Reviu Pembelajaran.....!
- ✓ Desain Penugasan Terstruktur Dan Tugas Mandiri.....!
- ✓ Instrumen Penilai Pembelajaran.....!